



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* (Bermain Peran) PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 101213 BARINGIN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN T.P 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

Nur Mayto Siregar

NIM: 306161062

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

2021



PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* (Bermain Peran) PELAJARAN IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 101213 BARINGIN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN T.P 2020/2021

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

OLEH

Nur Mayto Siregar

NIM: 0306161062

Disetujui Oleh:

PEMBIMBING I


Dr. Salim, M.Pd

NIP. 196005151988031004

PEMBIMBING II


Zunidar, M.Pd

NIP. 197510202014112001

JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

2021



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul **“PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* (Bermain Peran) Pelajaran IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 101213 BARINGIN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN T.P 2020/2021.”** yang disusun oleh **NUR MAYTO SIREGAR** yang telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

18 Februari 2021 M
6 Rajab 1442 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Pendidikan Matematika Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Dr. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

Sekretaris

Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

Anggota Penguji

1. Ramadan Lubis, M.Ag
NIP. 197208172007011051

2. Dr. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

3. Zuniidar, M.Pd
NIP. 197510202014112001

4. Drs. Rustam, MA
NIP. 19680909201995031002

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan



Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 196712121990031004

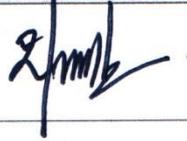


KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Williemi Iskandar Pasar V telp. 6615683- 662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

LEMBAR PERBAIKAN SKRIPSI

NAMA : NUR MAYTO SIREGAR
NIM : 030616062
JURUSAN : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
TANGGAL SIDANG : 18 Februari 2021
JUDUL SKRIPSI : PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN *ROLE PLAYING* (Bermain Peran) Pelajaran IPS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS V SDN 101213 BARINGIN KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN T.P 2020/2021

NO	PENGUJI	PERBAIKAN	PARAF
1	Ramadan Lubis, M.Ag	Memperbaiki rumusan masalah sesuai dengan penelitian kuantitatif dan membuat footnote pada hadis.	
2	Dr. Salim, M.Pd	Mendesripsikan kesimpulan dalam bentuk point sesuai dengan rumusan masalah.	
3	Zunidar, M.Pd	Tidak ada perbaikan	
4	Drs. Rustam, MA	Tidak ada perbaikan	

Medan, 18 Februari 2021
PANITIA UJIAN MUNAQASYAH
Sekretaris



Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I
NIP. 198905102018011002

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi A.n Nur Mayto Siregar

Medan, Januari 2022
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan
Keguruan UIN Sumatera Utara

Assalamu'alaikumWr. Wb

Setelah membaca, meneliti, danmemberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : NUR MAYTO SIREGAR
NIM : 306161062
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran) Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101213 Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan T.P 2020/2021

Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terima kasih.

Wassalamua'alaikum Warahmatullah Wabarakaatuh.

PEMBIMBING I


Dr. Salim, M.Pd

NIP. 196005151988031004

PEMBIMBING II


Zunidar, M.Pd

NIP. 197510202014112001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nur Mayto Siregar

Nim : 306161062

Fak / Prodi : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran) Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101213 Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan T.P 2020/2021

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar- benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima

Medan, 04 Januari 2022

Yang membuat pernyataan



NUR MAYTO SIREGAR

NIM. 0306161062

ABSTRAK



Nama : Nur Mayto Siregar
Nim : 0306161062
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Pembimbing I : Dr. Salim, M.Pd
Pembimbing II : Zunidar M.Pd
Judul Skripsi : Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran) Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sdn 101213 Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan T.P 2020/2021

Kata kunci: Model *Role Playing*, Hasil Belajar Siswa

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui : 1) Penerapan Model *Role Playing* pada mata pelajaran IPS , 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Jenis Penelitian ini adalah *Quasi Eksperiment*. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri 101213 Baringin. Penelitian ini dilakukan di dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen (dengan menggunakan model *Role Playing*), sedangkan kelas V-B sebagai kelas control (dengan pembelajaran konvensional). Data yang dianalisis pada penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang dikumpulkan melalui tes *Mulltiple Choice* (Pilihan Ganda).

Temuan penelitian ini, yaitu: 1) Penggunaan model *Role Playing* pada proses pembelajaran IPS dengan cara siswa bermain peran yang telah ditentukan oleh guru topik/masalahnya. Pada penerapan model pembelajaran *Role Playing*, siswa bekerja sama untuk memainkan perannya masing-masing, dan setelahnya masing-masing kelompok mempresentasikan kesimpulan. 2) Hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 101213 Baringin pada kelas V-A (Eksperimen) memperoleh nilai rata-rata post-test 85, dan hasil belajar siswa pada kelas V-B (Kontrol) memperoleh nilai rata-rata post-test 77,6. Berdasarkan hasil uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,283 > 2,131$ $n=15$) dengan taraf signifikan 0,05. Yang dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu, penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan Model *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 101213 Baringin.

Mengetahui
Pembimbing I

Dr. Salim, M.Pd
NIP. 196005151988031004

KATA PENGANTAR

Puji dan Syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunianya kepada kita semua dan khususnya kepada penulis, sehingga atas izin Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran) Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN No. 101213 Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan T.P 2020/2021**” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana S1 pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sumatera Utara. Tidak lupa Shalawat serta Salam kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kehidupan manusia yang syaatnya kita harapkan di kemudian hari kelak.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis berterimakasih kepada semua pihak yang secara langsung dan maupun tidak langsung memberikan kontribusi untuk menyelesaikan skripsi. Peneliti menyampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak **Prof. Dr. Syahrin Harahap** selaku rektor UIN Sumatera Utara yang telah memberikan fasilitas dengan baik.
2. Bapak **Dr. Mardianto, M.Pd** selaku dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara yang telah memberikan kesempatan untuk penulis menimba ilmu pada jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
3. Bapak **Sapri, S.Ag, MA** selaku ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah yang selalu memberikan arahan dalam menyelesaikan studi akademik di UIN Sumatera Utara dengan baik, terimakasih juga kepada seluruh staf Prodi PGMI yaitu Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I selaku sekretaris jurusan.
4. Bapak **Dr. Salim, M.Pd** selaku dosen Pembimbing I terimakasih atas bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu **Zunidar, M.Pd** selaku dosen Pembimbing II terimakasih atas bimbingan selama proses penyelesaian skripsi ini.
6. Ucapan terimakasih dengan sangat tulus hati kepada kedua orang tua yang selalu mendoakan penulis dalam setiap langkah. Ayah tercinta **Alm. Borkat Siregar** dan Ibu tercinta **Siti Rohani Rambe**, yang selalu menjadi alasan penulis untuk terus berjuang dalam kondisi apa pun, serta terus mendoakan penulis untuk dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa selalu memberikan Ibu kesehatan.
7. Terimakasih pula penulis sampaikan kepada kedua kakak kandung yaitu kak **Yanthi Siregar** dan **Syafitri Siregar** yang selalu memberikan semangat dan membantu penulis dalam pengerjaan skripsi.
8. Kepada seluruh pihak SDN No 101213 Baringin , Kepala Sekolah Bapak **Lahmuddin S. Pd, MM** terimakasih juga kepada Ibu **Hilmi Atika Lubis, S.Pd** selaku guru kelas V, dan siswa siswi kelas V SDN No 101213 Baringin yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan pembelajaran dalam hal penelitian.
9. Sahabat-sahabat ku di bangku perkuliahan yaitu para member **Tiga Semprul** yaitu **Sara Desfi Siregar** dan **Raja Agustina Harahap (Badak)** yang selalu mendukung, menyemangati, menghibur dan menemani mulai dari awal bangku perkuliahan. Semoga persahabatan kita bias selamanya, bukan hanya dibangku perkuliahan saja, tetapi sampek tua dan diakhirat nanti. Semoga kita bisa wisuda sama-sama, tetap semangat dan terus berjuang.
10. Terimakasih pada seluruh member **EXO** terutama Do Kyungsoo, yang telah menghibur penulis dengan mendengarkan musik sehingga mampu menghilangkan kejenuhan penulis dalam pengerjaan skripsi.
11. Terimakasih teman-teman seperjuangan yang sudah kurang lebih 4 tahun ini selalu menemani yaitu keluarga besar **PGMI 3 Stambuk 2016**.

12. Terimakasih juga teman-teman **My Babonz**, Yunita, Elis, Bunda Nanda, Nadia, dan Wanti yang saya temukan di KKN 37, yang terus memberikan semangat.
13. Terimakasih juga kepada roommate di Kos Pondok 24 selama kurang lebih 4 tahun, yaitu **Rama Yanti Sitompul**, teman hidup selama diperantauan, susah senang kita lalui dalam menuntut ilmu, semoga kita sama-sama lulus dan meraih impian kita.

Mungkin ini saja yang bisa penulis sampaikan, lebih dan kurang mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan, penulis berharap saran dan kritik dari seluruh pembaca skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas kebaikan Bapak/Ibu dan Saudara/i.

Medan, Januari 2021

Nur Mayto Siregar

NIM. 0306161062

DAFTAR ISI

ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	3
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
E. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORITIS	6
A. Pengertian Belajar	6
B. Pengertian Pembelajaran	9
C. Pengertian Hasil Belajar	11
D. Model Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Playing</i>)	15
E. Pembelajaran IPS	25
F. Penelitian yang Relevan.....	36
G. Kerangka Berfikir.....	37
H. Hipotesis Tindakan.....	38
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Desain Penelitian	39
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	41
D. Variabel Penelitian	41
E. Populasi dan Sampel.....	41
F. Defenisi Operasional.....	42
G. Teknik Pengumpulan Data	43
H. Analisis Data	49

BAB IV HASIL PENELITIAN	54
A. Deskripsi Data	54
B. Uji Persyaratan Analisis	58
C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis	60
D. Pembahasan Hasil Analisis	62
BAB V PENUTUP	64
A. Kesimpulan.....	64
B. Saran	65
DAFTAR PUSTAKA	66
LAMPIRAN.....	68
DOKUMENTASI	139

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Perlakuan Kelompok.....	40
Tabel 3.2 Kisi-kisi <i>Pretest</i> dan Posttes Hasil Belajar	44
Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Tes	47
Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran.....	48
Tabel 4.1 Rekapitulasi validitas reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal	55
Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen.....	56
Tabel 4.3 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol	57
Tabel 4.4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas	59
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel <i>Pretest</i> dan <i>Post-test</i>	59
Tabel 4.6 Rata-rata dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .	61
Tabel 4.7. Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa	61

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran	69
Lampiran 2. Rancangan Perencanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen	71
Lampiran 3. Rancangan Perencanaan Pembelajaran Kelas Kontrol	84
Lampiran 4. LKS.....	95
Lampiran 5. Soal Yang akan di Validasi	106
Lampiran 7 Uji Tingkat Kesukaran Soal	125
Lampiran 8 Uji Validitas.....	126
Lampiran 9 Uji Reliabilitas.....	127
Lampiran 10 Uji Daya Pembeda Soal	128
Lampiran. 11 Uji Normalitas.....	129
Lampiran 12 Uji Homogenitas	133
Lampiran 13 Uji Hipotesis.....	135
Lampiran 14 Hasil Keterampilan Proses Peserta Didik.....	136

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengalaman belajar yang berlangsung dalam lingkungan, sepanjang hidup dan segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup. Pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, mulia, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat diketahui bahwa pendidikan suatu usaha sadar yang dilakukan secara sistematis dalam mewujudkan suasana belajar-mengajar agar para peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya.

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu peneliti dapat memahami bahwa pembelajaran adalah proses transfer ilmu dua arah, antara guru sebagai pemberi informasi dan siswa sebagai penerima informasi, dan juga guru dituntut harus memiliki kemampuan sekaligus memiliki kepekaan dalam memahami fenomena, realitas, dan potensi yang dimiliki siswa.

Tujuan pendidikan adalah seperangkat hasil pendidikan yang tercapai oleh peserta didik setelah diselenggarakannya kegiatan pendidikan. Dan tujuan pendidikan disusun secara bertingkat, mulai dari tujuan pendidikan yang sangat luas dan umum sampai ke tujuan pendidikan yang spesifik dan operasional.²

Dari pengertian tujuan pendidikan dapat dipahami dalam konteks ini, merupakan suatu komponen sistem pendidikan yang menempati kedudukan dan fungsi sentral. Itu sebabnya, setiap tenaga kependidikan perlu memahami dengan

¹Abdul Karim, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012, hal.60

²Oemar Hamalik, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2017, hal. 3-4

baik tujuan pendidikan supaya berupaya melaksanakan tugas dan fungsinya untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan.

IPS merupakan salah satu pelajaran umum untuk diajarkan diseluruh jenjang pendidikan formal mulai dari SD/Madrasah Ibtida'iyah (MI) hingga tingkat yang lebih tinggi, dengan tujuan untuk memupuk dan mengembangkan potensi diri yang mengacu pada aspek kehidupan nyata dalam kehidupan sosial. Untuk jenjang MI, pengorganisasian materi pembelajaran IPS menganut pendekatan terpadu (*integrated*), artinya materi pelajaran dikembangkan dan disusun tidak mengacu pada disiplin ilmu yang terpisah melainkan mengacu pada aspek kehidupan nyata peserta didik sesuai dengan karakteristik usia, tingkat perkembangan berfikir, dan kebiasaan bersikap dan berperilakunya.

Model pelaksanaan pendidikan dilakukan dengan bentuk kegiatan bimbingan, pengajaran, dan latihan. Bimbingan pada hakikatnya pemberian bantuan, arahan, motivasi, nasihat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi, memecahkan masalah, dan mampu menanggulangi kesulitan sendiri. Proses pembelajaran penguasaan guru akan materi yang diajarkan serta penilaian strategi yang tepat mutlak diperlukan.

Oleh karena itu, agar siswa dapat belajar dengan baik, maka model mengajar harus diusahakan seefektif dan seefisien mungkin. Dalam konteks pemilihan model maka akan yang menjadi perhatian penting adalah penerapan model itu benar-benar mampu menjadikan proses belajar mengajar yang dapat mengembangkan daya kreativitas, meningkatkan motivasi dan mengurangi rasa bosan khususnya dalam aktivitas belajar maupun dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan kepada siswa.

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti berdasarkan keadaan yang ada dilapangan dan telah melakukan wawancara terhadap salah satu guru kelas yang mengajar mata pelajaran IPS SD IT Ummi Darussalam Percut Sei Tuan mengatakan bahwa pencapaian belajar siswa pada pembelajaran IPS masih kurang memuaskan. Hasil belajar siswa pada materi proklamasi, rata-rata siswa yang tuntas belajar sebesar 60% dengan nilai >KKM, rata-rata siswa yang belum

tuntas belajar sebesar 40% dengan nilai <KKM. Terkait penjelasan di atas bahwasanya selama ini proses belajar mengajar di sekolah masih belum menggunakan metode atau model pembelajaran yang efektif untuk digunakan sehingga peserta didik cenderung bosan, kurang aktif sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan pada akhirnya hal ini juga akan berdampak pada menurunnya hasil belajar siswa.

Untuk mewujudkan proses belajar mengajar yang efektif dan menyenangkan, maka peneliti menggunakan model pembelajaran bermain peran. Model ini menekankan pada kemampuan peserta didik. Pada model bermain peran, pembelajaran yang menekankan keterampilan dan kemampuan penampilan peserta didik untuk memerankan status dan fungsi pihak-pihak lain yang terdapat pada kehidupan nyata.³ Model bermain peran ini menggunakan skenario (alur cerita) sesuai dengan materi yang dibahas.

Dalam kegiatan belajar mengajar dengan model ini, siswa saling berbagi informasi pada beberapa pelajaran. Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan model ini adalah bahan yang membutuhkan pertukaran pengalaman, pikiran, dan informasi antar siswa. Tujuan menggunakan model ini merupakan untuk mengenal peran-peran dalam dunia sebuah cerita bagi peserta didik. Sebuah gambaran yang dapat mendorong adanya diskusi dan dapat menumbuhkan gagasan-gagasan baru pada peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul : Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran) Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101213 Baringin T.P 2020/2021.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi penyebab timbulnya masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran IPS menjenuhkan dan membosankan.

³Hisyam Zaini, *Strategi Pembelajaran Aktif*, Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2008, hal.98.

2. Pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat.
3. Kurangnya sumber belajar atau media yang digunakan selama pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Apakah yang dimaksud dengan model bermain peran pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di kelas V SDN 101213 Baringin ?
2. Apakah proses penerapan model bermain peran dapat dilakukan pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di kelas V SDN 101213 Baringin ?
3. Apakah terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model bermain peran pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di kelas V SDN 101213 Baringin ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah sebagaimana dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa sebelum penerapan model bermain peran pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di kelas V SDN 101213 Baringin.
2. Untuk mengetahui proses penerapan model bermain peran pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di kelas V SDN 101213 Baringin.
3. Untuk mengetahui pengaruh hasil belajar siswa setelah penerapan model bermain peran pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di kelas V SDN 101213 Baringin.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

- a. Bagi siswa, dengan model pembelajaran Bermain Peran diharapkan dapat memperoleh pengalaman langsung dalam pembelajaran sehingga dalam proses pembelajaran lebih aktif dan menyenangkan sehingga meningkatkan hasil pembelajaran IPS.
- b. Bagi pendidik (guru), dapat digunakan sebagai model pembelajaran yang digunakan guru untuk melakukan pembelajaran IPS yang kreatif.
- c. Bagi sekolah, sebagai bahan sumbangan pikiran dalam memperluas pengetahuan tentang model pembelajaran.
- d. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi perbandingan untuk melakukan penelitian yang sejenis.
- e. Bagi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan(FITK), sebagai acuan untuk mahasiswa lain yang berada di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK).

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah:

Untuk memenuhi syarat- syarat dalam mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A. Pengertian Belajar

Beberapa ahli cukup bervariasi mengemukakan tentang pengertian belajar. Adapun pengertian belajar menurut beberapa ahli tersebut:

- a) **W.H Buston** memandang bahwa belajar sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dan individu dengan lingkungannya. Buston berpendapat bahwa unsur utama dalam belajar adalah terjadinya perubahan pada seseorang. Perubahan tersebut menyangkut aspek kepribadian yang tercermin dari perubahan yang bersangkutan, yang tentu juga bersamaan dengan lingkungan dimana dia berada.
- b) **J. Neweg**, menganggap bahwa belajar adalah suatu proses dimana perilaku seseorang mengalami perubahan sebagai akibat pengalaman unsur. Ada tiga unsur yang terkandung dalam belajar menurut Neweg. Pertama, dia melihat belajar itu sebagai suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang. Sebagai suatu proses berarti ada tahap-tahap yang dilalui seseorang. Unsur kedua ialah pengalaman, belajar baru akan terjadi jika proses tersebut dialami sendiri. Unsur ketiga ialah perubahan perilaku. Proses yang dialami seseorang itu ialah terjadinya perubahan perilaku.
- c) **Skinner**, dia berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada seseorang yang belajar maka responsnya akan menjadi lebih baik, sebaliknya bila tidak belajar, responsnya menjadi menurun.⁴

Dari beberapa pendapat ahli diatas dapat dikemukakan bahwa belajar secara umum dirumuskan sebagai: perubahan dalam diri seseorang yang dapat dinyatakan adanya penguasaan berupa pemahaman, keterampilan dan sikap sebagai hasil proses pengalaman yang dialami.

Menurut psikologi yang dikutip dari buku belajar dan pembelajaran berbasis *cooperative learning*, belajar adalah suatu perubahan tingkah laku dalam diri seseorang yang relatif menetap sebagai hasil dari sebuah pengalaman. Contoh: belajar membaca berarti individu mendapat pengalaman, dan terjadi perubahan dalam 3 ranah yaitu: ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah

⁴ Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 9-

psikomotorik. Pakar psikologi menjelaskan bahwa perilaku belajar sebagai proses psikologis, individu dalam interaksinya dengan lingkungan secara alami.⁵

Maka dapat ditarik kesimpulan dari pengertian belajar menurut psikologi diatas adalah setidaknya ada tiga pandangan mengenai teori belajar yaitu dari psikologi behavioristik, psikologi kognitif, dan psikologi humanistik, Maka secara umum belajar adalah suatu upaya yang dimaksudkan untuk menguasai/mengumpulkan sejumlah pengetahuan. Pengetahuan tersebut diperoleh dari seseorang yang lebih tahu atau yang sekarang dikenal dengan guru atau sumber-sumber lain karena guru sekarang ini bukan merupakan satu-satunya sumber belajar.

Adapun ciri-ciri belajar yaitu:

a) Perubahan yang bersifat fungsional. Perubahan yang terjadi pada aspek kepribadian seseorang mempunyai dampak belajar terhadap perubahan selanjutnya. Karena belajar anak dapat membaca, karena membaca pengetahuannya bertambah, karena pengetahuannya bertambah akan mempengaruhi sikap dan perilakunya.

b) Belajar adalah perbuatan yang sudah mungkin terjadinya sewaktu terjadinya prioritas. Yang bersangkutan tidak begitu menyadarinya namun demikian paling tidak dia menyadari setelah peristiwa itu berlangsung. Dia menjadi sadar apa yang dialaminya dan apa dampaknya.

c) Belajar terjadi melalui pengalaman yang bersifat individual. Belajar hanya terjadi apabila dialami sendiri oleh orang yang bersangkutan, dan tidak dapat digantikan oleh orang lain. Cara memahami dan menerapkan bersifat *individualistic*, yang pada gilirannya juga akan menimbulkan hasil yang bersifat pribadi.

d) Perubahan yang terjadi bersifat menyeluruh dan terintegrasi. Yang berubah bukan bagian-bagian dari diri seseorang namun yang berubah adalah kepribadiannya.

⁵Sri Hayati, *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperatiive Learning*, Magelang: Graha Cendikia, 2017, hal. 2.

e) Belajar adalah proses interaksi. Belajar bukanlah proses penyerapan yang berlangsung tanpa usaha yang aktif dari yang bersangkutan.

f) Perubahan berlangsung dari yang sederhana kearah yang lebih kompleks.⁶

Menurut perspektif islam, belajar merupakan kewajiban bagi setiap orang yang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. dalam penggalan ayat Alquran surah Az-Zumar ayat 9 berbunyi:

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ (٩)

Artinya:

(Apakah kamu hai orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadat di waktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri, sedang ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran.⁷

Penjelasan di atas, bahwa belajar ialah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan baik dalam pengetahuan, keterampilan, dan sikap dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Perubahan-perubahan tersebut cerminan dari seluruh aspek tingkah laku, belajar juga salah satu faktor yang memengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi dan perilaku individu. Sebagian terbesar perkembangan individu berlangsung melalui kegiatan belajar.

Dalam kitab Shahihnya, Imam al-Bukhari meriwayatkan sebuah hadis dari Hajjaj bin Minhal dari Syu'bah dari Alqamah bin Martsad dari Sa'ad bin Ubaidah dari Abu Abdirrahman As-Sulami dari Utsman bin Affan Radhiyallahu Anhu, bahwa Rasulullah saw bersabda:

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

⁶ *Ibid.*, Moh. Suardi, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 12-13

⁷Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung:Sabiq), 2010, hal. 459.

Artinya: “ *Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengajarkannya*”.

Masih dalam hadis riwayat Al-Bukhari dari Utsman bin Affan, tetapi dalam redaksi yang agak berbeda, disebutkan bahwa Nabi Muhammad saw bersabda,

إِنَّ أَفْضَلَكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ

Artinya: “ *Sesungguhnya orang yang paling utama diantara kalian adalah yang belajar Alquran dan mengajarkannya.*”⁸

Dalam dua hadis diatas, terdapat dua amalan yang dapat membuat seorang muslim menjadi yang terbaik diantara saudara-saudaranya sesama muslim lainnya yaitu belajar Alquran dan mengajarkan Alquran. Tentu, baik belajar ataupun mengajar yang dapat membuat seseorang menjadi yang terbaik disini, tidak bisa lepas dari keutamaan Alquran adalah kalam Allah, firman-firman-Nya yang diturunkan kepada Nabi-Nya melalui perantara Malaikat Jibril as. Alquran adalah sumber pertama dan acuan utama dalam ajaran Islam. Hadis ini menunjukkan akan keutamaan membaca Alquran. Suatu ketika Sufyan Tsauri ditanya, manakah yang engkau cintai orang yang berperang atau membaca Alquran, karena Rasulullah saw bersabda: “Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Alquran dan mengerjakannya kepada orang lain”.

B. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran merupakan kegiatan untuk mengubah tingkah laku yang didalamnya terdapat pendidik dan peserta didik. Menurut Gagne menyatakan pembelajaran pembelajaran sebagai pengauran peristiwa yang ada diluar diri seseorang peserta didik dan dirancang serta dimanfaatkan untuk memudahkan proses belajar. Sejalan dengan itu Uno juga menyatakan bahwa pembelajaran merupakan proses perubahan perilaku berdasarkan interaksi dengan individu dan lingkungannya yang dilakukan secara formal, informal dan nonformal. Majid

⁸Abu Abdullah Muhammad, (2011),*Ensklopedia Hadis 1: Shahih Al-Bukhari 1*, Jakarta: almahira, hal.550

menyatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara anak dengan anak, anak dengan sumber belajar, dan anak dengan pendidik.

Menurut Depdiknas, pembelajaran adalah suatu proses membelajarkan subjek didik/pembelajaran yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subjek didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Sedangkan Dimiyati dan Muljiono menyatakan bahwa pembelajaran adalah kegiatan guru terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar.

Dalam persepsi guru pembelajaran dimaknai sebagai: berbagai pengetahuan bidang studi dengan peserta didik secara efektif dan efisien, mencipta dan memelihara relasi antara pendidik dan peserta didik, menerapkan kecakapan teknis dalam mengelola peserta didik dalam proses belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dijelaskan bahwa pembelajaran adalah proses perubahan perilaku yang sengaja dirancang agar berjalan dengan efektif dan efisien yang mencakup:

a) Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, teori, prinsip, atau metode.

b) Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

c) Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.

d) Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.

e) Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya, kemampuan menyusun suatu program.

f) Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu, misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.⁹

C. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Hamalik, menyatakan bahwa hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis atau budi pekerti, dan sikap. Sedangkan menurut William Burton, menyimpulkan tentang hasil belajar sebagai berikut:

- a) Hasil-hasil Belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, abilitas dan kepribadian.
- b) Hasil-hasil belajar diterima oleh murid apabila memberi kepuasan pada kebutuhannya dan berguna serta bermakna baginya.
- c) Hasil-hasil belajar dilengkapi dengan jalan serangkaian pengalaman-pengalaman yang dapat dipersamakan dan dengan pertimbangan yang baik.
- d) Hasil-hasil belajar itu lambat laun akan dipersatukan menjadi kepribadian dengan kecepatan yang berbeda-beda.
- e) Hasil-hasil belajar yang telah dicapai adalah bersifat kompleks dan dapat berubah-ubah, jadi tidak sederhana dan statis.

Berdasarkan pendapat tersebut menjelaskan bahwa hasil belajar berfungsi sebagai pemberi motivasi bagi peserta didik, sedangkan bagi pendidik untuk mengetahui kemajuan peserta didiknya dan dapat berfungsi sebagai informasi bagi peserta didik, orang tua, serta bagi badan bimbingan dan penyuluhan.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan

⁹Arsy Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, Pontianak: Yudha English Gallery, 2018, hal. 30-32.

evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

a. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar menurut Djamarah yaitu:

1) Faktor *Intern*

Faktor internal atau faktor yang berasal dari siswa adalah faktor yang belajar dari dalam diri siswa itu sendiri, yang terdiri dari *N. Ach (Need For Achievement)* yaitu kebutuhan atau dorongan atau motif untuk berprestasi. Faktor ini meliputi motivasi, perhatian pada mata pelajaran yang berlangsung, tingkat penerimaan dan penguasaan bahan, kemampuan memproduksi dan kemampuan menggeneralisasi.

a) Faktor Fisiologis, terdiri dari kondisi fisiologis, kondisi panca indra.

b) Faktor Psikologis, terdiri dari minat, kecerdasan, bakat, motivasi, kemampuan kognitif.

2) Faktor *Ekstern*

Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar si pelajar. Hal ini dapat berupa sarana prasarana, situasi lingkungan baik atau lingkungan keluarga, sekolah maupun lingkungan masyarakat. Menurut pendapat Rooijackers yang diterjemahkan Soenoro mengatakan bahwa “Faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor yang berasal dari si pelajar, faktor yang berasal dari si pengajar”.¹⁰

a) Faktor Lingkungan, terdiri dari lingkungan alam dan lingkungan sosial budaya.

¹⁰Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, Yogyakarta: DeePublish, 2017, hal. 303-304.

b) Faktor Instrumental, terdiri dari kurikulum, program, sarana, dan fasilitas guru.

Termasuk faktor eksternal meliputi kemampuan membangun hubungan dengan sipelajar, kemampuan menggerakkan minat pelajaran, kemampuan memberikan penjelasan, kemampuan menyebutkan pokok masalah-masalah yang diajarkan, kemampuan mengarahkan perhatian pada pelajaran yang sedang berlangsung, kemampuan memberikan tanggapan terhadap reaksi.

Khusus faktor psikologis, Sardiman menyatakan bahwa faktor psikologis dalam belajar yakni faktor motivasi, konsentrasi, reaksi pemahaman, organisasi, ulangan, perhatian, minat, fantasi, faktor ingin tahu, serta sifat kreatif.¹¹

Berdasarkan pendapat diatas, secara umum dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern.

b. Hasil Belajar Sebagai Objek Penilaian

Proses belajar mengajar dapat diukur salah satunya melalui tes hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Tes ini biasanya dilakukan dalam bentuk penilaian hasil belajar yang pelaksanaannya ditujukan kepada hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar-mengajar dikelas, yang kemudian diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkahlaku. Sesuai dengan Permendikbud No.22 Tahun 2016 dinyatakan bahwa Penilaian proses pembelajaran menggunakan pendekatan penilaian autentik (*authentic assessment*) yang menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Keterpaduan penilaian ketiga komponen tersebut akan menggambarkan kapasitas, gaya, dan perolehan belajar peserta didik yang mampu menghasilkan dampak instruksional (*instructional effect*) pada aspek pengetahuan (*nurturant effect*) dan dampak pengiring pada aspek sikap.

Hasil penilaian autentik digunakan guru untuk merencanakan program perbaikan (*remedial*) pembelajaran, pengayaan (*enrichment*), atau pelayanan

¹¹*Ibid.*, Arsy Mirdanda, *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*, hal. 33-37

konseling. Selain itu hasil penilaian autentik digunakan sebagai bahan untuk memperbaiki proses pembelajaran sesuai dengan Standar Penilaian Pendidikan.

Cara mengklasifikasikan tujuan tersebut penerapannya harus sesuai dengan jenis tingkahlaku belajar, yang diharapkan dapat dicapai siswa. Hal ini biasa disebut taksonomi (*taxonomy*). Seorang tokoh pendidikan yaitu B.S. Bloom dan rekan-rekannya telah menyusun suatu klasifikasi tujuan instruksional tersebut, dengan istilah *Taxonomy of Educational Obyekctives, Affective Domain*. Taksonomi ini menyangkut tiga ranah yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Mengukur keberhasilan siswa yang berdimensi kognitif dapat dilakukan dengan berbagai cara baik dengan tes tertulis maupun tes lisan dan perbuatan. Walaupun tes lisan dan tes perbuatan kurang mendapat perhatian, menurut Muhibbin Syah, karena pelaksanaannya yang *face to face*, ialah sikap dan perlakuan penguji yang subjektif dan kurang adil, sehingga soal yang diajukan pun tingkat kesukarannya berbeda antara satu dengan yang lainnya.¹²

Dari pemaparan diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa tersebut dapat dilakukan dengan penilaian autentik pengukuran yang bermakna secara signifikan atas hasil belajar peserta didik untuk ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Maka guru dapat melihat hasil belajar peserta didik dengan adanya penilaian yang dilakukan dari beberapa tes dan nontes.

Sistem pendidikan nasional rumusan tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yakni:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif mencakup kegiatan mental otak. Bloom mengatakan bahwa segala sesuatu yang menyangkut aktivitas otak termasuk dalam ranah kognitif. Terdapat enam jenjang proses berfikir dalam ranah kognitif, dari jenjang terendah

¹² Sinar, *Metode Active Learning*, Yogyakarta: Deepublish, 2018, hal. 23-25.

hingga jenjang tertinggi, antara lain pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisa, sintesis, evaluasi. Biasanya enam tingkatan ini disingkat dari C1-C6.

2. Ranah Afektif

Ranah Afektif ini mencakup segala sesuatu terkait emosi seseorang, misalnya penghargaan, nilai, perasaan, minat, sikap, semangat, dan motivasi. Terdapat lima kategori dalam ranah ini mulai dari perilaku yang sederhana hingga yang paling kompleks, antara lain penerimaan, responsive, nilai, organisasi, karakterisasi. Tingkatan ini juga biasanya disingkat dengan A1-A5.

3. Ranah Psikomotorik

Ranah Psikomotorik ini mencakup gerakan dan koordinasi jasmani, kemampuan fisik, dan keterampilan motoric. Keterampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan ini dapat diukur dengan sudut jarak, ketepatan, kecepatan, cara/teknik pelaksanaan. Kategori ranah psikomotorik dapat dikelompokkan dalam tujuh kategori mulai dari tingkat paling sederhana hingga tingkat yang rumit, yaitu sebagai berikut: peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, pengalamiahan. Tingkatan ini juga biasanya disingkat dengan P1-P5.¹³

Dari teori taksonomi diatas, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan, merupakan hasil dari tahu, dan hal ini terjadi setelah pengindraan seseorang terhadap suatu objek. Pengetahuan yang lebih menekankan pengamatan dan pengalaman indrawi dikenal sebagai pengetahuan empiris. Dalam pembelajaran ini guru lebih banyak menggunakan domain kognitif siswa, dari pada afektif dan psikomotorik siswa. Sehingga tipe hasil belajar siswa lebih banyak digunakan domain kognitif, bukan tetapi domain afektif dan psikomotorik siswa dilupakan.

D. Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*)

Menurut Suprijono, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut **Joice & Weil**, model pembelajaran adalah suatu pola atau rencana yang sudah

¹³John Fresly Hutahayan, *Faktor Pengaruh Kebijakan keterbukaan Informasi & Kinerja Pelayanan Publik*, Yogyakarta: Deepublish, 2019, hal. 93-96

direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar dikelasnya. Sedangkan Istrani menyatakan bahwa model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum, sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar.¹⁴

Maka dapat ditarik kesimpulan tentang model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan kegiatan pembelajaran dikelas. Model pembelajaran adalah pola interaksi peserta didik dengan guru didalam kelas yang menyangkut pendekatan, strategi, metode, teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Dalam suatu model pembelajaran ditentukan bukan hanya apa yang harus dilakukan oleh guru, tetapi menyangkut tahapan-tahapan, prinsip-prinsip reaksi guru dan peserta didik, serta sistem penunjang yang disyaratkan.

Dalam Alquran ada beberapa ayat yang terkandung dalam model pembelajaran seperti yang terdapat dalam Q.S Al-Ankabut: 20

فَلْيَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ
(٢٠)

Artinya: “Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”

Perhatian Alquran dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada didalamnya, mengisyaratkan dengan jelas untuk menyeru manusia dalam belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dan kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta, berbagai makhluk hidup dan

¹⁴Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku Behavior System Group Learning Model*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018, hal. 3

peristiwa yang terjadi didalamnya. Hal ini bisa dilakukan sama seperti dengan model pengalaman praktis ataupun dengan metode berfikir. Nabi saw sendiri telah mengemukakan tentang pentingnya belajar dari pengalaman praktis dalam kehidupan.

Indikasinya bahwa guru menggunakan model-model pembelajaran yaitu; *pertama*, sasaran keberhasilan guru bukan hanya ketuntasan dalam menyampaikan materi saja, tapi juga meliputi keberhasilan peserta didik dalam mengikuti seluruh rangkaian pembelajarannya. *Kedua*, peserta didik dibelajarkan secara khusus, misalnya menggunakan suatu pendekatan dan metode, atau multi pendekatan dan metode. *Ketiga*, menggunakan media pembelajaran secara optimal dan tidak memaksakan diri. *Keempat*, terdapat pengkondisian yang variatif dalam cara belajar, misalnya dibuat kelompok atau membuat posisi duduk tertentu.

Maka lebih singkatnya model pembelajaran merupakan suatu desain dalam kegiatan belajar mengajar yang diatur dari awal sampai akhir pembelajaran, sehingga kegiatan belajar mengajar terstruktur dengan rapi dan memiliki prosedur yang jelas baik dalam pelaksanaan pembelajaran maupun dalam evaluasi pembelajaran.

Model ini, *Pertama*, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi autentik ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata. *Kedua*, bahwa bermain peran dapat mendorong siswa mengekspresikan perasaannya. *Ketiga*, bahwa proses psikologis melibatkan sikap, nilai, keyakinan (*believe*) serta mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis. Model ini dipelopori oleh **George Shaftel**.

Sedangkan Uno, menyatakan bahwa:

“Model pembelajaran bermain peran (*role playing*) adalah model yang pertama, dibuat berdasarkan asumsi bahwa sangatlah mungkin menciptakan analogi otentik ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata, kedua bahwa bermain peran dapat mendorong murid mengekspresikan perasaannya dan bahkan melepaskan, ketiga bahwa proses psikologis melibatkan sikap, nilai dan keyakinan kita serta

mengarahkan pada kesadaran melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis”.

Pengertian model pembelajaran diatas, menjelaskan bahwa, *role playing* adalah model bermain peran tertentu atau serangkaian situasi-situasi belajar kepada siswa, dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya. Model pembelajaran ini berupa analogi otentik yang dirancang oleh guru dan siswa ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata, yang meliputi proses psikologis melibatkan sikap, nilai, keyakinan dan karakter. Selain itu model *role playing* dapat mengarahkan pada kesadaran, melalui keterlibatan spontan yang disertai analisis, dan didramatisasikan peran tersebut kedalam sebuah pentas atau kegiatan pembelajaran.¹⁵

Bermain peran adalah satu bentuk permainan pendidikan yang digunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku dan nilai, sedangkan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandangan dan cara berfikir orang lain. Melalui metode bermain peran siswa diajak untuk belajar memecahkan masalah pribadi dengan bantuan kelompok sosial yang anggotanya teman-temannya sendiri. Dengan kata lain metode ini berupaya membantu individu melalui proses kelompok sosial. Melalui bermain peran, para siswa mencoba mengeksplorasi masalah-masalah hubungan antar manusia dengan cara memperagakannya. Hasilnya didiskusikan dalam kelas.

Shaftel mengungkapkan” *in role playing, students explore human relations problems by enacting problem situations and then discussing the enactments. Together, students can explore feelings, attitudes, values, and problem-solving strategies.* Dalam bermain peran, peserta didik mengeksplorasi masalah hubungan manusia dengan memberlakukan situasi masalah, kemudian mendiskusikan *enactments* (keadaan atau situasi atau hukum yang berlaku) secara bersama, peserta didik dapat mengeksplorasi perasaan, sikap, nilai, dan strategi pemecahan masalah. Pembelajaran ini pada umumnya dilakukan lebih dari satu

¹⁵Cucu Sutionah dan Asep Eka Setia Priatna, *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausaha melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M)*, Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2020, hal. 41-42

orang. Metode bermain peran titik tekanannya terletak pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera kedalam suatu situasi masalah yang secara nyata dihadapi.

Prose belajar dengan menggunakan metode bermain peran diharapkan siswa mampu menghayati tokoh yang dikehendaki, keberhasilan siswa dalam menghayati peran itu akan menentukan apakah proses pemahaman, penghargaan dan identifikasi diri terhadap nilai berkembang.

a. Dasar Pemilihan Model Pembelajaran

Sebelum menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, ada beberapa hal yang harus dipertimbangkan:

1. Pertimbangan terhadap tujuan yang hendak dicapai. Pertanyaan-pertanyaan yang dapat diajukan adalah:

a) Apakah tujuan pembelajaran yang ingin dicapai berkenaan dengan kompetensi akademik, kepribadian, sosial dan kompetensi vokasional atau yang dulu diistilahkan dengan domain kognitif, afektif, dan psikomotor?.

b) Bagaimana kompleksitas tujuan pembelajaran yang ingin dicapai?

c) Apakah untuk mencapai tujuan itu memerlukan keterampilan akademik?

2. Pertimbangan yang berhubungan dengan bahan atau materi pembelajaran:

a) Apakah materi pelajaran itu berupa fakta, konsep, hukum atau teori tertentu?

b) Apakah untuk mempelajari materi pembelajaran itu memerlukan prasyarat atau tidak?

c) Apakah tersedian bahan atau sumber-sumber yang relevan untuk mempelajari materi itu?

3. Pertimbangan dari sudut peserta didik atau peserta didik:

- a) Apakah model pembelajaran sesuai dengan tingkat kematangan peserta didik?
- b) Apakah model pembelajaran sesuai dengan minat, bakat, dan kondisi peserta didik?
- c) Apakah model pembelajaran itu sesuai dengan gaya belajar peserta didik?

4. Pertimbangan lainnya yang bersifat nonteknis:

- a) Apakah untuk mencapai tujuan cukup dengan satu model saja?
- b) Apakah model pembelajaran yang kita tetapkan dianggap satu-satunya model yang dapat digunakan ?
- c) Apakah model pembelajaran itu memiliki nilai efektivitas atau efisiensi.¹⁶

Dari dasar pemilihan model pembelajaran ini dapat diketahui bahwa seorang guru bukan hanya sembarang memilih model pembelajaran, tetapi harus melihat kriteria bagaimana peserta didik dapat menerima model pembelajaran tersebut atau tidak, dan mampukah guru menerapkan model sesuai dengan tujuan pembelajaran minat bakat siswa. Kriteria tersebut harus diperhatikan jika ingin memakai model apa yang cocok digunakan.

b. Ciri-Ciri Model Pembelajaran

Nurdyansyah mengemukakan bahwa model pembelajaran memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

1. Mempunyai misi tujuan pendidikan tertentu, misalnya model berpikir induktif dirancang untuk mengembangkan proses berpikir induktif.

¹⁶*Ibid.*, Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*, hal. 5

2. Dapat dijadikan pedoman untuk perbaikan kegiatan belajar mengajar dikelas, misalnya model *syinectic* dirancang untuk memperbaiki kreativitas dalam pelajaran mengarang.

3. Memiliki bagian-bagian model yang dinamakan: urutan langkah-langkah pembelajaran (*syntax*), adanya prinsip-prinsip reaksi, sistem sosial, dan sistem pendukung.

4. Memiliki dampak sebagai akibat terapan model pembelajaran. Dampak tersebut meliputi: a) dampak pembelajaran, yaitu hasil belajar yang dapat diukur, b) dampak pengiring, yaitu hasil belajar jangka panjang.

5. Membuat persiapan mengajar (desain instruksional) dengan pedoman model-pembelajaran yang dipilihnya.¹⁷

Dalam ciri-ciri model belajar ini dapat diketahui bahwa suatu model pembelajaran memiliki ciri-ciri seperti diatas, jika satu ciri-ciri saja tidak ada dari suatu model pembelajaran tersebut maka belum tentu bisa dikatakan model, mungkin bisa saja termasuk strategi, metode, atau bahkan teknik.

c. Tujuan Penggunaan Model Bermain Peran

Tujuan dari penggunaan metode bermain peran adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk motivasi siswa
- 2) Untuk menarik minatnya dan perhatian siswa,
- 3) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeskplotasi situasi dimana mereka mengalami emosi, perbedaan pendapat dan permasalahan dalam lingkungan kehidupan sosial anak.
- 4) Menarik siswa untuk bertanya.
- 5) Mengembangkan kemampuan komunikasi siswa
- 6) Melatih siswa untuk berperan aktif dalam kehidupan nyata.

¹⁷*Ibid.*, Himawan Putranta, *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model.*, hal. 10.

d. Langkah-langkah dan Persiapan Bermain Peran.

Agar proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model bermain peran tidak mengalami kaku, maka perlu adanya langkah-langkah yang harus kita pahami terlebih dahulu

- 1) Identifikasi masalah dengan cara memotivasi para peserta didik (pemanasan)
- 2) Memilih tema, atau materi/topic pembelajaran
- 3) Menata Panggung
- 4) Menyiapkan Pengamat
- 5) Menyusun scenario pembelajaran
- 6) Pemeranan
- 7) Tahapan diskusi dan evaluasi
- 8) Melakukan pemeranan ulang, melakukan diskusi dan evaluasi.
- 9) Membagi pengalaman dan menarik generalisasi.¹⁸

Model pembelajaran *role playing*, memiliki urutan yaitu guru mempersiapkan skenario pembelajaran, menginstruksikan kepada siswa untuk mempelajari skenario pembelajaran, pembentukan kelompok dan penyampaian kompetensi, mengolah, informasi, mengkomunikasikan hasil kelompok, serta review.

Langkah Pertama, pemanasan. Guru berupaya untuk memperkenalkan siswa pada permasalahan yang mereka sadari sebagai suatu hal yang bagi semua orang perlu mempelajari dan menguasainya dan juga bisa menggambarkan permasalahan dengan jelas disertai contoh. Sebagai contoh, guru menyediakan suatu cerita untuk dibaca didepan kelas. Kemudian dilanjutkan dengan pengajuan pertanyaan oleh guru yang membuat siswa berpikir tentang hal tersebut dan

¹⁸*Op.cit.*, H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. hal. 246-247

memprediksi akhir dari cerita. *Langkah Kedua*, memilih tema atau materi pembelajaran. Pada prosedur ini guru menyesuaikan materi pembelajaran dengan tema yang ingin diperankan. Contohnya pada penelitian yang akan dilakukan nantinya adalah pada pembelajaran IPS dengan materi atau topik “Peristiwa Proklamasi Kemerdekaan”.

Langkah Ketiga, menata panggung. Dalam hal ini guru mendiskusikan dengan siswa dimana dan bagaimana peran itu akan dimainkan. Apa saja kebutuhan yang diperlukan. Penataan panggung ini dapat sederhana atau kompleks, yang paling sederhana adalah hanya membahas scenario yang menggambarkan urutan permainan peran. Misalnya siapa dulu muncul, kemudian diikuti oleh siapa, dan seterusnya. Sementara penataan panggung yang lebih kompleks meliputi aksesoris lain seperti kostum. Konsep sederhana memungkinkan untuk dilakukan karena intinya bukan kemewahan panggung, tetapi proses bermain peran. *Langkah Keempat*, guru menunjuk beberapa siswa sebagai pengamat. Namun demikian, penting untuk dicatat bahwa pengamat disini harus juga terlibat aktif dalam permainan peran. Untuk itu, walaupun mereka ditugaskan sebagai pengamat, guru sebaiknya memberikan tugas peran terhadap mereka agar dapat terlibat aktif. *Langkah Kelima*, guru menyusun skenario pembelajaran untuk bermain peran tersebut. *Langkah Keenam* permainan dimulai. Permainan peran dilaksanakan secara spontan. Pada awalnya akan banyak siswa yang bingung memainkan perannya atau bahkan tidak sesuai dengan peran yang bukan perannya. Jika permainan peran sudah terlalu jauh keluar jalur, guru dapat menghentikannya untuk segera masuk ke langkah berikutnya.

Langkah ketujuh, guru bersama siswa mendiskusikan permainan tadi dan melakukan evaluasi terhadap peran-peran yang dilakukan. Usulan perbaikan akan muncul. Mungkin ada siswa yang meminta untuk berganti peran. Atau bahkan alur ceritanya akan sedikit berubah. Apa pun hasil diskusi dan evaluasi tidak jadi masalah. *Langkah kedelapan*, yaitu pemeranan ulang. Seharusnya, pada permainan kedua ini akan berjalan lebih baik. Siswa dapat memainkan perannya lebih sesuai dengan scenario. Pada *langkah kesembilan*, siswa diajak untuk berbagi pengalaman tentang tema permainan peran yang telah dilakukan dan

dilanjutkan dengan membuat kesimpulan. Misalnya siswa akan berbagi pengalaman tentang bagaimana ia memerankan perannya. Kemudian guru membahas bagaimana sebaiknya siswa menghadapi situasi yang siswa perankan.¹⁹

Melalui permainan peran, siswa dapat meningkatkan kemampuan untuk mengenal perasaannya sendiri dan perasaan orang lain. Mereka memperoleh cara berperilaku baru untuk mengatasi masalah seperti dalam permainan perannya dan dapat meningkatkan keterampilan memecahkan masalah.

e. Kelebihan dan Kelemahan Model Bermain Peran

Model bermain peran ini memberikan kesempatan kepada siswa-siswa untuk praktik menempatkan diri mereka dalam peran-peran dan situasi yang akan meningkatkan kesadaran terhadap nilai-nilai dan keyakinan-keyakinan mereka sendiri dan orang lain. Untuk itu, ada beberapa kelebihan yang diperoleh dengan melaksanakan strategi bermain peran yaitu²⁰:

1. Peran yang ditampilkan peserta didik dengan menarik akan segera mendapat perhatian peserta didik lainnya,
2. Dapat digunakan baik dalam kelompok besar maupun kelompok kecil.
3. Dapat membantu peserta didik untuk memahami pengalaman orang lain yang melakukan peran.
4. Dapat membantu peserta didik untuk menganalisis dan memahami situasi serta memikirkan masalah yang terjadi dalam bermain peran.

Sedangkan kelemahan-kelemahan dari penggunaan model bermain peran adalah:

1. Kemungkinan adanya peserta didik yang tidak menyenangi memainkan peran tertentu

¹⁹Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, (2012), hal. 26-28

²⁰Sudjana, *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*, Bandung: Falah Production, 2001, hal. 36

2. Lebih menekankan terhadap masalah dari pada terhadap peran.
3. Mungkin akan terjadi kesulitan dalam penyesuaian diri terhadap peran yang harus dilakukan.
4. Mungkin membutuhkan waktu lebih lama untuk memerankan sesuatu dalam kegiatan belajar itu.

E. Pembelajaran IPS

Ilmu sosial atau IPS adalah suatu bahan kajian yang terpadu merupakan penyederhanaan, adaptasi, seleksi, dan modifikasi yang diorganisasikan dari konsep-konsep dan keterampilan sejarah, geografi, sosiologi, antropologi, dan ekonomi.²¹ IPS merupakan suatu program pendidikan yang mencakup seluruh aspek sosial. Dengan kata lain, ilmu sosial mengikuti cara pandang yang bersifat terpadu dari jumlah mata pelajaran seperti, geografi, ekonomi, ilmu politik, ilmu hukum, sejarahm sosiologi dan sebagainya. Hakikat IPS adalah tentang manusia dan dunianya. pada jenjang pendidikan dasar, pemberian mata pelajaran IPS dimaksudkan untuk membekali siswa dengan pengetahuan dan kemampuan praktis, agar mereka dapat menelaah, mempelajari dan mengkaji fenomena-fenomena serta masalah sosial yang ada disekitar mereka.

Dari defenisi tersebut dapat disimpulkan bahwa, semua disiplin ilmu yang mempelajari tingkah laku kelompok umat manusia dapat dimasukkan kedalam kelompok ilmu-ilmu sosial. Secara garis besar terdapat tiga sasaran pokok dari pembelajaran IPS, yaitu; pengembangan aspek pengetahuan, pengembangan aspek nilai dan kepribadian, dan aspek keterampilan.

a. Tujuan Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) bertujuan untuk “mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu maupun sebagai sosial budaya”. Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa IPS bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir, sikap, dan nilai peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat, makhluk sosial dan budaya, agar

²¹Rudy Gunawan, *Pendidikan IPS*, Bandung: Alfabeta, 2013, hal. 48.

nantinya mampu hidup ditengah-tengah masyarakat dengan baik. Mengenai tujuan ilmu pengetahuan sosial (pendidikan IPS) para ahli sering mengaitkannya dengan berbagai sudut kepentingan dan penekanan dari program pendidikan tersebut.

Sedangkan tujuan pembelajaran IPS adalah untuk mendidik dan memberi bekal kemampuan dasar kepada siswa-siswi untuk mengembangkan diri sesuai bakat, minat dan kemampuan dan lingkungannya dalam bidang pembelajaran IPS. Tujuan yang lebih spesifik bisa ditelaah dibawah ini²²:

1. Mengembangkan konsep-konsep dasar sosiologis, geografis, ekonomi, sejarah, dan kewarganegaraan melalui pendekatan pedagogis dan psikologis.
2. Mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif , inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan sosial.
3. Mengembangkan komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
4. Meningkatkan kemampuan bekerja sama dan kompetensi dalam masyarakat yang majemuk, baik secara nasional, maupun global.

Awan mutakin menjelaskan tujuan pembelajaran IPS disekolah dasar adalah; (1) memiliki kesadaran dan kepedulian terhadap masyarakat atau lingkungannya, melalui pemahaman terhadap nilai-nilao sejarah dan kebudayaan masyarakat; (2) mengetahui dan memahami konsep dasar dan mampu menggunakan metode yang diadaptasi dari ilmu-ilmu sosial; (3) mampu menggunakan model-model dan proses berpikir serta membuat keputusan untuk menyelesaikan isu-isu dan masalah-masalah sosial, serta mampu membuat analisis yang kritis, selanjutnya mampu mengembangkan berbagai potensi

²²Eka Yusnaldi, *Potret Baru Pembelajaran IPS*, Medan: Perdana Publishing, 2019, hal.8-9.

sehingga mampu membangun diri sendiri agar *survive* yang kemudian bertanggung jawab membangun masyarakat.²³

Dari uraian diatas dapat diketahui bahwa ada tiga kajian utama berkenaan dengan dimensi tujuan pembelajaran IPS di SD, yaitu : a) pengembangan kemampuan berpikir siswa; b) pengembangan nilai dan etika; dan c) pengembangan tanggung jawab dan partisipasi sosial. Ketercapaian tujuan berdasarkan materi kajian dapat dilihat dari ruang lingkup yang berkembang dari lingkungan terdekat dengan kehidupan siswa sampai dengan kehidupan yang sangat jauh berbeda diluar lingkungan fisik keberadaan siswa.

b. Ruang lingkup materi pelajaran IPS di SD/MI Kelas V yaitu :

Materi Jasa dan Peranan Para Pejuang dalam Memproklamasikan Kemerdekaan

1. Peranan BPUPKI dan PPKI dalam Perumusan Dasar Negara

Adanya perumusan dasar negara sangat mendukung semangat juang para pahlawan. Perang Asia Timur Raya terjadi pada tahun 1941-1945 antara Jepang melawan sekutu. Pada awalnya Jepang mendapatkan kemenangan gemilang dengan menguasai negara-negara di Asia Timur dan Asia Tenggara, termasuk Indonesia. Tetapi sejak 1944 kedudukan Jepang semakin terjepit, beberapa daerah pendudukan Jepang mulai direbut oleh sekutu. Hal tersebut mendorong Jepang untuk mendapatkan dukungan penuh dari rakyat Indonesia. Jepang memberikan janji bahwa kemerdekaan Indonesia akan diberikan kemudian hari. Pimpinan pasukan Jepang yang berkedudukan di Dalat, Vietnam kemudian memanggil K.R.T.dr.Radjiman Wediodiningrat Ir.Soekarno dan Moh.Hatta untuk membicarakan janji kemerdekaan tersebut.²⁴

Usaha memperoleh dukungan sepenuhnya dari rakyat Indonesia, pada tanggal 29 april 1945 Jepang mengumumkan pembentukan Dokuritsu Junbi

²³Ahmad Susanto, *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2014, hal. 13.

²⁴Tim Kreatif, *Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara, 2017, hal.123

Cosakai atau Badan Penyelidik Usaha-Usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia (BPUPKI) yang bertugas menyelidiki dan mengumpulkan bahan-bahan yang diperlukan untuk mendirikan sebuah negara merdeka. Anggotanya terdiri dari wakil-wakil rakyat Indonesia. Anggota BPUPKI berjumlah enam puluh orang. Ketua K.R.T.dr. Radjiman Wediodiningrat dengan wakil ketua seorang Jepang yang bernama Icibangase dan R.Surawa. Raden Panji Suroso sebagai sekretaris dibantu oleh Toyohiko Masuda dan Mr. A.G. Pringgodigdo.

Pada tanggal 29 mei sampai dengan tanggal 17 juli 1945. BPUPKI mulai mengadakan sidang. Sidang pertama berlangsung tanggal 29 mei – 1 juni 1945 di gedung Cou Sangi In Jakarta yang dihadiri oleh jenderal Nagano. Pada saat itu bendera Hinomaru dikibarkan oleh Mr.A.G Pringgodiggo, kemudian disusul pengibaran bendera merah putih oleh Toyohiko Masuda dalam sidang tersebut dibahas dan di usulkan dasar-dasar bagi negara Indonesia merdeka yang akan di dirikan.

Tanggal 29 mei 1945, Mr. Muh. Yamin berpidato mengajukan usul dasar negara Indonesia merdeka, yang terdiri atas perikebangsaan, perikemanusiaan, peri ketuhanan, perikerakyatan dan kesejahteraan rakyat. Selanjutnya pada tanggal 31 mei 1945 Prof.Dr.Mr.Supomo mengajukan dasar negara Indonesia merdeka yang terdiri atas persatuan, kekeluargaan, keseimbangan lahir batin, musyawarah, dan keadilan rakyat. Kemudian pada tanggal 1 juni 1945, Ir.Soekarno berpidato dengan mengusulkan dasar negara Indonesia merdeka, yang terdiri atas kebangsaan Indonesia, internasionalisme atau perikemanusiaan, mufakkat atau demokrasi, kesejahteraan sosial, dan ketuhanan yang maha Esa. Kelima rumusan tersebut dinamakan pancasila.

Sejak saat itu tanggal tanggal 1 juni di peringati sebagai hari lahirnya pancasila. Kemudian BPUPKI membentuk panitia perumus yang terdiri atas sembilan orang atau disebut juga panitia sembilan. Anggota panitia sembilan adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh.Hatta, Mr.Ahmad Subarjo, Mr. A. A. Maramis, Abdul Kahar Muzakir, Wachid Hasyim, H. Agus Salim, dan Abikusno Cokrosuyoso. Mereka mengadakan sidang pada tanggal 22 juni 1945 di Jakarta dan menghasilkan piagam Jakarta (The Jakarta Charter) yang berisi rancangan

pembukaan undang-undang dasar negara indonesia merdeka. Dalam piagam Jakarta alenia keempat dimuat rumusan sila-sila dasar negara pancasila yang berbunyi sebagai berikut.

1. Ketuhanan dengan kewajiban menjalankan syariat Islam bagi pemeluk.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradap.
3. Persatuan Indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia.

Hasil sidang tersebut diserahkan ke BPUPKI dan dibahas lagi dalam sidang pada tanggal 10-17 juli 1945. Dalam sidang tersebut dibentuk sebuah panitia perancang UUD yang beranggotakan Mr. Supomo, Mr. Wongsonegoro, Mr. Ahmad Subarjo, Mr. A.A. Marimis, Mr. R.P.Singgih, H.Agus Salim dan dr.Sukiman. mereka menyerahkan hasil sidang kepada BPUPKI yang berisi rumusan tentang pancasila, yaitu sebagai berikut:

1. Ketuhanan yang Maha Esa.
2. Kemanusiaan yang adil dan beradab.
3. Persatuan indonesia.
4. Kerakyatan yang dipimpin oleh hikamat kebijakan dalam permusyawaratan dan perwakilan.
5. Keadilan sosial bagi seluruh indonesia.

Tugas BPUPKI membuat usulan mengenai dasar-dasar negara Indonesia merdeka dianggap selesai. Hasil tersebut kemudian diserahkan kepada pemimpin pasukan pendudukan jepang di asia tenggara yang berpusat di Dalat, Vietnam, selanjutnya BPUPKI di bubarkan dan sebagai gantinya, jepang membentuk badan

baru yang dinamakan Dokuritsu *Junbi Linkai* atau panitia persiapan kemerdekaan indonesia (BPUPKI) pada tanggal 7 agustus 1945. Anggota PPKI berjumlah 21 orang dengan ketua Ir. Soekarno atau usul Ir. Soekarno jumlah anggota ditambah menjadi 27 orang. PPKI menerima rumusan pancasila dari panitia perancang UUD yang kemudian dimasukkan ke dalam pembukaan UUD 1945 alenia keempat dalam rapat PPKI tanggal 18 agustus 1945 sehari setelah bangsa indonesia memproklamasikan kemerdekaannya.

a. Persiapan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Memasuki tahun 1945, kekalahan Jepang sudah di depan mata. Oleh karena itu, para pemuda yang berjuang melalui gerakan bahwa tanah semakin aktif melakukan kegiatannya. Terutama memantau perkembangan internasional melalui radio.

1. Beberapa Usaha dalam Rangka Mempersiapkan Kemerdekaan Indonesia

Pada tanggal 6 dan 9 agustus 1945 kota Hiroshima dan Nagasaki di Jatuhi bom atom oleh Amerika Serikat. Pada tanggal 14 agustus 1945 jepang menyatakan menyerah kalah pada sekutu. Jepang tidak mempunyai kekuasaan lagi dan berakhirlah perang dunia ke II. Janji pemberian kemerdekaan kepada Indonesia tinggal janji.

2. Kegiatan para Pemuda dalam Rangka Mempersiapkan Kemerdekaan

Menjelang proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia ada beberapa kelompok pemuda. Kelompok pemuda tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Kelompok Sukarni. Sukarni adalah seorang pegawai kantor propaganda Jepang. Kelompoknya terdiri atas Johan Syahrurah, Abdul Muluk, Kusnaeni, Adam Malik, Armunanto, Pandu Kertawiguna, A. Nitimiharja, dan Syamsudin. Mereka berpusat di asrama menteng no. 31 dan dikenal sebagai pemuda menteng 31.

- b. Kelompok Syahrir yang terdiri dari Sutan Syahrir, Sudarsana, Sugra, Hamdani dan Kartamuhari.
- c. Kelompok pelajar di bawah pimpinan Johar Nur dengan anggotanya Sayaka, Syarif Thayeb, Darwis, Eri Sudewa dan Chaerul Saleh. Mereka bergabung dengan kelompok kedokteran di Jl. Prapatan no. 10 dan Jl. Cikini no. 71 dalam persatuan mahasiswa kedokteran
- d. Kelompok Kaigun terdiri dari orang-orang Indonesia yang bekerja di angkatan laut Jepang. Tokoh-tokohnya antara lain Ahmad Subarjo, Sudiro, Wikana, E. Chaerudin dan Jayapranata.

Pemuda dan pelajar adalah para pejuang yang gagah berani. Agar terhindar dari pengawasan Jepang, mereka mengadakan gerakan bawah tanah. Gerakan pejuang ini dilakukan melalui kegiatan-kegiatan tidak resmi, tanpa sepengetahuan Jepang. Setelah menerima berita penyerahan Jepang kepada sekutu, mereka segera bertindak dengan mengadakan rapat kilat dan rahasia yang diadakan sejak tanggal 15 Agustus malam. Mereka mengadakan rapat di lembaga Bakteriologi Jl. Pegangsaan Timur, Jakarta. Rapat tersebut dipimpin oleh Chaerul Saleh, Margono, Aidit, Sunyata, Abubakar, Eri Sudewa, Wikana dan Armansyah. Rapat memutuskan bahwa Indonesia harus merdeka sekarang juga sehingga Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta malam itu juga mereka dapat bertemu Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta mereka menyampaikan kehendak para pemuda tetapi Ir. Soekarno masih menanti berita resmi dari pemerintahan Jepang.

Para pemuda tidak puas dengan keputusan Ir. Soekarno sehingga malam itu juga mereka mengadakan rapat lagi di Cikini. Rapat itu dipimpin oleh Chaerul Saleh. Hasil rapat tersebut memutuskan bahwa Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta harus dibawa ke luar Jakarta untuk dipaksa memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

b. Peristiwa Rengasdengklok

Rengasdengklok sangat membantu dan memotivasi para pemuda untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Keinginan para pemuda untuk

memproklamasikan kemerdekaan Indonesia sudah bulat. Pada tanggal 16 agustus 1945 dini hari tiga tokoh pemuda yaitu, Yusuf Kunto, Sukarni dan Singgih membawa Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta ke daerah yang aman, yaitu Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat. Tujuan Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta dibawa rengasdengklok agar terbebas dari pengaruh Jepang. Di rengasdengklok terjadi pembicaraan antara Soekarno –Hatta dengan para pemuda. Para pemuda mendesak agar proklamasi kemerdekaan segera dilaksanakan. Akhirnya terjadi kesepakatan bahwa kemerdekaan Indonesia dilaksanakan pada tanggal 17 agustus 1945. Ahmad Subarjo menyarankan di Jakarta. Hari kamis tanggal 16 agustus 1945 pukul 16.00 WIB, Ahmad Subarjo diantar oleh Yusuf Kunto menjemput Ir.Soekarno dan Drs.Moh.Hatta kembali ke Jakarta.

c. Pelaksanaan Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Setelah naskah proklamasi selesai dirumuskan Soekarno –Hatta dan para pemuda kembali ke tempat tinggalnya masing-masing. Namun mereka berjanji pada pagi tanggal 17 agustus 1945 akan berkumpul di Jl. Pegangsaan Timur No. 56. Menurut rencana mereka akan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia pada hari itu. Begitu tiba di Jakarta mereka langsung menuju rumah Laksamana Tadashi Maeda, seorang perwira tinggi mengenai persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia dimulai. Rapat berlangsung hingga pukul 04.00 WIB. Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, Ahmad Subarjo dan Drs. Moh. Hatta untuk merenungkan kalimat-kalimat proklamasi. Ir. Soekarno menuliskan teks yang terdiri dari dua kalimat. Ahmad Subarjo menyumbang kalimat pertama, sedangkan Drs. Moh.Hatta menyumbang kalimat kedua.

Kalimat pertama berisi tentang pernyataan kemerdekaan dan kalimat kedua berisi tentang langkah-langkah pelaksanaan proklamasi. Setelah naskah selesai , Ir. Soekarno dan kawan-kawan keluar ke serambi muka, tempat Laksamana Tadashi Maeda menerima tamu. Kemudian Ir. Soekarno membaca konsep tersebut. Ia menyarankan agar semua yang hadir ikut menandatangani tetapi Chaerul Saleh tidak setuju karena mereka anggota PPKI. Menurutnya, PPKI adalah bentukan Jepang. Akhirnya mereka menyetujui usul pemuda Sukarni, bahwa teks proklamasi itu lebih baik ditandatangani dua orang saja, yaitu

Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta. Kemudian Ir. Soekarno menyerahkan teks tersebut kepada Sayuti Melik untuk diketik dan dibenahi sesuai perubahan yang telah disetujui bersama.

Dalam konsep itu ada tiga perubahan, yaitu sebagai berikut.

1. Kata tempoh diganti tempo.
2. Wakil-wakil bangsa Indonesia menjadi atas nama bangsa Indonesia.
3. Djakarta, 17-8-45 menjadi Djakarta, hari 17 bulan 8 tahun 1945.

Naskah itulah yang akhirnya ditandatangani oleh dua tokoh proklamator Indonesia, Soekarno-Hatta.

d. Tokoh-Tokoh Berperan dalam Persiapan Kemerdekaan Indonesia

Meraih kemerdekaannya, Indonesia memiliki para pejuang yang handal serta cakap. Jasa para pejuang sungguh tidak ternilai. Untuk itu, sudah menjadi tugas kita menghargai jasa para pejuang tersebut. Berikut ini tokoh-tokoh yang berperan dalam persiapan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Mereka terdiri atas golongan tua (pada waktu telah berusia di atas empat puluh tahun) dan muda. Walaupun berbeda usia mereka tetap semangat untuk berjuang mempersiapkan kemerdekaan Indonesia.

1. Sutan Syahrir

Sutan Syahrir dilahirkan di Padang Panjang, Sumatera Barat pada tanggal 5 Maret 1909. Sebagai seorang anak jaksa ia memperoleh kesempatan menempuh pendidikan di negeri Belanda, yaitu di Fakultas Hukum Universitas Leiden. Namun Syahrir tidak pernah menamatkan kuliahnya, hal itu disebabkan ia lebih tertarik untuk bergiat di organisasi kebangsaan. Pada waktu itu, di negeri Belanda terdapat organisasi mahasiswa yang bernama perhimpunan Indonesia. Organisasi tersebut merupakan pusat, Sutan Syahrir dipercaya sebagai sekretaris organisasi.

2. Sukarni

Sukarni dilahirkan di Blitar, Jawa Timur pada tanggal 14 Juli 1916. Sejak masa sekolah, ia telah aktif dalam gerakan kebangsaan. Pada tahun 1930 Sukarni menjadi anggota organisasi Indonesia Muda. Bahkan pada tahun 1934, ia telah menjadi ketua umum organisasi radikal dan harus segera ditangkap. Namun upaya penangkapannya selalu gagal sebab Sukarni tertangkap di Balikpapan dan kemudian Jepang masuk ke Kalimantan Timur dan ia dibebaskan.

3. Wikana

Wikana dilahirkan di lahirkan di Sumedang, Jawa Barat pada tanggal 18 Oktober 1914. Sejak muda ia telah aktif dalam gerakan kebangsaan yang bernama angkatan baru Indonesia dan gerakan rakyat baru. Pada masa pendudukan Jepang, Wikana memimpin sebuah asrama pemuda yang diberi nama Indonesia Merdeka. Para pemuda yang tinggal di asrama tersebut, umumnya bekerja di bawah angkatan laut Jepang. Oleh karena itu, kelompok pemuda yang ada di asrama tersebut terkenal dengan nama kelompok Kaigun. Pada bulan Agustus 1945, Wikana dan para pemuda lainnya mendesak agar Soekarno-Hatta segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia.

4. Ahmad Subarjo

Ahmad Subarjo merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran penting dalam mempersiapkan proklamasi kemerdekaan Indonesia. Ia dilahirkan di Karawang pada tanggal 23 Maret 1896. Sejak muda ia telah aktif dalam organisasi Tri Koro Darmo dan kemudian Jong Java. Saat melanjutkan kuliah di Fakultas Hukum Leiden, ia bergabung dalam organisasi perhimpunan Indonesia.

3. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Berkat rahmat dan ridho yang Maha Kuasa Indonesia merayakan kemerdekaannya. Pada hari Jum'at pagi tanggal 17 Agustus 1945, di rumah Ir. Soekarno, Jl. Pegangsaan Timur no. 56 Jakarta (sekarang Jl. Proklamasi) telah dipadati para pemuda. Mereka sepakat mengadakan upacara proklamasi kemerdekaan. Para pemuda telah menyiapkan bendera merah putih dengan jahitan tangan. Bendera itu kemudian dijadikan sebagai bendera pusaka. Tepat pada

pukul 10.00 WIB, Ir.Soekarno didampingi Moh.Hatta membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia. sebelum membacakan teks proklamasi kemerdekaan Indonesia, Ir.Soekarno mengucapkan pidato singkat. Setelah itu Ir.Soekarno mulai teks proklamasi yang sudah diketik oleh Sayuti Melik. Ir.Soekarno membacakan teks proklamasi secara pelan dan tegas, sehingga kata demi kata dari teks tersebut dapat didengarkan oleh seluruh hadirin dengan sangat jelas. Ir.Soekarno mengakhiri pidatonya dengan doa ucapan syukur dan mohon kekuatan kepada Tuhan Maha Esa.

Tokoh-tokoh yang berperan menyebarkan berita proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia ke daerah adalah sebagai berikut:

1. Ketut Pudja sebagai Gubernur Nusa Tenggara
2. Sam Ratulangi sebagai Gubernur Sulawesi
3. Teuku Muhammad Hasan sebagai Gubernur Sumatera
4. A.A Hamidan sebagai gubernur Kalimantan.

2. Tokoh-Tokoh yang Berperan dalam Proklamasi Kemerdekaan Indonesia

Setelah mengetahui peristiwa-peristiwa penting sekitar proklamasi kemerdekaan Indonesia, kamu tentu juga mengetahui siapa saja yang berperan dalam peristiwa-peristiwa tersebut ialah:

1. Ir.Soekarno

Ir.Soekarno adalah proklamator kemerdekaan Republik Indonesia. Panggailan akrabnya bung karno dilahirkan di Surabaya pada tanggal 6 Juni 1901. Putra kedua dari Raden Sukemi Sosrodiharjo seorang kepala sekolah dengan ibu seorang putri dari Bali. Pendirian atau prinsip hidup Bung Karno adalah pemuda Indonesia harus merombak kebiasaan menjadi pegawai kolonial setelah memperoleh gelarnya. Kalau tidak seperti itu bangsa Indonesia tidak akan merdeka selama-lamanya.

2. Drs. Mohammad Hatta

Drs. Mohammad Hatta juga seorang proklamator kemerdekaan Republik Indonesia. Beliau lahir pada tanggal 12 Agustus 1902 di Bukit Tinggi, Sumatera Barat. Moh.Hatta adalah seorang pimpinan Indische vereeniging. Pada tahun 1922, nama organisasi itu diubah menjadi perhimpunan Indonesia dan berada di negeri Belanda. Moh.Hatta berjuang bersama dengan Nazir Datuk Pamucak, Ali Sastroamijoyo dan Abdul Majid.

F. Penelitian yang Relevan

Dalam penulisan skripsi ini, selain peneliti menggali informal dari buku-buku yang ada kaitannya tentang pelaksanaan strategi Bermain Peran, peneliti juga menggali informasi dari skripsi terdahulu sebagai bahan pertimbangan.

1. Arum Lisnawati (36.13.3.018) Jurusan PGMI, FITK, UIN Sumatera Utara pada tahun 2017, judul penelitian yaitu Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Materi Kelas V Di MIS Parmiyatu Wassa'adah Tahun Pelajaran 2016/2017. Jenis Penelitian yang dilakukan adalah penelitian dalam kelas (PTK) dengan subjek peneliti dikelas V yang terdiri dari 30 siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa. (1) kemampuan berbicara siswa sebelum menggunakan model pembelajaran *Role Playing* yaitu siswa yang tuntas berjumlah 4 orang atau dengan persentase 13%. (2) kemampuan berbicara siswa setelah menggunakan model pembelajaran *Role Playing* yaitu pada siklus I siswa yang tuntas berjumlah 11 orang atau dengan persentase 37%. Selanjutnya pada siklus II siswa yang tuntas berjumlah 20 orang atau persentase 67%. Untuk lebih meyakinkan dilakukan siklus III siswa yang tuntas berjumlah 28 orang/seluruhnya dengan persentase 93%. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan berbicara siswa melalui drama telah mencapai tingkat ketuntasan belajar secara klasikal 93%. (3) peningkatan kemampuan berbicara siswa dengan model pembelajaran *Role Playing* Bahasa Indonesia adalah sangat baik. Dengan demikian bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui drama.
2. Muhammad Husni (361.5.3.091) Jurusan PGMI, FITK, UIN Sumatera Utara pada tahun 2019, judul penelitian yaitu Pengaruh Model *Role Playing* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPS Kelas V SD Negeri

106158 Pematang Johor Kecamatan Labuhan Deli Kabupaten Deli Serdang T.P 2018/2019, penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Husni sebelum diberikan perlakuan, kedua kelas diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata untuk kelas eksperimen adalah 38,23 dan untuk kelas control adalah 38,52. Berdasarkan pengujian homogenitas yang dilakukan diperoleh kedua kelas memiliki varian yang sama atau homogen. Selanjutnya kedua kelas diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia. Siswa pada kelas control diajarkan dengan pembelajaran konvensional dan siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*. Pada akhir pertemuan setelah materi diajarkan siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun nilai rata-rata *post-test* pada kelas eksperimen yaitu 85,29, sedangkan pada kelas control yaitu 76,02. Berdasarkan pengujian hipotesis maka H_a diterima dan H_o ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa “Terdapat pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran *Role Playing* terhadap hasil belajar siswa Pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 106158 Pematang Johor”.

G. Kerangka Berfikir

Proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya antara lain penguasaan materi, kemampuan awal yang dimiliki siswa, pendekatan pengajaran yang digunakan maupun ketepatan pemilihan metode dan strategi pengajarannya. Oleh karena itu guru harus merancang pembelajaran untuk menjadi pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Pemilihan model pembelajaran bermain peran diartikan agar dalam kegiatan pembelajaran IPS dapat memberikan pengalaman langsung dan membantu siswa untuk bisa berlaku sebagaimana yang dilakukan oleh orang lain dalam bentuk permainan, cerita-cerita sejarah, biografi maupun cerita-cerita yang lain menemukan sikap, nilai dan keterampilan.

Penggunaan model pembelajaran bermain peran diharapkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga konsep yang mereka dapatkan akan lebih lama tertanam dalam ingatan mereka, seperti halnya dalam pokok bahasan peristiwa memproklamasikan kemerdekaan karena dengan penerapan model bermain peran dapat membantu siswa mengingat nama, peran dan jasa para pejuang dalam memproklamasikan kemerdekaan dengan menggunakan model bermain peran diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

H. Hipotesis Tindakan

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah di nyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.²⁵

Berdasarkan latar belakang masalah, perumusan masalah, dan tujuan penelitian maka yang menjadi hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan pada penerapan model pembelajaran *role playing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 101213 Baringin.

Ho : Tidak ada pengaruh yang signifikan dalam penerapan model pembelajaran *Role Playing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SDN 101213 Baringin.

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2014, hal. 96

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen jenis *Quasi Eksperimental* (ekperimen semu), dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian eksperimen adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan terhadap sesuatu terhadap yang lain, dibuat dua kelompok, yaitu kelompok kontrol dan kelompok pembanding dan bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh atau akibat dari sesuatu yang ditimbulkan pada subjek yaitu siswa. Kepada kelompok kontrol akan diberikan treatment atau stimulus tertentu sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah diketahui maka hasil dari reaksi kedua kelompok itu yang akan diperbandingkan. Metode penelitian eksperimen ini bersifat *validation* atau menguji, yaitu menguji pengaruh satu atau lebih variabel terhadap variabel lain. Variabel yang mempengaruhi dikelompokkan sebagai variabel bebas (*independent variables*,) dan variabel yang dipengaruhi dikelompokkan variabel terikat (*dependent variables*)²⁶.

Sampel yang diambil dalam penelitian terdiri dari satu kelas, sehingga hal yang pertama dilakukan adalah mengadakan *pre-test* dengan memberikan perlakuan, sehingga melalui kedua perlakuan tersebut dapat dilihat model yang digunakan ada pengaruh atau tidak.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rancangan bagaimana penelitian dilaksanakan. Penelitian ini menggunakan *nonequivalent control group design*. Pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.²⁷

²⁶Asep Saepul Hamdi, E.Bahruddin, *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*, Yogyakarta: Deepublish, 2015, hal. 8.

²⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif, Kuantitatif, R & D* Bandung: Alfabeta, 2016, hal. 79.

Pada desain ini terdapat dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Sebelum kelompok eksperimen diberikan perlakuan (*treatment*), kedua kelompok tersebut diberikan *pretest* untuk mengetahui perbedaan keadaan awal antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil *pretest* yang baik adalah jika nilai kedua kelompok hampir sama atau tidak berbeda secara signifikan. Perlakuan yang diberikan kepada kelompok eksperimen adalah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing*, sedangkan pada kelompok kontrol menggunakan pembelajaran konvensional.

Tabel 3.1 Perlakuan Kelompok

O_1	X	O_2
O_3		O_4

Keterangan:

O_1 = nilai *pretest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_2 = nilai *posttest* kelompok yang diberi perlakuan (eksperimen)

O_3 = nilai *pretest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

O_4 = nilai *posttest* kelompok yang tidak diberi perlakuan (kontrol)

X = perlakuan model kooperatif tipe *Role Playing* Setelah diketahui tes awal dan tes akhir maka dihitung selisihnya yaitu: $O_2 - O_1 = Y_1$ $O_4 - O_3 = Y_2$

Keterangan:

Y_1 = hasil belajar siswa yang mendapat perlakuan dari model pembelajaran kooperatif tipe *Role Playing*.

Y_2 = hasil belajar siswa yang tidak mendapat perlakuan.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas V-A sebagai kelas eksperimen dan kelas V-B sebagai kelas control yang tidak diberi perlakuan. Pada

kedua kelas diberikan materi yang sama. Kelas eksperimen (V-A) diberi perlakuan dengan menggunakan model *Role Playing* dan kelas kontrol (V-B) diberikan perlakuan dengan menggunakan pembelajaran yang konvensional.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101213 Baringin, pada seluruh peserta didik kelas V dengan mata pelajaran IPS semester I T.P 2020/2021.

D. Variabel Penelitian

Variabel dalam konteks penelitian ini adalah variabel bebas dan variabel terikat, yaitu :

1. Variabel bebas (X) adalah model pembelajaran *role playing*
2. Variabel terikat (Y) adalah hasil belajar

E. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.²⁸ Sedangkan menurut Sugiyono populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas: obyek /subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.²⁹ Maka dapat disimpulkan bahwa populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas V SDN 101213 Baringin semester I T.P 2020/2021. Siswa kelas kontrol berjumlah 20 orang, dan kelas eksperimen berjumlah 15, maka jumlah seluruh siswa sebanyak 35 orang.

b. Sampel

²⁸Salim, *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*, Jakarta: Kencana, 2019, hal. 73.

²⁹Sugiyono, *Op.cit.* hal.80

Sampel adalah sejumlah (tidak semua) hal yang diobservasi/diteliti yang relevan dengan masalah penelitian, dan tentunya subjek atau objek yang diteliti tersebut.³⁰ Sampel juga merupakan bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Apa yang dipelajari, kesimpulannya akan diperlakukan untuk populasi sehingga sampel merupakan perwakilan atau sebagian dari populasi. Maka agar diperoleh sampel yang cukup representatif digunakan teknik *Total sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini untuk diberikan pembelajaran dengan model *Role Playing*.

Teknik *Total Sampling* merupakan keseluruhan objek penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian. Maka sampel yang diteliti ada dua kelas yaitu VA yang menjadi kelas eksperimen dan akan diberikan tindakan menggunakan model *Role Playing*, dan VB yang menjadi kelas kontrol (pembanding) dengan tidak dilakukan tindakan seperti kelas eksperimen, hanya menggunakan pembelajaran konvensional.

F. Defenisi Operasional

Adapun defenisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *role playing* menekankan pada keterlibatan emosional dan pengamatan indera kedalam masalah yang dihadapi secara nyata. Siswa sebagai subyek pembelajaran secara aktif melakukan praktik berkomunikasi dan berinteraksi dengan temannya pada situasi atau kondisi tertentu.³¹ Siswa diberikan kebebasan dalam mengekspresikan peran yang didapat pada saat pembelajaran berlangsung, hal ini dimungkinkan bisa melatih rasa percaya diri. Dalam penggunaan metode *role playing* aktivitas siswa terlihat lebih bervariasi, mulai dari bertanya baik kepada guru maupun kepada teman, meminta masukan dari teman, berdiskusi, dan serangkaian aktivitas lainnya. Sehingga pembelajaran ini tidak menjadi membosankan.

³⁰Rostina, *Statistika Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2015, hal.15.

³¹Aan Budi Santoso, (2016), *Pengaruh Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Ketrampilan Sosial Siswa Kelas V Sd*, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, hal.78.

2. Hasil belajar IPS adalah hasil atau kemampuan yang diperoleh siswa melalui tes dalam proses pembelajaran untuk mencapai target pembelajaran. Tes yang dilakukan merupakan tes objektif yang berupa pilihan ganda, yang mana tes ini yaitu tes yang jawabannya tersebut harus dipilih dari beberapa kemungkinan jawaban yang telah disediakan dengan pilihan jawaban a,b,c, dan d.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pengetahuan teknik pengumpulan data, maka penelitian data tidak akan memenuhi standar data yang ditetapkan. Adapun teknik pengumpulan data yaitu sebagai berikut:

1. Observasi

Peranan yang paling penting dalam menggunakan observasi adalah pengamat.³² Observasi, yaitu peneliti mengamati secara langsung terhadap objek yang sedang diteliti adapun data yang dapat diobservasi adalah mengenai kegiatan guru dan siswa dalam melaksanakan pembelajaran, untuk mengetahui keadaan proses pembelajaran terjadi pada saat pembelajaran di kelas V SDN 101213 Baringin T.P 2020/2021.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara yang dilakukan adanya penyediaan dokumen dengan menggunakan bukti yang akurat. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama-nama siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN 101213 Baringin T.P 2020/2021, letak geografis sekolah, nilai KKM pada mata pelajaran IPS, dan Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) guru.

3. Tes

Tes merupakan alat pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk mengetahui hasil belajar kognitif IPS di SDN 101213 Baringin. Tes ini merupakan instrument atau alat ukur perilaku atau kinerja seseorang. Alat ukur

³²Salim, *Op.cit.* hal.100.

tersebut berupa rangkaian pertanyaan yang diberikan kepada masing-masing subyek yang menuntut adanya tugas-tugas kognitif.

Instrument tes untuk mengukur hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 101213 Baringin dari segi kognitif yakni berupa lembar tes berbentuk soal *Multiple Choice* atau pilihan berganda sebanyak 30 soal. Tes ini diberikan untuk mengukur hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa baik dikelas eksperimen maupun dikelas control. Bentuk tes awal (*pre-test*) dan tes akhir (*post-test*). Instrument tes *Multiple Choice* atau pilihan berganda untuk mengukur hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial siswa kelas V SDN 101213 Baringin.

Dalam penelitian ini digunakan ranah kognitif Taksonomi Bloom dengan tes hasil belajar siswa dengan ketentuan C1-C4. Adapun kisi-kisi untuk mengetes hasil belajar siswa yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi *Pretest* dan *Posttes* Hasil Belajar

NO.	Kompetensi Dasar	Indikator	Indikator Penilaian	Nomor Soal	Jumlah
1.	Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	1) Menyebutkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	C1	2,12,14,15, 19,26	6
			C2	7, 17, 25	3
2.	Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam	2) Mengidentifikasi tokoh dalam mempertahankan kedaulatannya/kemerdekaan.	C1	1,3,6,22, 24,27	6
			C2	5,2	2
		3) Menganalisa faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan	C1	21,28	2
			C2	-	-
		C3	9,20	2	
		C4	11,23,29	3	

mempertahankan kedaulatannya.	kedaulatannya.			
	4) Menunjukkan sikap menghargai jasa-jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.	C1	4,18	2
		C2	8,30	2
		C3	10	
		C4	13	

Keterangan: (Taksonomi Bloom)

C₁ = Mengingat (remember)

C₂ = Memahami (Understand)

C₃ = Mengaplikasikan (Apply)

C₄ = Menganalisis (Analyze)

Untuk mengetahui keabsahan tes sebelumnya dilakukan pengumpulan data terlebih dahulu. Dengan divalidkannya lembar pertanyaan oleh para ahli. Para ahli yang dimaksud adalah orang yang mempunyai kompetensi untuk memberikan penilaian, yaitu Bapak/Ibu dosen bidang studi Ilmu Pengetahuan Sosial di Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

Dengan adanya kriterian alat evaluasi penilaian yang baik yaitu mampu mencerminkan kemampuan yang sebenarnya dari tes yang dievaluasi, maka alat evaluasi tersebut harus memiliki kriteria sebagai berikut:

a. Validitas Tes

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau keshahihan sesuatu instrument. Valid yaitu instrumen tersebut dapat digunakan untuk apa yang seharusnya diukur³³. Untuk menguji validitas tes digunakan rumus korelasi product momen sebagai berikut:

³³ *Ibid.*, Salim, hal. 89.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- X = Skor butir
- Y = Skor total
- R_{xy} = Koefisien validitas tes
- N = Banyak siswa

Kriteria pengujian validitas adalah setiap item valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$, r_{tabel} diperoleh dari nilai kritis *r product moment* dan juga menggunakan formula *guilfort* yaitu setiap item dikatakan valid apabila $r_{xy} > r_{tabel}$. Siswa kelas VI SDN 101213 Baringin yang berjumlah 20 siswa dijadikan sebagai validator untuk memvalidasi tes yang akan digunakan untuk tes hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.

b. Reliabilitas Tes

Penelitian yang dapat dianggap bila memberikan hasil yang konsisten untuk pengukuran yang sama. Untuk menguji reliabilitas tes digunakan rumus Kuder Richardson sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{s^2 - \sum pq}{s^2} \right)$$

Keterangan:

- r₁₁ = Reliabilitas tes
- N = Banyak soal
- P = proporsi yang menjawab item dengan benar
- Q = proporsi yang menjawab item dengan salah
- $\sum pq$ = Jumlah hasil perkalian antara p dan q

S^2 = Standar deviasi dari tes (standar deviasi adalah akar varians)

Tabel 3.3 Tingkat Reliabilitas Tes

NO	Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
1.	0,00 – 0,19	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,39	Rendah
3.	0,40 – 0,59	Sedang
4.	0,60 – 0,79	Kuat
5.	0,80 – 1,00	Sangat Tinggi

Untuk mencari varians total digunakan rumus sebagai berikut:³⁴

$$S^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

Keterangan :

S^2 = Varians total yaitu skor total

$\sum X$ = Jumlah skor total (seluruh item)

c. Tingkat Kesukaran Total.

. Untuk mendapatkan indeks kesukaran soal digunakan rumus yaitu:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = Indeks Kesukaran

B = Banyaknya siswa yang menjawab soal dengan benar

JS = Jumlah siswa peserta tes

³⁴Indra Jaya, *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2013, hal.100

Hasil penelitian indeks kesukaran soal digunakan ketentuan dan diklasifikasikan sebagai berikut³⁵:

Tabel 3.4 Klasifikasi Tingkat Kesukaran

Besar P	Interpretasi
0,00 – 0,30	Terlalu sukar
0,30 – 0,70	Cukup (sedang)
0,70 – 1,00	Mudah

d. Daya Pembeda Soal

Untuk menentukan daya pembeda, terlebih dahulu skor dari peserta tes diurutkan dari skor tinggi sampai skor terendah. Kemudian diambil 50% skor teratas sebagai kelompok bawah. Untuk menghitung data pembeda soal digunakan rumus yaitu:

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Keterangan:

D = Daya Pembeda soal atau indeks diskriminasi

B_A = Banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar

B_B = Banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar

J_A = Banyaknya peserta kelompok atas

J_B = Banyaknya peserta kelompok bawah

P_A = Proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar (ingin, P sebagai indeks kesukaran)

³⁵*Ibid.*, hal.116

P_B = Proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Tabel 3.5 Indeks Daya Pembeda Soal

NO	Indeks Daya Beda	Klasifikasi
1	0,0 – 0,19	Jelek
2	0,20 – 0,39	Cukup
3	0,40 – 0,69	Baik
4	0,70 – 1,00	Baik sekali

H. Analisis Data

Analisis data yang digunakan terdiri atas dua tahapan yaitu analisis deskriptif dan analisis deskriptif dan analisis inferensial. Analisis deskriptif adalah statistic yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan atau menggambar data yang telah terkumpul, sebagaimana halnya tanpa ada maksud membuat kesimpulan untuk umum atau generalisasi. Penyajian data statistic deskriptif tabel berupa tabel, grafik, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data, melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentasi.³⁶

1. Menghitung rata-rata (*mean*) skor dengan rumus:³⁷

$$X = \frac{\sum X_i}{n}$$

Keterangan:

X = Mean (rata-rata)

X_i = Nilai X ke i sampai ke n

n = Jumlah Individu

2. Menghitung Standar Deviasi (Simpangan Baku)

Standar deviasi dapat dicari dengan rumus:

³⁶*Ibid*, hal. 212.

³⁷Indra Jaya, hal.83.

$$SD = \sqrt{\frac{\sum X^2}{N} - \left(\frac{\sum X}{N}\right)^2}$$

Keterangan:

SD = standar deviasi

$\frac{\sum X^2}{N}$ = tiap skor dikuadratkan lalu dijumlahkan kemudian dibagi N

$\left(\frac{\sum X}{N}\right)^2$ = semua skor dijumlahkan, dibagi N kemudian dikuadratkan.

Analisis inferensial adalah teknik statistic yang digunakan untuk menguji hipotesis keadaan populasi berdasarkan informasi sampel.³⁸ Analisis inferensial digunakan pada pengujian hipotesis, pada kelompok-kelompok data dilakukan pengujian normalitas. Pada uji normalitas ini digunakan teknik analisis *Liliefors*, sedangkan uji homogenitas digunakan teknik analisis dengan perbandingan varians. Dan pengujian hipotesis statistik digunakan uji analisis varians. Uji ini digunakan untuk menguji hipotesis yang kebenarannya dapat diterima atau tidak.

a. Uji Normalitas

Untuk menguji apakah skor tes berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji normalitas *liliefors*, langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Mencari bilangan baku, digunakan rumus:

$$Z_1 = \frac{\sum 1-x}{SD}$$

Keterangan:

X = rata-rata sampel

S = simpangan baku (standar deviasi)

b. Menghitung proporsi $F_{(z_1)}$ yaitu:

³⁸Salim dan Haidar, *Penelitian pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2019, hal, 168.

$$S_{(z_i)} = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, \dots, Z_n}{n}$$

- c. Menghitung selisih $F_{(z_i)} - S_{(z_i)}$, kemudian harga mutlaknya.
- d. Bandingkan dengan L_o dan 1 tabel, ambillah harga paling besar disebut L_o untuk menerima atau menolak hipotesis. Kita bandingkan L_o dengan L yang diambil dari daftar untuk taraf nyata 0,05 dengan kriteria:

(1) Jika $L_o < L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi berdistribusi normal.

(2) Jika $L_o \geq L_{\text{tabel}}$ maka data berasal dari populasi tidak berdistribusi normal.³⁹

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas data dilakukan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang *homogeny* atau tidak. Uji homogenitas dalam penelitian ini adalah varians terbesar dibandingkan dengan varians terkecil, yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{variens terbesar}}{\text{variens terkecil}} = \frac{S_1^2}{S_2^2}$$

Keterangan:

S_1^2 = Simpangan baku terbesar

S_2^2 = Simpangan baku terkecil

Nilai F_{hitung} selanjutnya dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diambil dari tabel distribusi F dengan dk penyebut = n-i dan dk pembilang = n-1. Dimana n pada dk penyebut berasal dari jumlah sampel varians terbesar sedangkan n pada dk pelambang berasal dari jumlah sampel varians terkecil. Kriterion membandingkan adalah jika $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ maka H_o diterima dan H_a ditolak berarti

³⁹Harun Sitompul, dkk, *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*, Medan:Perdana Publishing, 2017, hal. 99

varians homogeny. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima atau varians tidak homogeny.⁴⁰

c. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan uji t dengan taraf seignifikan $\alpha = 0,05$ dengan rumus:

$$T = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}}$$

Keterangan:

T = Distribusi T

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar kelas control

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas control

S_1^2 = Varians kelas eksperimen

S_2^2 = Varians kelas control

S^2 = Varians dua kelas

S = Standar deviasi gabungan dari dua kelas sampel

Harga t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria penguji signifikan (α) = 0,05 yaitu:

- a. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ artinya, ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 101213 Baringin.

⁴⁰ *Ibid.*, hal.261

- b. Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ artinya, tidak ada pengaruh yang positif dan signifikan antara model *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS kelas V SDN 101213 Baringin.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

a. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 101213 Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan Provinsi Sumatera Utara. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh kelas V SDN 101213 Baringin tahun pelajaran 2020/2021. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan *Total Sampling*. Sehingga objek penelitian yang dapat dijangkau oleh peneliti dan keseluruhan populasi merangkap sebagai sampel penelitian, dan keseluruhan sampel berjumlah 35 peserta didik. Maka ada dua kelas yang dipilih sebagai sampel yaitu V-A yang dikatakan sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 15 peserta didik dan kelas V-B sebagai kelas Kontrol yang berjumlah 20 peserta didik.

Pengambilan data didapatkan dari tes yang peneliti berikan kepada kelas terpilih sebagai sampel. Penelitian pada kelas eksperimen dan kontrol di SD Negeri 101213 Baringin dilakukan pada tanggal 21 oktober-25 november 2020 sebanyak 3 kali pertemuan. Dengan rincian waktu 3 kali pertemuan dikelas eksperimen dan 3 kali pertemuan dikelas kontrol. Alokasi waktu satu kali pertemuan adalah 1×45 menit (1 jam pelajaran). Materi yang diajarkan dalam penelitian ini adalah Peristiwa Kemerdekaan/Sejarah memperjuangkan kemerdekaan. Sebelum penelitian dilakukan, terlebih dahulu diberikan tes validasi kepada siswa kelas VI untuk mengetahui soal-soal yang tepat dijadikan instrumen dalam penelitian.

b. Deskripsi Data Instrumen Tes

Pada penelitian yang dilakukan, peneliti memilih kelas VI sebagai uji coba tes yang telah divaliditas oleh Ibu Dosen Andina Halimsyah Rambe, M.Pd sebagai validator untuk memvaliditas tes yang akan digunakan pada tes hasil belajar IPS siswa. Dari hasil validasi tes *lampiran 8*, dengan rumus *Korelasi*

Product Momen ternyata dari 30 soal dalam bentuk pilihan ganda yang diujikan dinyatakan 20 soal valid dan 10 soal tidak valid.

Setelah perhitungan validasi diketahui maka selanjutnya dilakukan beberapa langkah-langkah perhitungan reabilitas. Pada langkah pertama dari hasil perhitungan reabilitas *Lampiran 9*, dengan menggunakan rumus *K-R* diketahui bahwa instrumen soal didapatkan reliabel. Langkah kedua yaitu adalah dengan menghitung tingkat kesukaran dari tiap soal. Dari hasil perhitungan tingkat kesukaran soal *Lampiran 7* maka soal dinyatakan 14 soal mudah dan 16 soal dinyatakan Cukup (Sedang). Langkah terakhir yaitu dengan menghitung daya beda tiap soal. Setelah dilakukan perhitungan daya beda *Lampiran 10*, terdapat 6 soal baik sekali, 11 soal kategori baik, 13 soal kategori cukup.

Maka dari hasil perhitungan validitas, reabilitas, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda soal maka peneliti menyatakan 20 soal yang akan diujikan pada tes hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial.

Tabel 4.1 Rekapitulasi validitas reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal

No Soal	Validitas	Reabilitas	Daya Pembeda	Tingkat Kesukaran	Keputusan
1	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
2	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
3	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
4	Valid	Reliabel	Baik	Mudah	Terima
5	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
6	Valid	Reliabel	Baik Sekali	Mudah	Terima
7	Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Terima
8	Valid	Reliabel	Baik	Mudah	Terima
9	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Tolak
10	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
11	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
12	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
13	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
14	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
15	Valid	Reliabel	Baik Sekali	Mudah	Terima
16	Valid	Reliabel	Baik Sekali	Sedang	Terima
17	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Tolak
18	Tidak Valid	Reliabel	Baik Sekali	Sedang	Tolak

19	Valid	Reliabel	Baik Sekali	Sedang	Terima
20	Tidak Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Tolak
21	Tidak Valid	Reliabel	Baik Sekali	Sedang	Tolak
22	Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Terima
23	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
24	Valid	Reliabel	Baik	Mudah	Terima
25	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima
26	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Tolak
27	Valid	Reliabel	Cukup	Mudah	Terima
28	Tidak Valid	Reliabel	Baik	Mudah	Tolak
29	Tidak Valid	Reliabel	Cukup	Sedang	Tolak
30	Valid	Reliabel	Baik	Sedang	Terima

c. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen

Sebelum dilakukannya penelitian, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 30 soal. Penilaian diberikan dengan menggunakan skala 100. Setelah diketahui kemampuan siswa, selanjutnya siswa kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing*. Pada pertemuan terakhir, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 30 soal dengan menggunakan skala 100.

Hasil *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Eksperimen

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Siswa	15	15
Jumlah Soal	30	30
Jumlah Nilai	634	1275
Rata-rata	42,26	85
Standar Deviasi	11,71	10.72
Varians	137,35	115
Nilai Maksimum	60	100
Nilai Minimum	10	65

Dari Tabel 4.2 terdapat hasil pretes, yaitu dengan nilai rata-rata 42,26 dengan standar deviasi 11,71 dan setelah diberlakukannya model *Role Playing* diperoleh rata-rata 85 dengan standar deviasi 10,72.

d. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol

Pada kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan, siswa terlebih dahulu diberikan *pre-test* untuk mengetahui kemampuan awal siswa sebanyak 30 soal dengan skala penilaian yaitu 100. Setelah kemampuan awal siswa diketahui, berikutnya pembelajaran siswa kelas kontrol dilakukan dengan pembelajaran konvensional. Pada pembelajaran terakhir, siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar siswa sebanyak 30 soal dengan skala penilaian 100 juga.

Hasil pre-tes dan post-tes pada kelas kontrol dapat dituliskan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Ringkasan Nilai Siswa Kelas Kontrol

Statistik	<i>Pre-test</i>	<i>Post-test</i>
Jumlah Siswa	20	20
Jumlah Soal	30	30
Jumlah Nilai	717	1552
Rata-rata	38,7	77,6
Standar Deviasi	8,99	9,13
Varians	95,16	82,14
Nilai Maksimum	65	95
Nilai Minimum	20	20

Dari tabel 4.3 dapat dilihat bahwa sebelum diberikan perlakuan, diperoleh nilai rata-rata *pre-test* 38,7 dengan standar deviasi 8,99 dan setelah digunakannya pembelajaran konvensional diperoleh rata-rata 77,6 dengan standar deviasi 82,14.

B. Uji Persyaratan Analisis

Sebelum uji hipotesis menggunakan uji t terhadap tes hasil belajar siswa dilaberrlakukan, maka terlebih dahulu dilakukannya uji persyarat yaitu:

a. Uji Normalitas

Teknik liliefors merupakan salah satu teknik yang digunakan dalam uji normalitas, yang berupa teknik uji analisis ini untuk mengambil nilai hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Sampel disebut berdistribus normal apabila $L_{hitung} < L_{tabel}$. Hasil analisis normalitas pada masing-masing kelas ada dalam penjelasan berikut.

1. Hasil belajar IPS siswa yang diajar dengan model *Role Playing* (kelas Eksperimen)

Berdasarkan hasil perhitungan uji normalitas pada *Lampiran ...* untuk data nilai *pre-test* pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diberikan pembelajaran model *Role Playing* pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,107 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,220. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,107 < 0,220$. Hasil yang didapat dari perhitungan uji normalitas untuk data nilai *post-test* pada *Lampiran 11*. Dikelas eksperimen dengan model *Role Playing* pada hasil belajar IPS siswa diperoleh nilai L_{hitung} sebesar 0,114 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,220, karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,114 < 0,220$. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa sampel pada hasil belajar IPS siswa yang diberikan pembelajan model *Role Playing* memiliki distribusi normal.

2. Hasil belajar IPS Siswa yang diajar dengan Pembelajaran Konvensional (Kelas Kontrol)

Berdasarkan hasi perhitungan uji normalitas pada *Lampiran 11*. Untuk data nilai *pre-test* pada kelas eksperimen yaitu kelas yang diajarkan dengan pembelajaran konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh L_{hitung} sebesar 0,103 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,190. Karena $L_{hitung} < L_{tabel} = 0,103 < 0,190$. Hasil yang didapat dari perhitungan uji normalitas untuk data nilai *post-test* pada *Lampiran 11*. Dikelas kontrol yaitu kelas yang diajarkan dengan

pembelajaran konvensional pada hasil belajar IPS siswa diperoleh L_{hitung} 0,109 dan nilai L_{tabel} sebesar 0,192. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ = sebesar 0,109 < 0,190. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa sampel pada hasil belajar IPS siswa yang diberikan pembelajaran konvensional memiliki distribusi normal.

Tabel 4.4. Ringkasan Hasil Uji Normalitas

Kelompok	Hasil	N	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
Eksperimen	<i>Pre-test</i>	15	0,107	0,220	Berdistribusi normal
	<i>Post-test</i>	15	0,114	0,220	Berdistribusi normal
Kontrol	<i>Pre-test</i>	20	0,103	0,190	Berdistribusi normal
	<i>Post-test</i>	20	0,109	0,190	Berdistribusi normal

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah kedua kelompok sampel mempunyai varians yang sama atau tidak. Untuk mengetahui apakah varians dari dua kelas tersebut homogenitas maka diberlakukan uji homogeny dengan mengambil nilai tes hasil belajar. IPS siswa Data yang varians berasal dari populasi yang homogeny jika $F_{hitung} < F_{tabel}$. Uji homogenitas digunakan pada hasil belajar IPS siswa dapat dilihat pada *lampiran 12*.

Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Uji Homogenitas untuk Kelompok Sampel *Pretest* dan *Post-test*

Kelompok	Kelas	Dk	SD^2	F_{hitung}	F_{tabel}	Keputusan
<i>Pre-test</i>	Eksperimen	14	137,352	1,19	2,48	Homogen
	Kontrol	19	80,87			
<i>Post-test</i>	Eksperimen	14	115	1,58	2,16	Homogen
	Kontrol	19	83,38			

C. Hasil Analisis Data/Pengujian Hipotesis

Pada hasil analisis data yang akan dibahas adalah menjawab rumusan masalah pada poin ke-3, yaitu apakah ada pengaruh hasil belajar siswa setelah penerapan model bermain peran (*role playing*) pada mata pelajaran IPS materi peristiwa proklamasi kemerdekaan di kelas V (perbandingan hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol). Penerapan penggunaan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran IPS kelas V (kelas eksperimen). Data yang dianalisis adalah data hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol. Setelah dilakukan uji normalitas didapatkan sampel berdistribusi normal dan uji homogenitas menunjukkan sampel berasal dari varians homogeny maka dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dilakukan dengan membandingkan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *t*.

Hipotesis dalam penelitian ini ada dua yaitu:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan pengaruh penerapan Model Role Playing terhadap Hasil belajar siswa pada bidang studi IPS di SD Negeri 101213 Baringin.

H_a : Ada pengaruh signifikan penerapan model pembelajaran Role Playing terhadap hasil belajar siswa pada bidang studi IPS di SD Negeri 101213 Baringin.

1. Analisis data hasil belajar IPS Kelas Eksperimen

Analisis data dilakukan pada hasil belajar IPS siswa pada kelas eksperimen yang diterapkan pembelajaran model *Role Playing* yaitu kelas V-A. Nilai tes hasil belajar IPS dapat dilihat pada *lampiran 14*. Dapat diketahui bahwa dari hasil belajar IPS siswa kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata siswa yaitu 85, dengan varians 115, dan standar deviasi 10,72.

2. Analisis Data Hasil Belajar IPS Kelas Kontrol

Analisis data selanjutnya dilakukan pada hasil belajar IPS siswa pada kelas kontrol yang diterapkan pembelajaran kelas kontrol kelas V-B. Nilai tes hasil belajar IPS dapat dilihat pada *lampiran 14*. dari hasil siswa kelas kontrol

dapat diketahui bahwa nilai rata-rata yaitu 77,6 dengan varians 82,14, dan standar deviasi 9,13.

Tabel 4.6 Rata-rata dan Simpangan Baku Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Kelas V-A (Eksperimen)	Kelas V-B (Kontrol)
$n_1 = 15$	$n_1 = 20$
$\bar{X}_1 = 85$	$\bar{X}_1 = 77,6$

Setelah diketahui nilai rata-rata dan simpangan baku dari masing-masing kelas maka langkah berikutnya adalah melakukan uji hipotesis dengan menggunakan rumus statistik yaitu uji *t*. Sebagaimana hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Hasil Uji t Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa

Kelompok	N	Rata-rata	T_{hitung}	T_{tabel}	Kesimpulan
Kelas dengan model Role Playing	15	85	2,283	2,131	Terdapat pengaruh yang signifikan dengan penggunaan model pembelajaran <i>Role Playing</i> terhadap hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101213 Baringin, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan
Kelas tanpa model Role Playing	20	77,6			

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 2,28$ dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$ dan didapatkan $t_{tabel} = 2,13$. Dengan demikian kriteria pengujiannya adalah $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima, artinya menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan model pembelajaran *Role*

Playing (bermain peran) terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V SD Negeri 101213 Baringin.

D. Pembahasan Hasil Analisis

Penelitian yang dilaksanakan di SD Negeri 101213 Baringin kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan, yang melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen (VA) dan kelas kontrol (VB). Sebelum dilakukannya pembelajaran, kedua kelas diberikan *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal siswa. Adapun nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen adalah 42,26 dan pada kelas kontrol adalah 38,7.

Setelah peneliti mengetahui kemampuan awal pada kedua kelas, selanjutnya siswa diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama yaitu tentang peristiwa penting proklamasi/sejarah kemerdekaan Indonesia. Siswa pada kelas kontrol diajarkan dengan pembelajaran konvensional yang diajarkan oleh ibu wali kelas VB dan siswa pada kelas eksperimen diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* yang diajarkan langsung oleh peneliti sendiri. Setelah masing-masing kelas menyelesaikan materi yang diberikan perlakuan yaitu pembelajaran konvensional dan pembelajaran *Role Playing*, maka diakhir pertemuan siswa diberikan *post-test* untuk mengetahui hasil belajar. Sehingga nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen adalah 85, sedangkan pada kelas kontrol diketahui nilai *posttestnya* adalah 77,6. Maka dari pengujian *posttest* yang dilakukan dapat diketahui bahwa kedua kelas dapat memiliki varians yang homogen artinya kedua kelas memiliki kemampuan yang sama sehingga dapat digunakan sebagai sampel dalam penelitian ini.

Pada pembelajaran Ips dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* (bermain peran) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dikarenakan terlihatnya penguasaan dan pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Berpengaruhnya model pembelajaran *role playing* bermain peran dapat membuat siswa lebih aktif dan juga memberikan suasana menyenangkan saat proses pembelajaran.

Dari hasil uji hipotesis yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa nilai $t_{\text{tabel}} = 2,131$. Berikutnya dengan membandingkan nilai t hitung dengan dengan nilai t tabel diketahui nilai dari keduanya adalah $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ yaitu $2,283 > 2,131$. Maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sehingga dari dapat disimpulkan bahwa “Adanya atau Terdapat pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran *Role Playing* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V SD Negeri 101213 Baringin”.

Maka dari itu, Hipotesis alternatif menyatakan hasil belajar IPS siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Role Playing* (bermain peran) terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dibandingkan siswa kelas kontrol dengan menggunakan pembelajaran konvensional. Artinya hal ini dapat diketahui bahwa sebelum diterapkannya model *Role Playing* kegiatan belajar mengajar siswa masih terfokus pada guru, akan tetapi setelah diterapkannya model *role playing* (bermain peran) dapat membuat siswa lebih aktif dan juga memberikan suasana menyenangkan saat proses pembelajaran, dan pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Hal ini dikarenakan terlihatnya siswa melakukan pengamatan sendiri dan memainkan peran langsung dan lebih mengetahui sejarah/tokoh-tokoh proklamasi sesuai dengan yang dilakonkannya dalam bermain peran. pemahaman konsep pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa model Pembelajaran *Role Playing* berpengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa kelas V-A/ Kelas Eksperimen di SD Negeri 101213 Baringin. Maka dengan hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yaitu penelitian yang dilakukan oleh Arum Lisnawati, dan Muhammad Husni, bahwa penerapan model pembelajaran *Role Playing* dapat mempengaruhi Hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS kelas V di sekolah Dasar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dari hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang dilakukan, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Model *Role Playing* adalah model bermain peran tertentu atau serangkaian situasi-situasi belajar kepada siswa, dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya. Model pembelajaran ini berupa analogi otentik yang dirancang oleh guru dan siswa ke dalam suatu situasi permasalahan kehidupan nyata, yang meliputi proses psikologis melibatkan sikap, nilai, keyakinan dan karakter. Dengan model pembelajaran *Role Playing* ini siswa dan guru mengalami langsung permainan peran dalam pembelajaran ini, dimana siswa yang bermain peran langsung, dan guru mengamati dan menilai kejadian berlangsungnya pembelajaran.
2. Penggunaan Model *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas V-A, sampel yang diteliti sebanyak 15 siswa di SD Negeri 101213 Baringin pada tanggal 21 oktober-25 November 2020. Penerapan Model *Role Playing* pada proses pembelajaran IPS dengan cara siswa bermain peran yang sudah ditentukan oleh guru, dan materi/masalahnya dipecahkan bersama-sama. Pada pelaksanaan pembelajaran model *Role Playing* siswa bekerja sama dalam memainkan perannya masing-masing. Setelah itu masing-masing kelompok yang lain menjadi pengamat/penonton mempersentasikan kesimpulannya. Model pembelajaran ini mengajak siswa untuk aktif, serta dapat mengembangkan refleksi diri dalam memainkan peran.
3. Hasil belajar IPS dengan menggunakan model *Role Playing* diketahui dari rata-rata nilai test akhir (*post-test*) pada kelas eksperimen diperoleh 85 sedangkan pada kelas kontrol menggunakan pembelajaran konvensional pada kelas V-B memperoleh rata-rata tes akhir (*post-test*) 77,6. Pembelajaran dengan menggunakan Model *Role Playing* memiliki hasil belajar yang lebih baik.

Berdasarkan uji t pada data pot-test bahwa *Model Role Playing* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas V-A di SD Negeri 101213 Baringin. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $2,283 > 2,131$ ($n=15$) dengan taraf signifikan 0,05 atau 5%. Yang dinyatakan H_a diterima dan H_0 ditolak. Maka dari itu, penelitian ini dapat menguji kebenaran Hipotesis, yaitu “Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan Model *Role Playing* terhadap hasil belajar IPS Siswa Kelas V SD Negeri 101213 Baringin.

B. Saran

Setelah memperhatikan data lapangan serta analisis dan kesimpulan maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, agar lebih baik sekolah disarankan menggunakan model *Role Playing*, bukan hanya terpaku pada satu model pembelajaran, tetapi dengan banyak model atau strategi yang sesuai dengan proses belajar mengajar disekolah.
2. Bagi guru, guru dituntut untuk dapat lebih mengetahui karakteristik siswa, menguasai kelas dan pengalokasian waktu dengan baik pada saat proses pembelajaran menggunakan model *Role Playing*.
3. Bagi siswa, siswa diharapkan mampu mengambil hikmah dari setiap peran tokoh yang dimainkan pada proses pembelajaran yang diberikan serta belajar jangan takut dalam mencoba pembelajaran yang baru.
4. Bagi peneliti lain, disarankan penelitian ini mampu menjadi sumber referensi yang sesuai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agama RI Departemen. 2010. *Al-Quran dan Terjemahannya*. Bandung: Sabiq.
- Darmadi. 2017. *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: DeePublish.
- Gunawan Rudy. 2013. *Pendidikan IPS*. Bandung: Alfabeta.
- Hamalik Oemar. 2017. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hayati Sri. 2017. *Belajar & Pembelajaran Berbasis Cooperatiive Learning*. Magelang: Graha Cendikia.
- Hutahayan John Fresly. 2019. *Faktor Pengaruh Kebijakan keterbukaan Informasi & Kinerja Pelayanan Publik*. Yogyakarta: Deepublish.
- Jaya Indra. 2013. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Karim Abdul. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Majid Abdul. 2012. *Hadis Tarbai: Hadis Pendidikan*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Mirdanda Arsy. 2018. *Motivasi Berprestasi & Disiplin Peserta Didik*. Pontianak: Yudha English Gallery.
- Putranta Himawan. 2018. *Model Pembelajaran Kelompok Sistem Perilaku: Behavior System Group Learning Model*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rostina. 2015. *Statistika Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Saepul Hamdi Asep, E.Bahrudin. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Aplikasi dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Salim. 2019. *Penelitian Pendidikan: Metode, Pendekatan, dan Jenis*. Jakarta: Kencana.
- Santoso Aan Budi. 2016. *Pengaruh Metode Role Playing Pada Mata Pelajaran Ips Terhadap Keterampilan Sosial Siswa Kelas V Sd*. Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha.
- Sinar. 2018. *Metode Active Learning*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sitompul Harun, dkk. 2017. *Statistika Pendidikan Teori dan Cara Perhitungan*. Medan:Perdana Publishing.
- Suardi Moh. 2018. *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.

- Sudjana. 2001. *Metode & Teknik Pembelajaran Partisipatif*. Bandung: Falah Production.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kualitatif,Kuantitatif,R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto Ahmad. 2014. *Pengembangan Pembelajaran IPS di SD*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutianah Cucu, Priatna Asep Eka Setia. 2020. *Pengembangan Karakter Kebangsaan dan Karakter Wirausaha melalui Implementasi Model Pembelajaran Teaching Factory 6 Langkah (TF-6M)*. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media.
- Tim Kreatif. 2017. *Buku Paket Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Uno Hamzah B. 2012. *Model Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Yusnaldi Eka. 2019. *Potret Baru Pembelajaran IPS*. Medan: Perdana Publishing
- Zaini Hisyam. 2008. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta:Pustaka Insan Madani.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Silabus Pembelajaran

Silabus Pembelajaran

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101213 Baringin

Kelas/Semester : V/I

Kepala Sekolah : Lahmuddin, S.Pd.MM

SEKOLAH DASAR NEGERI 101213 BARINGIN

KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN

TAPANULI SELATAN T.P 2020/2021

SILABUS PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD Negeri 101213 Baringin
 Kelas/Semester : V/ I
 Tema 7 : Peristiwa dalam Kehidupan
 Subtema 2 : Peristiwa Kebangsaan Seputar Proklamasi Kemerdekaan

Kompetensi Inti

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

Mata Pelajaran dan Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
IPS 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya. 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Perjuangan mempertahankan kemerdekaan serta usaha dalam mencapai perdamaian • Faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia • Cara mempertahankan kemerdekaan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan faktor penyebab penjajahan di Indonesia • Membaca informasi teks narasi sejarah • Menyebutkan usaha-usaha diplomasi yang dilakukan pemimpin bangsa • Memberikan contoh sikap menghargai tokoh-tokoh perjuangan dan kemerdekaan 	1. Teknik Penilaian a. Penilaian Pengetahuan: Tes b. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Kelompok 1. Teknik Penilaian a. Penilaian pengetahuan: Tes b. Penilaian Keterampilan: Unjuk Kerja Kelompok	3 × Pertemuan	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Materi Ajar • Bahan Pengetahuan Sosial materi SD/MI

Diketahui, Kepala Sekolah SDN 101213 Baringin <u>Lahmuddin, S.Pd.MM</u> NIP: 196905211994111002	Sapirok, November 2020 Guru Kelas V <u>Hilmi Atika Lubis, S.Pd</u> NIP: 198410282010012018
--	---

Lampiran 2. Rancangan Perencanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen

**RANCANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN KELAS
EKSPERIMEN**

OLEH

Nama : Nur Mayto Siregar

NIM : 0306161062

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama Sekolah : SDN 101213 Baringin

Dosen Pembimbing : Dr. Salim,M.Pd

Zunidar,M.Pd



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020/2021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KELAS EKSPERIMEN)

Sekolah	: SD Negeri 101213 Baringin
Kelas/Semester	: V/1
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Materi	: Peristiwa Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: Pertemuan Pertama
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 1 × 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara
3. Memahami pengetahuan factual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Indikator Pencapaian

- 3.4.1 Mengidentifikasi peristiwa penting menjelang Proklamasi (perang dunia ke II/peristiwa kekalahan Jepang)
- 3.4.2 Menguraikan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4.1 Menunjukkan faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4.2 Memerankan tokoh-tokoh penting pada penjajahan bangsa Indonesia.
- 4.4.3 Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh perjuangan pada penjajahan bangsa Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, dan melalui model *Role Playing*, siswa dapat:

1. Mengidentifikasi peristiwa penting menjelang Proklamasi (perang dunia ke II/peristiwa kekalahan Jepang)
2. Menguraikan faktor-faktor penyebab penjajahan bangsa Indonesia.

3. Mengenal para tokoh-tokoh penting pada penjajahan bangsa Indonesia lewat peran yang dimainkan.
4. Menunjukkan sikap kepahlawanan oleh tokoh-tokoh penting pada penjajahan bangsa Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

Tanggal 6 Agustus 1945 kota Hiroshima dijatuhi bom atom oleh sekutu dari pada tanggal 9 Agustus 1945 giliran Kota Nagasaki yang dijatuhi oleh bom atom oleh sekutu (gambar dan video).

Kejadian ini memberikan penderitaan bagi rakyat Jepang. Pasukan Jepang semakin lemah dan pada tanggal 12 Agustus 1945.

Dengan adanya kekalahan Jepang itu maka Soekarno, Hatta selaku pimpinan PPKI dan Radjiman Wedyodiningrat sebagai mantan ketua BPUPKI diterbangkan ke Daltat, 250 km di sebelah timur laut Saigon, Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi orang Jepang untuk mendapat pengarahannya tentang Kemerdekaan Republik Indonesia. Jährir seorang pemuda Indonesia melalui siaran *British Broadcasting Corporation* (BBC) (radio Inggris) tentang berita kekalahan Jepang. Sutan Syahrir menyampaikan berita tersebut kepada Drs. Moh. Hatta. Mereka pergi ke rumah Ir. Soekarno di jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Sutan Syahrir mendesak kedua tokoh tersebut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun Ir. Soekarno dan Moh. Hatta menolak. Perbedaan pendapat ini menjadi pemicu terjadinya peristiwa Rengasdengklok.

F. Metode Pembelajaran

- Pendekatan : Saintifik
 Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab
 Model : *Role Playing*, aktif

G. Media Pembelajaran

Video pembelajaran, Lembar Skenario, Whiteboard, spidol, penghapus, Gambar tokoh-tokoh pahlawan.

H. Sumber Belajar

1. Buku guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V
2. Buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V
3. Buku Tematik Kelas V Tema 7.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi singkat tentang faktor-faktor penyebab penjajahan pada bangsa Indonesia. 	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan video pembelajaran tentang upaya mempertahankan kedaulatan bangsa Indonesia/ peristiwa proklamasi. • Siswa menonton video pembelajaran yang diberikan guru. • Guru menanyakan kepada siswa apa yang dapat mereka lihat pada video pembelajaran tersebut. • Salah satu siswa menjawab dan memberikan inti penjelasan dari video tersebut. • Guru juga mengenalkan kepada siswa beberapa tokoh-tokoh pahlawan yang berperan dalam peristiwa proklamasi tersebut. • Guru mengajak siswa untuk bermain peran (<i>role Playing</i>) dan menjelaskan aturan bermainnya. • Siswa yang memerankan drama mempersiapkan diri sambil guru memakaikan <i>namtag</i> yang bergambar tokoh-tokoh yang diperankan dan mempelajari naskah drama. • Siswa yang tidak berperan diberi tugas untuk mengamati • Setelah drama selesai dimainkan siswa diberi kesempatan untuk membandingkan gambar-gambar dalam video serta pada saat <i>Role Playing</i> (bermain peran) dengan kejadian sebenarnya. • Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk menanyakan materi yang belum dipahami. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. • Guru melakukan penilaian hasil belajar. • Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) • Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	5 menit

J. Evaluasi Pembelajaran

Prosedur Penilaian : Tes
 Jenis Penelitian : Tes tertulis

K. Lampiran

Materi
 Video Pembelajaran
 Teks drama

Sipirok, 21 Oktober 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Hilmi Atika Lubis, S. Pd
NIP: 198410282010012018

Nur Mayto Siregar
NIM: 0306161062

Mengetahui,

Kepala SD Negeri No 101213 Baringin

Lahmuddin, S.Pd.MM

NIP: 196905211994111002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KELAS EKSPERIMEN)

Sekolah	: SD Negeri 101213 Baringin
Kelas/Semester	: V/1
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Materi	: Peristiwa Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: Pertemuan kedua
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 1 × 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Indikator Pencapaian

- 3.4.1 Mengidentifikasi nama tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kedaulatan/memproklamasikan kemerdekaan.
- 3.4.2 Menyebutkan beberapa peristiwa penting yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 4.4.1 Menunjukkan peranan generasi tua dan generasi muda menjelang Proklamasi.
- 4.4.2 Memerankan tokoh-tokoh penting pada penjajahan bangsa Indonesia.
- 4.4.3 Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh perjuangan pada penjajahan bangsa Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, dan melalui model *Role Playing*, siswa dapat:

1. Mengetahui nama-nama tokoh perjuangan dalam mempertahankan kedaulatan/memproklamasikan kemerdekaan.
2. Menguraikan beberapa peristiwa penting yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.

3. Menenal para tokoh-tokoh penting pada penjajahan bangsa Indonesia lewat peran yang dimainkan.
4. Menunjukkan sikap kepahlawanan oleh tokoh-tokoh penting pada penjajahan bangsa Indonesia.

E. Materi Pembelajaran

Pada tanggal 16 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta beserta rombongan kembali ke Jakarta. Mereka langsung menuju rumah laksamana Tadashi Maeda. Tokoh-tokoh yang menyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Soebardjo dan teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.

Sedangkan yang menjahit Sang Saka Merah Putih adalah Ibu Fatmawati. Tempat pembacaan teks Proklamasi kemerdekaan Indonesia di rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

Tokoh-tokoh yang berperan dalam peristiwa sekitar proklamasi adalah:

1. **Ir. Soekarno.** Membaca teks Proklamasi dan menandatangani teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2. **Drs. Muhammad Hatta,** mendampingi Ir. Soekarno pada waktu pembacaan teks proklamasi dan ikut menandatangani teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia bersama Ir. Soekarno.
3. **Ibu Fatmawati (Istri Ir. Soekarno).** Menjahit Sang Saka Merah Putih.
4. **Sukarni.** Mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta, atas nama Bangsa Indonesia dan menghadiri Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
5. **Ahmad Soebardjo.** Merumuskan teks proklamasi.
6. **Chaerul Saleh.** Tidak menyetujui apabila anggota PPKI ikut menandatangani teks proklamasi.
7. **Wikana.** Mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.
8. **Sutan Sjahrir.** Yang mendengar berita kekalahan Jepang pertama kali radio *British Broadcasting Corporation* (BBC).

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintific
 Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi, tanya jawab.
 Model : *Role Playing*, Aktif

G. Media Pembelajaran

Lembar scenario, whiteboard, spidol, penghapus, video, gambar.

H. Sumber Belajar

1. Buku guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V
2. Buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V
3. Buku Tematik Kelas V Tema 7.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, 	5 menit

	manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menunjukkan gambar tokoh generasi tua dan generasimuda, dan siswa diberi pertanyaan berkaitan dengan gambar dalam peristiwa proklamasi. • siswa menyimak penjelasan guru yang terkait antara generasi tua dan muda tentang peristiwa sekitar Proklamasi dengan menunjukkan gambar generasi tua dan muda. • Siswa dapat mengetahui nama-nama tokoh perjuangan kemerdekaan Indonesia pada peristiwa sekitar Proklamasi. • Siswa secara bergantian diminta menjawab pertanyaan dari gambar yang ditampilkan. • Guru bertanya kepada siswa tentang peristiwa sekitar Proklamasi yang ada kaitannya dengan mencocokkan pada gambar. • Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait pelaksanaan <i>Role Playing</i> (bermain peran). • Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan <i>Role Playing</i> (bermain peran) didepan kelas. • Siswa dibagi menjadi dua kelompok oleh guru • Siswa mempresentasikan hasil kegiatan <i>Role Playing</i> (bermain peran) didepan kelas. • Setelah drama selesai dimainkan siswa diberi kesempatan untuk menanyakan isi gambar dan pelaksanaan <i>Role Playing</i> (bermain peran). • Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk membandingkan gambar-gambar dengan kejadian yang sebenarnya pada peristiwa sekitar Proklamasi. 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru membuat kesimpulan hasil belajar. • Guru melakukan penilaian hasil belajar. • Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) • Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	5 menit

J. Evaluasi

Prosedur test : Evaluasi Kelompok

Jenis Test : Tertulis

K. Lampiran

- Lembar soal evaluasi kelompok dan kunci jawaban
- Gambar
- Video
- Teks Drama

Gambar dan nama para Tokoh perjuangan dan rumah pengasingan di Rengasdengklok



Gambar 1. Ir. Soekarno



Gambar 2. Drs. Moh. Hatta



Gambar 7. Achmad Soebardjo



Gambar 8. Chaerul Saleh



Gambar 9. Ibu Fatmawati



Gambar 10. Soekarni



Gambar 11. Wikana



Gambar 12. Sayuti Melik

Sapirok, 28 Oktober 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Hilmi Atika Lubis, S. Pd
NIP: 198410282010012018

Nur Mayto Siregar
NIM: 0306161062

Mengetahui,

Kepala SD Negeri No 101213 Baringin

Lahmuddin, S.Pd.MM

NIP: 196905211994111002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KELAS EKSPERIMEN)

Sekolah	: SD Negeri 101213 Baringin
Kelas/Semester	: V/1
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Materi	: Peristiwa Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: Pertemuan ketiga
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 1 × 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Indikator Pencapaian

- 3.4.1 Menyebutkan beberapa peristiwa penting yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 3.4.2 Mengidentifikasi peristiwa penting menjelang proklamasi dengan baik (Perbedaan pendapat antara generasi tua dan generasi muda)
- 4.4.1 Memerankan tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan
- 4.4.2 Menghargai jasa para pahlawan yang telah berjuang merebut kemerdekaan.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru, siswa dapat:

1. Mengetahui peristiwa penting menjelang pembacaan proklamasi
2. Menunjukkan perilaku menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

E. Materi Pembelajaran

Generasi muda setelah mengetahui bahwa Indonesia telah terjadi kekosongan kekuasaan maka generasi muda mendesak kepada generasi tua diantaranya Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Generasi Tua menolak usulan tersebut maka generasi muda

mengadakan rapat agar generasi Tua segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Generasi muda setelah rapat dilaksanakan maka generasi muda setuju agar generasi tua diungsikan di Rengasdengklok. Hal ini dilakukan agar generasi Tua tidak dipengaruhi oleh Jepang.

1. Mengidentifikasi peranan tokoh menjelang Proklamasi kemerdekaan yang meliputi antara lain:

a. Awal penyusunan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta yang sebelumnya berada di Rengasdengklok dibawa ke Jakarta oleh generasi muda.

b. Pada tanggal 16 Agustus 1945 di tempat Laksamana Tadashi Maeda beralamat di Jalan Imam Bonjol No.1, Jakarta (sekarang Museum Rumusan Naskah Proklamasi)

2. Adapun tempat pembuatan konsep teks Proklamasi di tempat Laksamana Tadashi Maeda dikarenakan:

a. Laksamana Tadashi Maeda adalah Kepala Kantor Penghubung Angkatan Laut Jepang. Ia adalah sahabat Ahmad Subardjo.

b. Rumah Laksamana Tadashi Maeda sering digunakan sebagai tempat pertemuan para tokoh pergerakan nasional Indonesia.

c. Rumah Laksamana Tadashi Maeda diperkirakan aman dari pengaruh dan pengawasan Angkatan Darat Jepang.

3. Penyusunan konsep teks Proklamasi bertempat di ruang makan rumah Laksamana Tadashi Maeda yang dirumuskan oleh generasi tua dan generasi muda.

4. Penyusunan teks Proklamasi oleh generasi tua terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945 dini hari dimana generasi muda tidak boleh ikut dalam pembuatan konsep teks Proklamasi.

5. Setelah selesai konsep teks Proklamasi dibuat oleh generasi tua, maka teks Proklamasi dibawa ke ruang depan dimana telah ditunggu oleh generasi muda. Dalam hal itu generasi muda menolak yang diketuai oleh Chairul Saleh untuk turut menandatangani teks Proklamasi karena PPKI adalah badan yang dibentuk oleh Jepang.

6. Dengan adanya hal tersebut di atas disepakati yang menandatangani teks Proklamasi adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai atas nama bangsa Indonesia.

7. Konsep dari teks Proklamasi ada revisi (perbaikan) yang meliputi:

a. Kata “tempoh” diubah menjadi “tempo”

b. Kalimat “wakil-wakil bangsa Indonesia” diubah menjadi “atas nama bangsa Indonesia”

c. Tulisan “Djakarta 17-8-05” diubah menjadi “hari 17 boelan 8 tahoen 05”

8. Pembacaan teks Proklamasi atas usulan tokoh generasi muda yaitu Sukarni di lapangan IKADA. Di lapangan IKADA tersebut telah berkumpul masyarakat yang ingin mendengar pembacaan teks Proklamasi, akan tetapi tempat yang diusul di atas sangat riskan karena di khawatirkan terjadi bentrokan antara masyarakat dengan tentara Jepang. Maka pembacaan teks Proklamasi dialihkan tempat rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Setelah teks Proklamasi dibaca maka Drs. Moh. Hatta meminta kepada B.M. Diah (seorang wartawan) agar teks Proklamasi diperbanyak dan disebarluaskan baik berupa brosur maupun melalui siaran radio.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Saintific

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab

Model Pembelajaran : *Role Playing* Aktif

G. Media Pembelajaran

Lembar Skenarion, Whiteboard, spidol, penghapus, video pembelajaran.

H. Sumber Belajar

1. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V.

Adisukarjo Sudjatmoko. (2007). Horizon IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B. Bogor: Yudistira.

Tim Bina Karya Guru. (2012). IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Erlangga.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none">• Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa.• Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa.• Siswa mendengarkan apersepsi yang diberikan guru.• Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan.	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none">• Siswa diberi pertanyaan yang berkaitan dengan Tokoh-tokoh generasi Tua dan generasi muda• Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang materi yang akan dipelajari melalui video.• Guru menjelaskan kembali alur dari video melalui gambar yang dipasang di depan kelas.• Siswa Siswa diberikan kesempatan untuk bertanya terkait materi yang belum dipahami sebelum melaksanakan <i>Role Playing</i> (bermain peran)• Siswa mendengarkan penjelasan dari guru terkait pelaksanaan <i>Role Playing</i> (bermain peran).• Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempraktekkan <i>Role Playing</i> (bermain peran) di depan kelas.• Siswa dibagi menjadi dua kelompok oleh guru• Siswa mempresentasikan hasil kegiatan <i>Role Playing</i> (bermain peran) di depan kelas.• Guru memberikan bimbingan kepada siswa terkait kegiatan <i>Role Playing</i> (bermain peran)• Siswa diberi kesempatan untuk menanyakan kejadian menjelang Proklamasi.• Siswa mengetahui kejadian mulai dari peristiwa Jepang menyerah kepada Sekutu, Kejadian ini (perbedaan pendapat antara generasi Tua dan Muda) .	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none">• Siswa bersama guru membuat kesimpulan dari hasil pelaksanaan <i>Role Playing</i> (bermain peran)	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru selanjutnya melakukan tindakan penilaian hasil dari pelaksanaan kegiatan <i>Role Playing</i> (bermain peran) • Guru mengajak semua siswa berdo'a menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran). 	
--	--	--

J. Evaluasi Pembelajaran

- a. Prosedur test : Tes Akhir (*posttest*)
b. Jenis Test : Tertulis
c. Bentuk Test : Pilihan Ganda/ *Multiple Choice*
d. Alat tes : Soal/terlampir
e. Kunci Jawaban

K. Kriteria Penilaian

Soal Evaluasi

Soal *Post Test* terdiri dari beberapa soal yang telah di Validitas, tiap jawaban benar diberi skor 5.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

Skor Total = 100

L. Lampiran Lampiran

- a. Lembar soal Evaluasi.

Sipirok, 4 November 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Hilmi Atika Lubis, S. Pd
NIP: 198410282010012018

Nur Mayto Siregar
NIM: 0306161062

Mengetahui,

Kepala SD Negeri No 101213 Baringin

Lahmuddin, S.Pd.MM

NIP: 196905211994111002

Lampiran 3. Rancangan Perencanaan Pembelajaran Kelas Kontrol

RANCANGAN PERENCANAAN PEMBELAJARAN

KELAS KONTROL

O

L

E

H

Nama : Nur Mayto Siregar

NIM : 0306161062

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Nama Sekolah : SDN 101213 Baringin

Dosen Pembimbing : Dr. Salim,M.Pd

Zunidar,M.Pd



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA**

MEDAN

2020/2021

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KELAS KONTROL)

Sekolah	: SD Negeri 101213 Baringin
Kelas/Semester	: V/1
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Materi	: Peristiwa Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: Pertemuan Pertama
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 1 × 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Indikator Pencapaian

- 3.4.1 Menyebutkan beberapa peristiwa penting yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 3.4.2 Menyebutkan usaha-usaha diplomasi yang dilakukan pemimpin bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 4.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 4.4.2 Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa dapat:

1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengenal tokoh-tokoh pejuang yang mempertahankan kemerdekaan.

3. Menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan para pemimpin bangsa melalui jalan diplomasi.
4. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

E. Materi Pembelajaran

Tanggal 6 Agustus 1945 kota Hiroshima dijatuhi bom atom oleh sekutu dari pada tanggal 9 Agustus 1945 giliran Kota Nagasaki yang dijatuhi oleh bom atom oleh sekutu (gambar dan video).

Kejadian ini memberikan penderitaan bagi rakyat Jepang. Pasukan Jepang semakin lemah dan pada tanggal 12 Agustus 1945.

Dengan adanya kekalahan Jepang itu maka Soekarno, Hatta selaku pimpinan PPKI dan Radjiman Wedyodiningrat sebagai mantan ketua BPUPKI diterbangkan ke Dallat, 250 km di sebelah timur laut Saigon, Vietnam untuk bertemu Marsekal Terauchi orang Jepang untuk mendapat pengarahannya tentang Kemerdekaan Republik Indonesia. Jährir seorang pemuda Indonesia melalui siaran *British Broadcasting Corporation* (BBC) (radio Inggris) tentang berita kekalahan Jepang. Sutan Syahrir menyampaikan berita tersebut kepada Drs. Moh. Hatta. Mereka pergi ke rumah Ir. Soekarno di jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Sutan Syahrir mendesak kedua tokoh tersebut untuk segera memproklamasikan kemerdekaan Indonesia. Namun Ir. Soekarno dan Moh. Hatta menolak. Perbedaan pendapat ini menjadi pemicu terjadinya peristiwa Rengasdengklok.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Teacher Centre

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab.

G. Media Pembelajaran

Lembar Skenario, Whiteboard, spidol, penghapus.

H. Sumber Belajar

1. Buku guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V
2. Buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V
3. Buku Tematik Kelas V Tema 7.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi singkat tentang faktor-faktor penyebab penjajahan pada bangsa Indonesia. • Siswa mencermati materi yang diberikan guru. • Siswa mendiskusikan materi bersama teman sebangku. 	35 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menuliskan poin-poin penting dari hasil diskusinya. • Guru menunjuk siswa membacakan hasil rangkuman diskusi. • Guru memberikan kesempatan siswa untuk bertanya mengenai materi yang mereka tidak paham. • Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran. 	
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. • Guru melakukan penilaian hasil belajar. • Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) • Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	5 menit

J. Evaluasi Pembelajaran

- a. Prosedur test : Evaluasi Kelompok
- b. Jenis test : tertulis

K. Lampiran-lampiran

- a. Lembar soal evaluasi kelompok dan kunci jawaban

Sapirok, 11 November 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Hilmi Atika Lubis, S. Pd
NIP: 198410282010012018

Nur Mayto Siregar
NIM: 0306161062

Mengetahui,

Kepala SD Negeri No 101213 Baringin

Lahmuddin, S.Pd.MM

NIP: 196905211994111002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KELAS KONTROL)

Sekolah	: SD Negeri 101213 Baringin
Kelas/Semester	: V/1
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Materi	: Peristiwa Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: Pertemuan Kedua
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 1 × 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya dirumah, disekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Indikator Pencapaian

- 3.4.1 Menyebutkan beberapa peristiwa penting yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 3.4.2 Menyebutkan usaha-usaha diplomasi yang dilakukan pemimpin bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 4.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 4.4.2 Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa dapat:

1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengenal tokoh-tokoh pejuang yang mempertahankan kemerdekaan.

3. Menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan para pemimpin bangsa melalui jalan diplomasi.
4. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

E. Materi Pembelajaran

Pada tanggal 16 Agustus 1945 Ir. Soekarno dan Drs. Moh Hatta beserta rombongan kembali ke Jakarta. Mereka langsung menuju rumah laksamana Tadashi Maeda. Tokoh-tokoh yang menyusun teks proklamasi adalah Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Soebardjo dan teks proklamasi diketik oleh Sayuti Melik.

Sedangkan yang menjahit Sang Saka Merah Putih adalah Ibu Fatmawati. Tempat pembacaan teks Proklamasi kemerdekaan Indonesia dirumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta.

Tokoh- tokoh yang berperan dalam peristiwa sekitar proklamasi adalah:

1. **Ir. Soekarno.** Membaca teks Proklamasi dan menandatangani teks Proklamasi Kemerdekaan Indonesia
2. **Drs. Muhammad Hatta,** mendampingi Ir. Soekarno pada waktu pembacaan teks proklamasi dan ikut menandatangani teks proklamasi Kemerdekaan Indonesia bersama Ir. Soekarno.
3. **Ibu Fatmawati (Istri Ir. Soekarno).** Menjahit Sang Saka Merah Putih.
4. **Sukarni.** Mengusulkan agar naskah proklamasi ditandatangani oleh Soekarno-Hatta, atas nama Bangsa Indonesia dan menghadiri Proklamasi Kemerdekaan Indonesia.
5. **Ahmad Soebardjo.** Merumuskan teks proklamasi.
6. **Chaerul Saleh.** Tidak menyetujui apabila anggota PPKI ikut menandatangani teks proklamasi.
7. **Wikana.** Mengusulkan agar proklamasi diadakan di Jakarta.
8. **Sutan Sjahrir.** Yang mendengar berita kekalahan Jepang pertama kali radio *British Broadcasting Corporation* (BBC).

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Teacher Center*

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab.

G. Media Pembelajaran

Lembar scenario, whiteboard, spidol, penghapus.

H. Sumber Belajar

1. Buku guru Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V
2. Buku siswa Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas V
3. Buku Tematik Kelas V Tema 7.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi singkat tentang faktor-faktor penyebab penjajahan pada bangsa Indonesia. • Siswa mencermati materi yang diberikan guru. • Siswa mencatat rangkuman penjelasan yang diberikan guru. • Salah satu siswa membacakan rangkuman yang diberikan oleh guru atau yang disampaikan oleh guru. • Selanjutnya siswa diberikan kesempatan untuk bertanya seputar materi • Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. • Guru melakukan penilaian hasil belajar. • Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) • Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	5 menit

J. Evaluasi Pembelajaran

- Prosedur test : Evaluasi Kelompok
- Jenis test : tertulis

K. Lampiran-lampiran

- Lembar soal evaluasi kelompok dan kunci jawaban

Sipirok, 18 November 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Hilmi Atika Lubis, S. Pd
NIP: 198410282010012018

Nur Mayto Siregar
NIM: 0306161062

Mengetahui,

Kepala SD Negeri No 101213 Baringin

Lahmuddin, S.Pd.MM

NIP: 196905211994111002

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP KELAS KONTROL)

Sekolah	: SD Negeri 101213 Baringin
Kelas/Semester	: V/1
Tema 7	: Peristiwa dalam Kehidupan
Materi	: Peristiwa Kemerdekaan
Pembelajaran ke-	: Pertemuan Ketiga
Fokus Pembelajaran	: IPS
Alokasi Waktu	: 1 × 45 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima, menjalankan, dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli dan bertanggung jawab dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangga dan negara
3. Memahami pengetahuan faktual, konseptual, procedural, dan metakognitif pada tingkat dasar dengan cara mengamati, menanya, dan mencoba berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, di sekolah, dan tempat bermain
4. Menunjukkan keterampilan berfikir dan bertindak kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif. Dalam bahasa yang jelas, sistematis, logis, dan kritis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan tindakan yang mencerminkan perilaku anak sesuai dengan tahap perkembangannya.

B. Kompetensi Dasar (KD)

- 3.4 Mengidentifikasi faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dan upaya bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.
- 4.4 Menyajikan hasil identifikasi mengenai faktor-faktor penting penyebab penjajahan bangsa Indonesia dalam mempertahankan kedaulatannya.

C. Indikator Pencapaian

- 3.4.1 Menyebutkan beberapa peristiwa penting yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
- 3.4.2 Menyebutkan usaha-usaha diplomasi yang dilakukan pemimpin bangsa dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 4.4.1 Mengidentifikasi tokoh-tokoh dalam mempertahankan kemerdekaan.
- 4.4.2 Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh perjuangan dalam mempertahankan Indonesia.

D. Tujuan Pembelajaran

Setelah mendapatkan penjelasan dari guru siswa dapat:

1. Menyebutkan peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat perjuangan mempertahankan kemerdekaan.
2. Mengenal tokoh-tokoh pejuang yang mempertahankan kemerdekaan.

3. Menyebutkan usaha-usaha yang dilakukan para pemimpin bangsa melalui jalan diplomasi.
4. Menunjukkan sikap menghargai jasa tokoh-tokoh perjuangan dalam mempertahankan kemerdekaan.

E. Materi Pembelajaran

Generasi muda setelah mengetahui bahwa Indonesia telah terjadi kekosongan kekuasaan maka generasi muda mendesak kepada generasi tua diantaranya Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Generasi Tua menolak usulan tersebut maka generasi muda mengadakan rapat agar generasi Tua segera memproklamkan kemerdekaan Indonesia. Generasi muda setelah rapat dilaksanakan maka generasi muda setuju agar generasi tua diungsikan di Rengasdengklok. Hal ini dilakukan agar generasi Tua tidak dipengaruhi oleh Jepang.

1. Mengidentifikasi peranan tokoh menjelang Proklamasi kemerdekaan yang meliputi antara lain:
 - a. Awal penyusunan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta yang sebelumnya berada di Rengasdengklok dibawa ke Jakarta oleh generasi muda.
 - b. Pada tanggal 16 Agustus 1945 di tempat Laksamana Tadashi Maeda beralamat di Jalan Imam Bonjol No.1, Jakarta (sekarang Museum Rumusan Naskah Proklamasi)
2. Adapun tempat pembuatan konsep teks Proklamasi di tempat Laksamana Tadashi Maeda dikarenakan:
 - a. Laksamana Tadashi Maeda adalah Kepala Kantor Penghubung Angkatan Laut Jepang. Ia adalah sahabat Ahmad Subardjo.
 - b. Rumah Laksamana Tadashi Maeda sering digunakan sebagai tempat pertemuan para tokoh pergerakan nasional Indonesia.
 - c. Rumah Laksamana Tadashi Maeda diperkirakan aman dari pengaruh dan pengawasan Angkatan Darat Jepang.
3. Penyusunan konsep teks Proklamasi bertempat di ruang makan rumah Laksamana Tadashi Maeda yang dirumuskan oleh generasi tua dan generasi muda.
4. Penyusunan teks Proklamasi oleh generasi tua terjadi pada tanggal 17 Agustus 1945 dini hari dimana generasi muda tidak boleh ikut dalam pembuatan konsep teks Proklamasi.
5. Setelah selesai konsep teks Proklamasi dibuat oleh generasi tua, maka teks Proklamasi dibawa ke ruang depan dimana telah ditunggu oleh generasi muda. Dalam hal itu generasi muda menolak yang diketuai oleh Chairul Saleh untuk turut menandatangani teks Proklamasi karena PPKI adalah badan yang dibentuk oleh Jepang.
6. Dengan adanya hal tersebut di atas disepakati yang menandatangani teks Proklamasi adalah Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta sebagai atas nama bangsa Indonesia.
7. Konsep dari teks Proklamasi ada revisi (perbaikan) yang meliputi:
 - a. Kata “tempoh” diubah menjadi “tempo”
 - b. Kalimat “wakil-wakil bangsa Indonesia” diubah menjadi “atas nama bangsa Indonesia”
 - c. Tulisan “Djakarta 17-8-05” diubah menjadi “hari 17 boelan 8 tahoen 05”

8. Pembacaan teks Proklamasi atas usulan tokoh generasi muda yaitu Sukarni di lapangan IKADA. Di lapangan IKADA tersebut telah berkumpul masyarakat yang ingin mendengar pembacaan teks Proklamasi, akan tetapi tempat yang diusul di atas sangat riskan karena di khawatirkan terjadi bentrokan antara masyarakat dengan tentara Jepang. Maka pembacaan teks Proklamasi dialihkan tempat rumah Ir. Soekarno di Jalan Pegangsaan Timur No. 56, Jakarta. Setelah teks Proklamasi dibaca maka Drs. Moh. Hatta meminta kepada B.M. Diah (seorang wartawan) agar teks Proklamasi diperbanyak dan disebarluaskan baik berupa browsur maupun melalui siaran radio.

F. Metode Pembelajaran

Pendekatan : *Teacher Centre*

Metode Pembelajaran : Ceramah, diskusi kelompok, tanya jawab

G. Media Pembelajaran

Lembar Skenarion, Whiteboard, spidol, penghapus.

H. Sumber Belajar

1. Buku Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V.
Adisukarjo Sudjatmoko. (2007). Horizon IPS Ilmu Pengetahuan Sosial 5B. Bogor: Yudistira.
Tim Bina Karya Guru. (2012). IPS Terpadu untuk SD/MI Kelas V. Jakarta: Erlangga.

I. Langkah-Langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas dibuka dengan salam, menanyakan kabar, dan mengecek kehadiran siswa. • Kelas dilanjutkan dengan doa dipimpin oleh salah seorang siswa. • Siswa diajak menyanyikan Lagu Indonesia Raya. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya menanamkan semangat kebangsaan. • Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang tujuan, manfaat, dan aktivitas pembelajaran yang akan dilakukan. 	5 menit
Kegiatan inti	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencermati materi yang diberikan guru. • Siswa menyimak penjelasan guru tentang berbagai usaha perbandingan yang dilakukan pemimpin bangsa. • Siswa berdiskusi dengan teman sebangku terkait materi yang diberikan guru. • Siswa membuat rangkuman hasil diskusi terkait poin-poin penting tentang peristiwa proklamasi. • Selanjutnya diadakan tindak lanjut berupa soal Evaluasi Individu. • Selanjutnya siswa diberi kesempatan untuk bertanya materi yang belum dipahami. • Siswa bersama guru merefleksikan pembelajaran 	35 menit
Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran pada hari ini. 	5 menit

	<ul style="list-style-type: none"> • Guru melakukan penilaian hasil belajar. • Guru mengajak semua siswa berdoa menurut agama dan keyakinan masing-masing (untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran) • Guru menutup pembelajaran dengan salam. 	
--	---	--

J. Evaluasi Pembelajaran

- a. Prosedur test : Tes Akhir (*Posttest*)
- b. Jenis test : tertulis
- c. Bentuk Test : Pilihan Ganda
- d. Alat Tes : Soal (terlampir)
- e. Kunci Jawaban : Terlampir.

K. Penilaian

Soal Evaluasi

Soal *Post Test* terdiri dari beberapa soal yang telah di Validitas, tiap jawaban benar diberi skor 5.

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah jawaban benar} \times 100}{\text{Jumlah Soal}}$$

Skor Total = 100

L. Lampiran-lampiran

- a. Lembar soal evaluasi kelompok dan kunci jawaban

Sapirook, 25 November 2020

Guru Kelas V

Peneliti

Hilmi Atika Lubis, S. Pd
NIP: 198410282010012018

Nur Mayto Siregar
NIM: 0306161062

Mengetahui,

Kepala SD Negeri No 101213 Baringin

Lahmuddin, S.Pd.MM

NIP: 196905211994111002

Lampiran 4. LKS

Lks Pertemuan Pertama

Nama :

1.
2.
3.
4. ...
5. ...

Lembar Kerja Untuk Kelompok

Petunjuk:

1. Kerjakan bersama teman satu kelompok
2. Kerjakan sebaik mungkin pada kertas yang disediakan.
3. selamat mengerjakan

Soal.

1. Kota Hiroshima di bom atom oleh Sekutu pada tanggal....
 - a. tanggal 5 Agustus 1945
 - b. tanggal 6 Agustus 1945
 - c. tanggal 7 Agustus 1945
 - d. tanggal 8 Agustus 1945
2. Kota Hiroshima berada di negara....
 - a. Indonesia
 - b. Jepang
 - c. Amerika Serikat
 - d. Malaysia
3. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia singkatan dari....
 - a. BPUPKI
 - b. PPKI
 - c. PPPKI
 - d. PPP
4. Badan Penyelidik Usaha-usaha Persiapan Kemerdekaan Indonesia singkatan dari....
 - a. BPUPKI
 - b. PPPKI
 - c. PPP
 - d. PPKI
5. Jumlah kota yang dibom atom oleh Amerika Serikat sebanyak....
 - a. 4 kota
 - b. 3 kota
 - c. 2 kota
 - d. 1 kota

Kunci Jawaban

1. B. 6 Agustus
2. B. Jepang
3. B. PPKI
4. A. BPUPKI
5. C. 2 kota

Lks Pertemuan Kedua

Nama :

1.
2.
3.
4. ...
5. ...

Lembar Kerja Untuk Kelompok

Petunjuk:

1. Kerjakan bersama teman satu kelompok
2. Kerjakan sebaik mungkin pada kertas yang disediakan.
3. selamat mengerjakan

Soal.

1. Generasi manakah yang membawa generasi tua ke Rengasdengklok....
 - a. Generasi tua
 - b. Generasi muda
 - c. Muh. Yamin
 - d. Ir. Soekarno
2. Sutan Sjahrir merupakan generasi apa dalam peristiwa Rengasdengklok....
 - a. Generasi tua
 - b. Generasi muda
 - c. Generasi pertengahan
 - d. Semua benar
3. Tokoh generasi muda yang meminta Ir. Soekarno menyampaikan Proklamasi dengan segera adalah....
 - a. Wikana
 - b. Margono
 - c. Ahmad Subardjo
 - d. Moh. Hatta
4. Tokoh dibawah ini ialah....



- a. Ibu Fatmawati
 - b. Cut Nyak Dien
 - c. Sukarni
 - d. R.A Kartini
5. Contoh sikap Nasionalisme adalah....
- a. Acuh tak acuh
 - b. Musyawarah mufakat
 - c. Menghargai pendapat teman
 - d. Mengikuti upacara bendera dengan hikmat.

Kunci Jawaban

1. B. Generasi muda
2. B. Generasi muda
3. A. Wikana
4. A. Ibu Fatmawati
5. D. Mengikuti upacara bendera dengan hikmat

Lks Pertemuan Ketiga

Nama :

1.
2.
3.
4. ...
5. ...

Lembar Kerja Untuk Kelompok

Petunjuk:

1. Kerjakan bersama teman satu kelompok
2. Kerjakan sebaik mungkin pada kertas yang disediakan.
3. Selamat mengerjakan

Soal.

1. Pembacaan teks Proklamasi oleh Ir. Soekarno pada tanggal....
 - a. Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi
 - b. Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 12.00 siang
 - c. Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 15.00 sore
 - d. Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 19.00 malam
2. Awal terjadinya peristiwa Rengasdengklok adalah....
 - a. Jepang kalah oleh Sekutu
 - b. Jepang menang dari Sekutu
- c. Sekutu berasal dari negara Jepang d. Amerika berlayar ke Indonesia
3. Perselisihan antara generasi tua dan muda menjelang Proklamasi terkenal dengan....
 - a. Konpres Meja Bundar
 - b. Persetujuan Linggar Jati
 - c. Peristiwa Rengasdengklok
 - d. Konpres Asia-Afrika
4. Yang menjadi pimpinan generasi muda pada peristiwa Rengasdengklok adalah....
 - a. Margono
 - b. Djohan Nur
 - c. Kusnendar
 - d. Sutan Sjahrir
5. Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia (PPKI) merupakan badan yang dibentuk oleh....
 - a. Jepang
 - b. Belanda
 - c. Amerika Serikat
 - d. Indonesia

Kunci Jawaban

1. A. Tanggal 17 Agustus 1945 pukul 10.00 pagi
2. A. Jepang kalah oleh Sekutu
3. C. Peristiwa Rengasdengklok
4. D. Sutan Sjahrir
5. A. Jepang

Naskah Drama Pertemuan I

Narasi :

Tanggal 6 Agustus 1945 kota Hiroshima dijatui bom atom oleh Sekutu dan pada tanggal 9 Agustus 1945 giliran Kota Nagasaki yang dijatui oleh bom atom oleh Sekutu. Kejadian ini memberikan penderitaan bagi rakyat Jepang. Pasukan Jepang semakin lemah.

Adegan: (Ir. Soekarno, Moh. Hatta, Radjiman Wedyodiningrat tiba di Dalat dan bersalaman dengan Marsekal Terauchi lalu dipersilahkan masuk ke dalam kantornya dan duduk bersama)

Terauchi : "Saudara Sukarno, Hatta, dan Radjiman saya sebagai utusan dari pemerintah Jepang segera memberikan Kemerdekaan kepada Indonesia".

Ir. Soekarno : "Dengan cara apa Jepang akan memberikan pernyataan merdeka kepada Indonesia?".

Terauchi : "Dengan memproklamkan kemerdekaan Indonesia".

Radjiman : "Tapi lebih tepatnya tanggal berapa bangsa Indonesia dapat memproklamasikan kemerdekaan?".

Terauchi : "Maaf, tetapi pihak Jepang meminta Proklamasi kemerdekaan pada tanggal paling cepat pada tanggal 24 Agustus 1945".

Moh. Hatta : "Akan saya pikirkan kembali permintaan anda".

Terauchi : "Baiklah, hati-hati di jalan".

Narasi :

Setelah pembicaraan masalah proklamasi kemerdekaan di Dallat, pada tanggal 14 Agustus 1945 Jepang menyatakan menyerah tanpa syarat pada sekutu, berita tersebut didengar oleh Sutan Sjahrir .

Adegan: (Sutan Sjahrir setelah mendengarkan radio BBC memberitahu kepada generasi muda jika Jepang telah menyerah tanpa syarat kepada Sekutu).

Sutan Sjahrir : "Kawan-kawan saya baru saja mendengar kabar di radio BBC tentara Jepang telah menyerah kepada sekutu, kita harus mendesak bung Karno untuk segera memproklamkan kemerdekaan!".

Wikana : "Betul sekali kawan kita harus segera memproklamasikan kemerdekaan di Jakarta".

Chairul Saleh : "Tetapi jangan sampai Proklamasi kemerdekaan diproklamirkan oleh PPKI".

Sutan Sjahrir : "Kenapa kau berpendapat demikian?"

Chairul Saleh : "Karena PPKI adalah badan bentukan Jepang".

Narasi:

Tanggal 14 Agustus 1945 Sutan Sjahrir, Wikana, dan Chairul Saleh menemui Ir. Soekarno di kediamannya

Ir. Soekarno : "Silahkan masuk."(Ir. Soekarno mempersilahkan masuk dan duduk di ruang tamu)".

Ir. Soekarno : "Ada maksud apa saudara-saudara datang kemari".

Sutan Sjahrir : "Begini bung Karno, saya mendengar berita di radio BBC jika Jepang telah menyerah kepada Sekutu bung".

Wikana : "Kami meminta bung karno segera memproklamirkan kemerdekaan".

Ir. Soekarno : "Tetapi sudah ada badan yang berhak untuk merumuskan itu semua".

Wikana : "Maksud anda PPKI?"

Soekarno : " Ya,Betul".

Chairul Saleh : "Kami tidak ingin kemerdekaan yang kita peroleh ada campur tangan dari pemerintah Jepang!".

Narasi:

Akhirnya karena masing-masing mempertahankan pendapatnya ketiga orang golongan muda tersebut berpamitan kepada Ir. Soekarno.

Adegan :(Sutan Sjahrir, wikana, dan Chairul Saleh berpamitan dan bergegas meninggalkan kediaman Ir. Soekarno dengan wajah kesal)

Narasi: Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda melakukan rapat. Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok.

Sutan Sjahrir : "Lebih baik kita ungsikan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke suatu tempat saja supaya tidak kena pengaruh jepang".

Chairul Saleh : “Ya saya sependapat, tapi yang saya bingungkan kita akan membawa kedua tokoh Nasionalis itu kemana ya?”.

Wikana : “Rengasdengklok saja, saya pikir di sana aman.

Sutan Sjahrir : “Bagus, kami setuju dengan rencana tersebut”.

Naskah Drama Pertemuan 2

Narasi:

Setelah mengetahui pendirian golongan tua, golongan muda melakukan rapat. Dalam rapat itu diputuskan untuk mengungsikan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta ke Rengasdengklok.

Sutan Sjahrir : “Lebih baik kita ungsikan Ir. Soekarno dan Moh. Hatta ke suatu tempat saja supaya tidak kena pengaruh jepang”.

Chairul Saleh : “Ya saya sependapat, tapi yang saya bingungkan kita akan membawa kedua tokoh Nasionalis itu kemana ya?”.

Wikana : “Rengasdengklok saja, saya pikir di sana aman.

Sutan Sjahrir : “Bagus, kami setuju dengan rencana tersebut”.

Narasi:

Karena perbedaan pendapat antara golongan tua dan golongan muda tentang pelaksanaan Proklamasi kemerdekaan Indonesia maka terjadilah peristiwa penculikan ke Rengasdengklok Jawa Barat.

Narasi:

Keesokkan harinya Ir. Soerkano dan Moh.Hatta pada tanggal 16 Agustus 1945 pada jam 04.00 pagi dibawa oleh generasi muda ke Rengasdegklok.

Adegan: Wikana, Chairul Saleh, Sutan Sjahrir pergi ke rumah Ir. Soekarno untuk membawa Ir. Soekarno dan Moh. Hatta pergi ke Rengasdengklok.

Wikana : ”Tok.tok.tok... Assalamualaikum?”.

Ir. Soekarno : “Wa’alaikum salam, apa maksud kedatangan kalian ke rumah saya pada jam 04.00 pagi”.

Sutan Sjahrir : “Maaf, tapi ada hal penting yang harus kami bicarakan”.

Ir. Soekarno : Kebetulan Bung Hatta juga menginap di sini, ada hal penting apa kalian datang kemari?”.

Chairul Saleh :”Begini Bung, kedatangan kami kemari ingin membawa Bung karno, dan Bung Hatta ke luar kota”.

Ir. Soekarno : “Kemana kalian akan membawa saya dan Bung Hatta ke luar kota?”.

Wikana : “Rengasdengklok, Karawang, Jawa Barat”.

Ir. Soekarno :”Memang kenapa kalian membawa kami ke luar kota?”.

Wikana :” Untuk menghindari pengaruh Jepang”.

Ir. Soekarno :”Baiklah kami akan ikut, sebentar saya panggilkan Bung Hatta”.

Narasi:

Akhirnya mereka meninggalkan rumah Ir. Soekarno pada pukul 04.00 pagi dan langsung menuju ke Rengasdengklok di karawang Jawa Barat

Narasi:

Setelah lama perjalanan akhirnya mereka sampai di sebuah rumah. Di sana Soekarno dan Drs. Moh. Hatta terus didesak oleh pemuda. Namun ternyata sungguh besar wibawa mereka berdua hingga para pemuda menjadi naik pitam.

Adegan: Para pemuda mendesak Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta di Rengasdengklok.

Chairul Saleh :”Bung tunggu apa lagi waktu inilah yang tepat bagi kita semua memproklamasikan kemerdekaan Indonesia”.

Ir. Soekarno : “Maaf tapi saya tidak bisa”.

Narasi:

Sementara di Jakarta golongan muda yaitu Wikana dan golongan tua yaitu Ahmad Soebardjo bersepakat akan menyelesaikan masalah Proklamasi kemerdekaan di Jakarta. Ahmad Soebardjo dan salah satu seorang dari golongan mudan yaitu Jusuf Kunto pergi ke Rengasdengklok mereka bersepakat akan memproklamasikan kemerdekaan Indonesia paling lambat tanggal 17 Agustus 1945 pada pukul 12.00 WIB. Setelah itu Codanco Subeno melepaskan Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta untuk kembali ke Jakarta pada tanggal 16 Agustus 1945 sore.

Naskah Drama Pertemuan 3

Narasi:

Pada tanggal 16 Agustus 1945 sore hari, Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta beserta rombongan menuju rumah Laksamana Tadashi Maeda yang kebetulan menyetujui untuk penyusunan teks Proklamasi di rumahnya yang beralamat di Jl. Imam Bonjol No. 1. Penyusunan teks Proklamasi di ruang makan rumah Laksamana Tadashi Maeda. Tokoh yang menyusun teks Proklamasi yaitu: Ir. Soekarno, Drs. Moh. Hatta, dan Ahmad Subardjo.

Adean: Generasi tua dan generasi muda menuju rumah Laksamana Tadashi Maeda

Ir. Soekarno :”Biarkan saya yang mencatat.”

Ahmad Soebardjo :”Baiklah”.

Moh. Hatta :”Bagaimana untuk pembukaanya kata proklamasi seperti kata itu cocok untk naskah ini”.

Ir. Soekarno :”Yah bagus (Kemudian ia menulisnya dalam secarik kertas), lalu untuk isinya apa?”.

Ahmad Soebardjo :”Tunggu sebentar biarkan saya berfikir dahulu, emmht.. bagaimana kalau begini “Kami bangsa Indonesia dengan Ini menyatakan kemerdekaan Indonesia”.

Moh. Hatta :”Itu bagus karena naskah ini menyatakan kemerdekaan bangsa kita, untuk isinya saya sudah berpikir begini “Hal-hal yang mengenai pemindahan dan kekuasaan dll, di selenggarakan dengan djara seksama dan dalam tempoh yang sesingkat-singkatnya”.

Ir. Soekarno :”Yah bagus, Alhamdulillah penyusunan teks Proklamasi sudah selesai. Mari kita segera menghampiri pemuda apakah mereka menyetujui naskah ini”.

Narasi:

Setelah selesai menyusun teks Proklamasi generasi tua menuju ruang depan untuk membacakan teks Proklamasi. Namun terdapat beberapa peubahan kata dalam teks Proklamasi diantaranya kata “tempoh” diubah menjadi “tempo”, Kalimat “wakil-wakil bangsa Indonesia” diubah menjadi “atas nama bangsa Indonesia”, tulisan “Djakarta 17-8-05” diubah menjadi “hari 17 boelan 8 tahoen 05. Dan usulan Ir. Soekarno agar semua hadirin

menandatangani teks Proklamasi ditolak oleh Chairul Saleh dan Sukarni mengusulkan agar Ir. Soekarno dan Drs. Moh. Hatta lah yang menandatangani teks Proklamasi atas nama bangsa Indonesia.

Narasi :

Setelah terjadi perdebatan tentang dimana lokasi pembacaan naskah proklamasi akhirnya disepakati bahwa pembacaan naskah proklamasi dibacakan di Jl. Pegangsaan Timur No. 56, pukul 10.00 (rumah Ir. Soekarno). Para undangan dan warga Jakarta pun berbondong-bondong menuju kediaman Ir. Soekarno tersebut. Bung Karno lalu menyampaikan pidatonya sebelum membacakan naskah proklamasi.

Ir. Soekarno :” Saudara-saudara sekalian ! saya telah minta saudara hadir di sini, untuk menyaksikan suatu peristiwa maha penting dalam sejarah kita. Berpuluh-puluh tahun kita bangsa Indonesia telah berjuang untuk kemerdekaan tanah air kita. Bahkan telah beratus-ratus tahun. Sekarang tibalah saatnya kita benar-benar mengambil nasib bangsa dan nasib tanah air kita di dalam tangan kita sendiri.

”Saudara-saudara! Dengan ini kami menyatakan kebulatan tekad itu. Dengarkanlah Proklamasi kami:

PROKLAMASI;

Kami bangsa Indonesia dengan ini menjatakan kemerdekaan Indonesia.

Hal-hal yang mengenai pemindahan kekuasaan d.l.l., di-Selenggarakan dengan tjara seksama dan dalam tempo yang se-singkat-singkatnja.

Djakarta, hari 17 Boelan 8 tahoen 05.

Atas nama bangsa Indonesia

Soekarno Hatta

”Demikianlah saudara-saudara! Kita sekarang telah merdeka.

Semua yang hadir di situ menjawab merdekan!!! Secara serentak.

Narasi:

Acara dilanjutkan dengan pengibaran bendera Merah Putih. Latief Hendraningrat maju ke dekat tiang bendera dan S. Suhud mengambil bendera dari atas baki yang telah disediakan dan mengikatnya pada tali dibantu oleh Latief Hendraningrat. Bendera dinaikkan perlahan-lahan diiringi dengan menyanyikan lagu Indonesia Raya.

Adegan : Pengibaran bendera merah putih dilakukan oleh Latief Hendraningrat dan S.Suhud diiringi lagu Indonesia Raya oleh hadirin yang hadir pada saat itu.

Latif : “Siap Grak, jalan ditempat grak, maju jalan”. (Setelah itu ia mengibarkan bendera merah putih).

Latif : “Hormat Grak (seluruh yang hadir disana memberi hormat kepada sang saka merah putih

Latif : “Tegak grak”

Narasi :

Peristiwa yang sangat bersejarah bagi bangsa Indonesia ini berlangsung sekitar satu jam. Meski sederhana namun upacara itu dilakukan dengan hikmat. Indonesia merdeka, bangsa baru telah lahir.

Lampiran 5. Soal Yang akan di Validasi

SD Negeri 101213 Baringin, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli
Selatan T.P 2020/2021

Soal Yang Akan di Validitas!

Nama :

Kelas :

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pemuda indonesia yang pertama kali mendengarkan kekalahan jepang dari sekutu adalah...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Sutan syahrir
 - d. Sayuti Melik
2. Badan yang bertugas mempelajari dan menyelidiki mengenai kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 adalah ...
 - a. BPUPKI
 - b. Konstituante
 - c. PPKI
 - d. DPR
3. Naskah proklamasi disusun dan dirumuskan di rumah...
 - a. Laksamana yos sudarso
 - b. Laksamana wiratno
 - c. Laksamana Sudomo
 - d. Laksamana muda maeda
4. Di bawah ini yang menjadi potensi bangsa sebagai pengganti generasi tua di masa depan adalah...
 - a. Pahlawan
 - b. Pelajar
 - c. Orang tua
 - d. Tokoh masyarakat



5. (Ir. Soekarno)

Manakah peran dibawah ini yang dimiliki oleh seorang tokoh pahlawan di atas...

- a. Presiden RI -1
 - b. Mengetik naskah proklamasi
 - c. Pejuang dalam serangan umum melawan Belanda
 - d. Sultan Kerajaan Demak
6. Dua tokoh yang dibawa oleh pemuda ke Rengasdengklok adalah...
- a. Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta
 - b. Ahmad Soebardjo dan Muhammad Hatta
 - c. Ir. Soekarno dan Ahmad Subarjo
 - d. d. Muhammad Hatta dan Sayuti Melik
7. TKR dalam berjuang melawan sekutu dan NICA dalam memperoleh senjata dilakukan dengan cara...
- | | |
|------------------------------|----------------------------|
| a. Merampas dari Jepang | c. Balas jasa dengan India |
| b. Membelinya dari Australia | d. Tukar tambah |
8. Jika pejuang melawan penjajah dalam perjuangan fisik, Soekarno tidak demikian, jalan yang beliau tempuh dalam melawan penjajah adalah dengan cara diplomasi atau...
- | | |
|-----------------------|---------------|
| a. Perundingan | c. Peperangan |
| b. Mengajak bertempur | d. Persatuan |

9. Selain perundingan renville, antara indonesia dengan belanda diadakan beberapa perjanjian sebagaimana berikut titik dua:

- 1) Perjanjian Linggarjati
- 2) Perundingan Roem-Royen
- 3) Konferensi Jenewa
- 4) Konferensi Meja Bundar

Dari beberapa perjanjian diplomatik di atas tentukan mana yang bukan merupakan perjanjian antara Indonesia dan Belanda pada masa awal kemerdekaan...

- | | |
|------|------|
| a. 1 | c. 3 |
| b. 4 | d. 2 |

10. Siswa yang baik akan menunjukkan rasa menghargai perjuangan pahlawan dengan cara ...

- a. Belajar dengan giat demi kemajuan negara
- b. Tawuran
- c. Menyayangi barang pribadi
- d. d. Banyak berkunjung ke makam pahlawan

11. Sidang pertama PPKI tanggal 18 Agustus 1945 antara lain membuat keputusan penting yaitu...

- a. Menjadikan tanggal 17 Agustus sttus 1945 sebagai hari kemerdekaan
- b. Segera mengadakan Pemilu untuk memilih Presiden Indonesia
- c. Mengesahkan UUD 1945
- d. Membentuk Komite Nasional untuk membantu tugas presiden

12. Sebelum peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, dua kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh sekutu. Kota tersebut adalah...
- a. Tokyo dan Kyoto
 - b. Hiroshima dan Nagasaki
 - c. Nagasaki dan Nagoya
 - d. Hiroshima dan Osaka
13. Indonesia terdiri dari beragam suku dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke namun hal itu bukan menjadi hal yang menyebabkan perpecahan bangsa. Negara kita mempunyai semboyan untuk membina persatuan yaitu...
- a. Tut Wuri Handayani
 - b. Garuda Pancasila
 - c. Bhinneka Tunggal Ika
 - d. Ing Ngarso Sung tulodo
14. Perundingan Linggarjati dan Perjanjian Renville adalah bentuk perjuangan bangsa Indonesia dengan jalur...
- a. Diplomasi
 - b. Peperangan
 - c. Gerilya
 - d. Kapitalisasi
15. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terjadi pada tanggal ...
- a. 20 Mei 1908
 - b. 21 April 1946
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 28 Oktober 1928
16. Peran serta Muhammad Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan dilakukan dalam...
- a. Penandatanganan dokumen pengakuan kedaulatan RI
 - b. Penandatanganan KMB yang dilakukan di Den Haag
 - c. Penandatanganan perundingan Roem Royen
 - d. Penandatanganan Perjanjian Linggarjati
17. Kedatangan Jepang ke Indonesia semula disambut gembira oleh bangsa Indonesia sebagai...

- a. Pedagang besar di Asia c. Pembebas penjajahan Portugis
- b. Pembebas penjajahan Inggris d. Pembebas penjajahan Belanda
18. Seorang pelajar berjuang meniru sifat seorang pahlawan dengan cara...
- a. Membersihkan kelas c. Berani berkelahi
- b. Belajar dengan giat d. Bekerja dengan malas
19. BPUPKI dibentuk pada tanggal ...
- a. 8 Maret 1942 c. 14 Agustus 1945
- b. 29 April 1945 d. 16 Agustus 1945
20. Berikut ini adalah bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang, kecuali...
- a. Melalui perjuangan organisasi yang dibentuk oleh Jepang
- b. Melalui pergerakan bawah tanah
- c. Melalui perjuangan yang dilakukan rakyat
- d. Melalui perjuangan organisasi yang dibentuk Belanda
21. Berikut ini peristiwa peristiwa daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kecuali
- a. Bandung lautan api c. Pertempuran medan area
- b. Pertempuran ambarawa d. Perang Puputan
22. Teks proklamasi yang telah disetujui diketik oleh...
- a. Muhammad Hatta c. B.M. Diah
- b. Sayuti Melik d. S. Suhud
23. Pada tanggal 7 september 1944 Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia dengan alasan ...
- a. Agar bangsa Indonesia siap melaksanakan pemerintahan sendiri

- b. Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang menghadapi sekutu
 - c. Desakan para pemimpin Indonesia yang bekerjasama dengan Jepang
 - d. Ketakutan Jepang jika rakyat Indonesia marah
24. Sang saka merah putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh...
- a. Ibu Fatmawati
 - b. Sayuti Melik
 - c. Ibu Inggit
 - d. Cudanco Latif
25. Kedatangan bangsa Belanda ke nusantara dimulai pada tahun...
- a. 1586
 - b. 1590
 - c. 1596
 - d. 1598
26. Tujuan kedatangan Belanda ke Indonesia adalah....
- a. Untuk mencari harta karun
 - b. Untuk memperluas wilayah kekuasaan
 - c. Untuk menguasai perdagangan rempah-rempah
 - d. Untuk mempermudah rakyat Indonesia
27. Perlawanan rakyat Maluku terhadap penjajahan Belanda dipimpin oleh...
- a. Pangeran Antasari
 - b. Tuanku Imam Bonjol
 - c. Pangeran Diponegoro
 - d. Kapten Pattimura
28. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang secara serentak daerah-daerah Indonesia, peristiwa itu dikenal sebagai...
- a. Agresi militer Belanda I
 - b. Agresi militer Belanda II
 - c. Agresi militer Belanda III
 - d. Agresi militer Belanda IV
29. Alasan Belanda melancarkan Agresi Militer I adalah...

- a. Merasa tidak terikat lagi dengan Perjanjian Linggarjati
- b. Merasa tidak terikat lagi dengan perundingan Renville
- c. Merasa tidak terikat lagi dengan perundingan KMB
- d. Penandatanganan Perjanjian Linggarjati

30. Salah satu Kunci keberhasilan perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah...

- a. Persatuan dan kesatuan para pahlawan
- b. Semangat mewujudkan harapan sendiri
- c. Rela berkorban demi jabatan
- d. Cinta kepada harta benda

KUNCI JAWABAN

1. C	11.C	21.A
2. A	12.B	22.B
3. D	13.C	23.A
4. B	14.A	24.A
5. C	15.C	25.C
6. A	16.B	26.C
7. A	17.D	27.D
8. A	18.B	28.A
9. C	19.B	29.D
10. A	20.D	30.A

**SURAT KETERANGAN VALIDASI MATERI PELAJARAN
DAN BENTUK SOAL**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Andina Halimsyah Rambe, M.Pd

Jabatan : Dosen

Telah meneliti dan memeriksa validasi dalam bentuk instrumen soal pada penelitian dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran) Pelajaran Ips Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101213 Baringin , Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli Selatan T.P 2020/2021” yang dibuat oleh mahasiswa:

Nama : Nur Mayto Siregar

NIM : 0306161062

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Berdasarkan hasil pemeriksaan validasi ini, menyatakan bahwa instrumen tersebut Valid/Tidak Valid.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 19 November 2020

Andina Halimsya Rambe, M.Pd

PENILAIAN AHLI

Judul Skripsi :“ Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* (Bermain Peran) Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101213 Baringin, Kecamatan Sipirok, Kabupaten Tapanuli T.P 2020/2021”

Oleh : Nur Mayto Siregar

No	Aspek	Penilaian			
		T	CT	KT	TT
1	Petunjuk pengisian instrumen	✓			
2	Penggunaan bahasa sesuai bahasa yang disempurnakan		✓		
3	Kesesuaian soal dan usia anak	✓			
4	Kesesuaian definisi operasional dan teori	✓			

Keterangan:

T : Tepat

KT : Kurang Tepat

CT : Cukup Tepat

TT : Tidak Tepat

Catatan/ Saran

Terdapat penggunaan bahasa yang berulang-ulang dalam butir soal. Harap diperhatikan kembali penggunaan bahasa tersebut dalam tiap butir soal yang telah dibuat sehingga tidak memunculkan makna ganda ataupun salah makna.

Kesimpulan : Instrumen ini dapat/~~tidak~~ digunakan.

Medan, 19 November 2020

Andina Halimsyah Rambe, M.Pd

6. Soal menggunakan bahasa komunikatif.														
7. Soal tidak menggunakan bahasa yang berlaku setempat.														
8. Pilihan jawaban tidak mengulang kata atau kelompok kata yang sama.														

Medan, 19 November 2020

Andina Halimsyah Rambe,M.Pd

Lampiran 6

Soal *Pretest* dan *Post test*

SD Negeri 101213 Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

T.P 2020/2021

Berilah tanda silang (x) pada salah satu huruf a, b, c atau d sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Pemuda Indonesia yang pertama kali mendengarkan kekalahan Jepang dari sekutu adalah...
 - a. Ir. Soekarno
 - b. Drs. Moh. Hatta
 - c. Sutan Syahrir
 - d. Sayuti Melik
2. Badan yang bertugas mempelajari dan menyelidiki mengenai kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945 adalah ...
 - a. BPUPKI
 - b. Konstituante
 - c. PPKI
 - d. DPR
3. Naskah Proklamasi disusun dan dirumuskan di rumah...
 - a. Laksamana Yos Sudarso
 - b. Laksamana Wiratno
 - c. Laksamana Sudomo
 - d. Laksamana Muda Maeda
4. Di bawah ini yang menjadi potensi bangsa sebagai pengganti generasi tua di masa depan adalah...
 - a. Pahlawan
 - b. Pelajar
 - c. Orang tua
 - d. Tokoh Masyarakat



5. (Ir. Soekarno)

Manakah peran dibawah ini yang dimiliki oleh seorang tokoh pahlawan di atas...

- a. Presiden RI -1
 - b. Mengetik naskah proklamasi
 - c. Pejuang dalam serangan umum melawan Belanda
 - d. Sultan Kerajaan Demak
6. Dua tokoh yang dibawa oleh pemuda ke Rengasdengklok adalah...
- a. Ir. Soekarno dan Mohammad Hatta
 - b. Ahmad Soebardjo dan Muhammad Hatta
 - c. Ir. Soekarno dan Ahmad Subarjo
 - d. d. Muhammad Hatta dan Sayuti Melik
7. TKR dalam berjuang melawan sekutu dan NICA dalam memperoleh senjata dilakukan dengan cara...
- a. Merampas dari Jepang
 - b. Membelinya dari Australia
 - c. Balas jasa dengan India
 - d. Tukar tambah
8. Jika pejuang melawan penjajah dalam perjuangan fisik, Soekarno tidak demikian, jalan yang beliau tempuh dalam melawan penjajah adalah dengan cara diplomasi atau...
- a. Perundingan
 - b. Mengajak bertempur
 - c. Peperangan
 - d. Persatuan
9. Selain perundingan renville, antara indonesia dengan belanda diadakan beberapa perjanjian sebagaimana berikut titik dua:
- 1) Perjanjian Linggarjati
 - 2) Perundingan Roem-Royen

3) Konferensi Jenewa

4) Konferensi Meja Bundar

Dari beberapa perjanjian diplomatik di atas tentukan mana yang bukan merupakan perjanjian antara Indonesia dan Belanda pada masa awal kemerdekaan...

- c. 1
- c. 3
- d. 4
- d. 2

10. Siswa yang baik akan menunjukkan rasa menghargai perjuangan pahlawan dengan cara ...

- a. Belajar dengan giat demi kemajuan negara
- b. Tawuran
- c. Menyayangi barang pribadi
- d. Banyak berkunjung ke makam pahlawan

11. Sidang pertama PPKI tanggal 18 Agustus 1945 antara lain membuat keputusan penting yaitu...

- a. Menjadikan tanggal 17 Agustus 1945 sebagai hari kemerdekaan
- b. Segera mengadakan Pemilu untuk memilih Presiden Indonesia
- c. Mengesahkan UUD 1945
- d. Membentuk Komite Nasional untuk membantu tugas presiden

12. Sebelum peristiwa proklamasi kemerdekaan Indonesia yaitu pada tanggal 6 dan 9 Agustus 1945, dua kota di Jepang yang dijatuhi bom atom oleh sekutu. Kota tersebut adalah...

- a. Tokyo dan Kyoto
- c. Nagasaki dan Nagoya
- b. Hiroshima dan Nagasaki
- d. Hiroshima dan Osaka

13. Indonesia terdiri dari beragam suku dan budaya yang tersebar dari Sabang sampai Merauke namun hal itu bukan menjadi hal yang menyebabkan perpecahan bangsa. Negara kita mempunyai semboyan untuk membina persatuan yaitu...
- a. Tut Wuri Handayani
 - b. Garuda Pancasila
 - c. Bhinneka Tunggal Ika
 - d. Ing Ngarso Sung tulodo
14. Perundingan Linggarjati dan Perjanjian Renville adalah bentuk perjuangan bangsa Indonesia dengan jalur...
- a. Diplomasi
 - b. Peperangan
 - c. Gerilya
 - d. Kapitalisasi
15. Proklamasi Kemerdekaan Indonesia terjadi pada tanggal ...
- a. 20 Mei 1908
 - b. 21 April 1946
 - c. 17 Agustus 1945
 - d. 28 Oktober 1928
16. Peran serta Muhammad Hatta dalam mempertahankan kemerdekaan dilakukan dalam...
- a. Penandatanganan dokumen pengakuan kedaulatan RI
 - b. Penandatanganan KMB yang dilakukan di Den Haag
 - c. Penandatanganan perundingan Roem Royen
 - d. Penandatanganan Perjanjian Linggarjati
17. Kedatangan Jepang ke Indonesia semula disambut gembira oleh bangsa Indonesia sebagai...
- a. Pedagang besar di Asia
 - b. Pembebas penjajahan Inggris
 - c. Pembebas penjajahan Portugis
 - d. Pembebas penjajahan Belanda
18. Seorang pelajar berjuang meniru sifat seorang pahlawan dengan cara...
- a. Membersihkan kelas
 - c. Berani berkelahi

- b. Belajar dengan giat
- d. Bekerja dengan malas
19. BPUPKI dibentuk pada tanggal ...
- a. 8 Maret 1942
- c. 14 Agustus 1945
- b. 29 April 1945
- d. 16 Agustus 1945
20. Berikut ini adalah bentuk perlawanan rakyat Indonesia terhadap Jepang, kecuali...
- a. Melalui perjuangan organisasi yang dibentuk oleh Jepang
- b. Melalui pergerakan bawah tanah
- c. Melalui perjuangan yang dilakukan rakyat
- d. Melalui perjuangan organisasi yang dibentuk Belanda
21. Berikut ini peristiwa peristiwa daerah dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia, kecuali
- a. Bandung lautan api
- c. Pertempuran medan area
- b. Pertempuran ambarawa
- d. Perang Puputan
22. Teks proklamasi yang telah disetujui diketik oleh...
- a. Muhammad Hatta
- c. B.M. Diah
- b. Sayuti Melik
- d. S. Suhud
23. Pada tanggal 7 september 1944 Jepang memberikan janji kemerdekaan kepada bangsa Indonesia dengan alasan ...
- a. Agar bangsa Indonesia siap melaksanakan pemerintahan sendiri
- b. Agar rakyat Indonesia mau membantu Jepang menghadapi sekutu
- c. Desakan para pemimpin Indonesia yang bekerjasama dengan Jepang
- d. Ketakutan Jepang jika rakyat Indonesia marah

24. Sang saka merah putih yang dikibarkan setelah proklamasi kemerdekaan Indonesia dijahit oleh...

- a. Ibu Fatmawati
- b. Sayuti Melik
- c. Ibu Inggit
- d. Cudanco Latif

25. Kedatangan bangsa Belanda ke nusantara dimulai pada tahun...

- a. 1586
- b. 1590
- c. 1596
- d. 1598

26. Tujuan kedatangan Belanda ke Indonesia adalah....

- a. Untuk mencari harta karun
- b. Untuk memperluas wilayah kekuasaan
- c. Untuk menguasai perdagangan rempah-rempah
- d. Untuk mempermudah rakyat Indonesia

27. Perlawanan rakyat Maluku terhadap penjajahan Belanda dipimpin oleh...

- a. Pangeran Antasari
- b. Tuanku Imam Bonjol
- c. Pangeran Diponegoro
- d. Kapten Pattimura

28. Pada tanggal 21 Juli 1947, Belanda menyerang secara serentak daerah-daerah Indonesia, peristiwa itu dikenal sebagai...

- a. Agresi militer Belanda I
- b. Agresi militer Belanda II
- c. Agresi militer Belanda III
- d. Agresi militer Belanda IV

29. Alasan Belanda melancarkan Agresi Militer I adalah...

- a. Merasa tidak terikat lagi dengan Perjanjian Linggarjati
- b. Merasa tidak terikat lagi dengan perundingan Renville
- c. Merasa tidak terikat lagi dengan perundingan KMB
- d. Penandatanganan Perjanjian Linggarjati

30. Salah satu Kunci keberhasilan perjuangan kemerdekaan Indonesia adalah...

- a. Persatuan dan kesatuan para pahlawan
- b. Semangat mewujudkan harapan sendiri
- c. Rela berkorban demi jabatan
- d. Cinta kepada harta benda

KUNCI JAWABAN

1. C	11.C	21.A
2. A	12.B	22.B
3. D	13.C	23.A
4. B	14.A	24.A
5. C	15.C	25.C
6. A	16.B	26.C
7. A	17.D	27.D
8. A	18.B	28.A
9. C	19.B	29.D
10. A	20.D	30.A

Lampiran 9 Uji Reliabilitas

UJI RELIABILITAS

No	Nama Responden	No. Butir Soal																														Jumlah Y	(Y) 2			
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30					
1	ABDULLAH	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	24	576	
2	AMINAH SIREGAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	1	24	576
3	ARDI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	23	529	
4	ASHARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	12	144	
5	AZHARO FAIN RANGKUTI	1	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	21	441	
6	FAHMI RIZKY	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	20	400	
7	NABILA ALIFAH SITOMPUL	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	24	576	
8	TALITA AULIA RAHMADHANI	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	21	441	
9	HANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	841		
10	RIAN	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	8	64	
11	FERIALDIUS SIREGAR	1	1	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	16	256	
12	PERI ANSAH	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	18	324	
13	LISNA LANI SIREGAR	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	14	196	
14	RUDI	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	17	289		
15	MARDIANA POHAN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	1	0	1	24	576		
16	ERIK	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	21	441	
17	REIHAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	27	729		
18	DENGGAN	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	1	18	324		
19	RIANTY AQISTI SIREGAR	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	1	17	289		
20	ULIAN SAPUTRA SIREGAR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	22	484		
Σx		13	16	12	17	18	16	11	14	12	17	12	16	17	13	18	4	11	14	10	7	11	14	11	19	8	14	15	15	10	15					
(Σx) ²		169	256	144	289	324	256	121	196	144	289	144	256	289	169	324	16	121	196	100	49	121	196	121	361	64	196	225	225	100	225					
Jawaban yang salah		17	14	18	13	12	14	19	16	18	13	18	14	13	17	12	26	19	16	20	23	19	16	19	11	22	16	15	15	20	15					
n		30																																		
n-1		29																																		
p		0.433	0.533	0.4	0.566667	0.6	0.533333	0.366667	0.466667	0.4	0.566667	0.4	0.533333	0.566667	0.433333	0.6	0.133333	0.366667	0.466667	0.333333	0.233333	0.366667	0.466667	0.366667	0.633333	0.266667	0.466667	0.5	0.5	0.333333	0.5					
q		0.567	0.467	0.600	0.433	0.400	0.467	0.633	0.533	0.600	0.433	0.600	0.467	0.433	0.567	0.400	0.867	0.633	0.533	0.667	0.767	0.633	0.533	0.633	0.367	0.733	0.533	0.500	0.500	0.667	0.500					
s variansi total		26.105																																		
p.q		0.246	0.249	0.24	0.245556	0.24	0.248889	0.232222	0.248889	0.24	0.245556	0.24	0.248889	0.245556	0.24	0.115556	0.232222	0.248889	0.222222	0.178889	0.232222	0.248889	0.232222	0.232222	0.195556	0.248889	0.25	0.25	0.222222	0.25						
Σ p.q		7.016																																		
KR		0.756474787																																		
Hasil Keputusan		Reliabilitas																																		
Keterangan:		Tingkat Reliabilitas kuat karena KR > 0.6																																		

Lampiran 10 Uji Daya Pembeda Soal

UJI DAYA PEMBEDA SOAL

No	Nama Responden	No. Butir Soal																														Jumlah	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
17	REIHAN	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	29
9	HANA	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	29	
7	NABILA ALIFAH SITOMPUL	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	28		
1	ABDULLAH	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	27		
15	MARDIANA POHAN	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	24		
2	AMINAH SIREGAR	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	24		
12	PERI ANSAH	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	23		
3	ARDI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	23		
8	TALITA AULIA RAHMADHANI	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	22		
5	AZHARO FAIN RANGKUTI	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	22		
	Rata-rata	0.9	0.9	0.8	1	0.9	0.9	0.8	0.9	0.9	0.9	0.9	0.9	0.9	0.8	1	0.8	0.8	0.7	0.8	0.6	0.7	0.8	0.9	1	0.6	0.9	1	0.9	0.6	0.6		
	Ba	9	9	8	10	9	9	8	9	9	9	9	9	9	8	10	8	8	7	8	6	7	8	9	10	6	9	10	9	6	6		
	Ja	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
	Pa	0.9	0.9	0.8	1	0.9	0.9	0.8	0.9	0.9	0.9	0.9	0.9	0.9	0.8	1	0.8	0.8	0.7	0.8	0.6	0.7	0.8	0.9	1	0.6	0.9	1	0.9	0.6	0.6		
No	Nama Responden	No. Butir Soal																														465	
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30		
20	ULIAN SAPUTRA SIREGAR	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	1	1	1	22		
14	RUDI	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	21		
19	RIANTY AQISTI SIREGAR	1	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	1	1	0	0	20		
6	FAHMI RIZKY	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	20		
16	ERIK	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	19		
18	DENGGAN	0	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	1	0	17		
13	LISNA LANI SIREGAR	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	0	0	0	14		
11	FERIALDIUS SIREGAR	1	1	0	0	0	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	14		
4	ASHARI	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	7		
10	RIAN	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	4		
	Rata-rata	0.50	0.70	0.40	0.70	0.70	0.70	0.30	0.60	0.70	0.70	0.50	0.70	0.70	0.50	0.80	0.30	0.30	0.70	0.20	0.10	0.40	0.20	0.70	0.90	0.20	0.50	0.80	0.60	0.40	0.30		
	Bb	5	7	4	7	7	7	3	6	7	7	5	7	7	5	8	3	3	7	2	1	4	2	7	9	2	5	8	6	4	3		
	Jb	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10	10		
	Pb	0.5	0.7	0.4	0.7	0.7	0.7	0.3	0.6	0.7	0.7	0.5	0.7	0.7	0.5	0.8	0.3	0.3	0.7	0.2	0.1	0.4	0.2	0.7	0.9	0.2	0.5	0.8	0.6	0.4	0.3		
	D	0.4	0.2	0.4	0.3	0.2	0.2	0.5	0.3	0.2	0.2	0.4	0.2	0.2	0.3	0.2	0.5	0.5	0	0.6	0.5	0.3	0.6	0.2	0.1	0.4	0.4	0.2	0.3	0.2	0.3		
	Keterangan	Baik	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Cukup	Baik Sekali	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Cukup	Baik	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali	Cukup	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik	Baik Sekali	Cukup	Cukup	Baik	Baik	Cukup	Baik	Cukup	Baik		

Lampiran. 11 Uji Normalitas

UJI NORMALITAS PRETES KELAS KONTROL

No	Xi	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)- S(zi)	Lo Hitung	Lo Tabel
6	20	-1.91688	0.027627	0.05	0.022373	0.103006	0.19
17	20	-1.91688	0.027627	0.1	0.072373		
14	27	-1.19933	0.115199	0.15	0.034801		
19	30	-0.89181	0.186247	0.2	0.013753		
15	30	-0.89181	0.186247	0.25	0.063753		
11	34	-0.48178	0.31498	0.3	0.01498		
8	37	-0.17426	0.43083	0.35	0.08083		
9	37	-0.17426	0.43083	0.4	0.03083		
3	40	0.133259	0.553006	0.45	0.103006		
10	40	0.133259	0.553006	0.5	0.053006		
12	40	0.133259	0.553006	0.55	0.003006		
18	40	0.133259	0.553006	0.6	0.046994		
20	40	0.133259	0.553006	0.65	0.096994		
5	44	0.543287	0.706534	0.7	0.006534		
16	44	0.543287	0.706534	0.75	0.043466		
7	47	0.850808	0.802562	0.8	0.002562		
4	47	0.850808	0.802562	0.85	0.047438		
2	50	1.158329	0.876635	0.9	0.023365		
13	50	1.158329	0.876635	0.95	0.073365		
1	57	1.875878	0.969664	1	0.030336		
rata-rata	38.7						
varians	95.16842						
sim.baku	9.75543						
Normal jika Lhitung<Ltabel							
Keputusan uji = Ho ditolak							
Kesimpulan: Data berdistribusi normal							

UJI NORMALITAS *POST TEST* KELAS KONTROL

No	X	Z	F(z _i)	S(z _i)	F(z _i)-S(z _i)	Lo Hitung	Lo Tabel
14	60	-1.94185	0.026078	0.05	0.023922	0.109946	0.19
17	60	-1.94185	0.026078	0.1	0.073922		
11	67	-1.16952	0.121096	0.15	0.028904		
6	70	-0.83853	0.200868	0.2	0.000868		
12	70	-0.83853	0.200868	0.25	0.049132		
15	70	-0.83853	0.200868	0.3	0.099132		
9	74	-0.3972	0.345611	0.35	0.004389		
7	77	-0.0662	0.47361	0.4	0.07361		
8	77	-0.0662	0.47361	0.45	0.02361		
13	77	-0.0662	0.47361	0.5	0.02639		
3	80	0.264798	0.604417	0.55	0.054417		
16	80	0.264798	0.604417	0.6	0.004417		
1	84	0.706128	0.759946	0.65	0.109946		
4	84	0.706128	0.759946	0.7	0.059946		
19	84	0.706128	0.759946	0.75	0.009946		
2	87	1.037125	0.850161	0.8	0.050161		
5	87	1.037125	0.850161	0.85	0.000161		
18	87	1.037125	0.850161	0.9	0.049839		
20	87	1.037125	0.850161	0.95	0.099839		
10	90	1.368122	0.914363	1	0.085637		
Jumlah	1552						
Rata-rata	77.6						
Varians	82.14737						
Simp.Baku	9.063519						
normal jika Lhitung < Ltabel							
Keputusan Uji= Ho ditolak							
Kesimpulan= data berdistribusi normal							

UJI NORMALITAS PRETEST KELAS EKSPERIMEN

No	X	Z	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)	Lo Hitung	Lo Tabel
14	20	-1.8999	0.02872	0.06667	0.03795	0.10788	0.22
8	27	-1.3026	0.09635	0.13333	0.03699		
12	30	-1.0467	0.14763	0.2	0.05237		
3	34	-0.7054	0.24029	0.26667	0.02637		
11	37	-0.4494	0.32658	0.33333	0.00676		
10	40	-0.1934	0.42332	0.4	0.02332		
1	40	-0.1934	0.42332	0.46667	0.04335		
6	44	0.1479	0.55879	0.53333	0.02546		
7	44	0.1479	0.55879	0.6	0.04121		
15	44	0.1479	0.55879	0.66667	0.10788		
4	47	0.40388	0.65685	0.73333	0.07648		
13	50	0.65986	0.74533	0.8	0.05467		
9	57	1.25714	0.89565	0.86667	0.02898		
2	60	1.51312	0.93487	0.93333	0.00154		
5	60	1.51312	0.93487	1	0.06513		
Jumlah	634						
rata-rata	42.2667						
varians	137.352						
Simp.Baku	11.7197						
Normal Jika Lhitung<Ltabel							
Keputusan uji = Ho ditolak							
Kesimpulan = Data berdistribusi normal							

UJI NORMALITAS *POSTTEST* KELAS EKSPERIMEN

No	X	Z	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(z)	Lo Hitung	Lo Tabel
11	67	-1.67851	0.046624	0.066667	0.020043	0.114163	0.22
8	70	-1.39876	0.080943	0.133333	0.05239		
7	74	-1.02576	0.152503	0.2	0.047497		
10	74	-1.02576	0.152503	0.266667	0.114163		
14	77	-0.746	0.227833	0.333333	0.105501		
1	80	-0.46625	0.320517	0.4	0.079483		
3	84	-0.09325	0.462852	0.466667	0.003814		
9	87	0.186501	0.573974	0.533333	0.040641		
6	90	0.466252	0.679483	0.6	0.079483		
13	90	0.466252	0.679483	0.666667	0.012816		
2	94	0.839254	0.799337	0.733333	0.066003		
12	94	0.839254	0.799337	0.8	0.000663		
4	97	1.119006	0.868431	0.866667	0.001764		
15	97	1.119006	0.868431	0.933333	0.064902		
5	100	1.398757	0.919057	1	0.080943		
Jumlah	1275						
Rata-rata	85						
Varians	115						
Sim.Baku	10.72381						
Normal jika $L_{hitung} < L_{tabel}$							
Keputusan uji = H_0 ditolak							
Kesimpulan= data berdistribusi normal							

Lampiran 12 Uji Homogenitas

Uji Homogenitas Kelas Kontrol

<i>No</i>	<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Pos-test</i>
1	Muhammad Raja	57	84
2	Aulifia Regina Siregar	50	87
3	Anjani Novita	40	80
4	Hamidah Nur Azizah	47	84
5	Ryan Kurniawan	44	87
6	Bobi Ramadhan	20	70
7	Rahmat Ismail Siregar	47	77
8	Haikal Hamdi Sitompul	37	77
9	Diva Hana Harahap	37	74
10	Sella Ambarwati	40	90
11	Ratu Balqis	34	67
12	Rama Pramudiya	40	70
13	Dita Rahma	50	77
14	Sri Ayu	27	60
15	Maulana Ishak	30	70
16	Aditya Rizky Siregar	44	80
17	Hery Setiawan	20	60
18	Hadisa Maghfiro	40	87
19	Denggan	30	84
20	Asyfa Putri	40	87
n=20	Jumlah	717	1552
	Rata-rata	38.7	77.6
	standar deviasi	8.992849661	9.131751688
	varians	95.16842105	82.14736842
F-Test Two-Sample for Variances			
	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Pos-test</i>	
Mean	38.7	77.6	
Variance	95.16842105	82.14736842	
Observations	20	20	
DK (Derajat Kebebasan)	19	19	
F hitung	1.158508457		
P(F<=f) one-tail	0.375872488		
F Critical one-tail	2.168251601		
SD (2)	80.87134503	83.38888889	

Uji Homogenitas Kelas Eksperimen

<i>No</i>	<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Post-test</i>
1	Atia Khairia Pulungan	40	80
2	Muhammad Wildan	60	94
3	Fauzi	34	84
4	Naldi	47	97
5	Syifa Khoryah Lubis	60	100
6	Hadi	44	90
7	Farhan Syarif	44	74
8	Rizky	27	70
9	Alia Wardani Siregar	57	87
10	Parlin	40	74
11	Nabila Ulfa	37	67
12	Zahra Fitri Harahap	30	94
13	Amir Bakri Siregar	50	90
14	Riri Anggraini Sitompul	20	77
15	Syarifa	44	97
n-15	Jumlah	634	1275
	rata-rata	42.2666667	85
	Standar Deviasi	11.7197432	10.72380529
	Varians	137.352381	115
	F-Test Two-Sample for Variances		
		<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Post-test</i>
	Mean	42.2666667	85
	Variance	137.352381	115
	Observations	15	15
	DK (Derajat kebebasan)	14	14
	F	1.19436853	
	P(F<=f) one-tail	0.37213435	
	F Critical one-tail	2.48372574	
	SD (2)	137.352381	115

Lampiran 13 Uji Hipotesis

UJI HIPOTESIS HASIL TES BELAJAR SISWA

Berdasarkan perhitungan tes hasil belajar siswa (*Post-test*), diperoleh data sebagai berikut:

Kelas	Rata-rata	Varians	Jumlah Siswa
Eksperimen	85	115	15
Kontrol	77,6	82,14	20

$$\begin{aligned}t \text{ hitung} &= \frac{X_1 - X_2}{\sqrt{\frac{(n_1-1)+(n_2-1) S_2}{n_1 + n_2 - 2} \times \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}\right)}} \\&= \frac{85 - 77,6}{\sqrt{\frac{(15-1)115 + (20-1)82,147}{(15+20)-2} \times \left(\frac{1}{15} + \frac{1}{20}\right)}} \\&= \frac{7,4}{\sqrt{\frac{14(115) + 19(82,147)}{33} \times (0,06 + 0,05)}} \\&= \frac{7,4}{\sqrt{\frac{1610 + 1560,79}{33} \times 0,11}} \\&= \frac{7,4}{\sqrt{\frac{3170,79}{33} \times 0,11}} \\&= \frac{7,4}{\sqrt{96,08 \times 0,11}} = \frac{7,4}{\sqrt{10,56}} \\&= \frac{7,4}{3,24}\end{aligned}$$

$$t \text{ hitung} = 2,283$$

Dari nilai t hitung dapat dibandingkan dengan nilai tabel distribusi t pada taraf nyata $\alpha = 0,05$, yaitu $t_{tabel} = 2,131$. Hal ini berarti bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena $t_{hitung} 2,283 > t_{tabel} 2,131$ maka diperoleh kesimpulan yaitu hasil belajar IPS siswa yang diberikan Model Pembelajaran *Role Playing* lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang diberikan pembelajaran konvensional.

**Lampiran 14 Hasil Keterampilan Proses Peserta Didik
NILAI SISWA KELAS EKSPERIMEN (V-A)**

<i>No</i>	<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Post-test</i>
1	Atia Khairia Pulungan	40	80
2	Muhammad Wildan	60	94
3	Fauzi	34	84
4	Naldi	47	97
5	Syifa Khoryah Lubis	60	100
6	Hadi	44	90
7	Farhan Syarif	44	74
8	Rizky	27	70
9	Alia Wardani Siregar	57	87
10	Parlin	40	74
11	Nabila Ulfa	37	67
12	Zahra Fitri Harahap	30	94
13	Amir Bakri Siregar	50	90
14	Riri Anggraini Sitompul	20	77
15	Syarifa	44	97
n-15	Jumlah	634	1275
	rata-rata	42.266667	85
	Standar Deviasi	11.719743	10.72380529
	varians	137.35238	115

NILAI SISWA KELAS KONTROL (V-B)

<i>No</i>	<i>Nama Siswa</i>	<i>Nilai Pretest</i>	<i>Nilai Pos-test</i>
1	Muhammad Raja	57	84
2	Aulifia Regina Siregar	50	87
3	Anjani Novita	40	80
4	Hamidah Nur Azizah	47	84
5	Ryan Kurniawan	44	87
6	Bobi Ramadhan	20	70
7	Rahmat Ismail Siregar	47	77
8	Haikal Hamdi Sitompul	37	77
9	Diva Hana Harahap	37	74
10	Sella Ambarwati	40	90
11	Ratu Balqis	34	67
12	Rama Pramudiya	40	70
13	Dita Rahma	50	77
14	Sri Ayu	27	60
15	Maulana Ishak	30	70
16	Aditya Rizky Siregar	44	80
17	Hery Setiawan	20	60
18	Hadisa Maghfiro	40	87
19	Denggan	30	84
20	Asyfa Putri	40	87
n=20	Jumlah	717	1552
	Rata-rata	38.7	77.6
	standar deviasi	8.992849661	9.131751688
	varians	95.16842105	82.14736842

DOKUMENTASI



Guru membuka pembelajaran dan menyapa siswa



Siswa menonton video pembelajaran animasi tentang peristiwa proklamasi kemerdekaan Republik Indonesia



Guru menjelaskan materi pembelajaran Siswa menyimak penjelasan guru



Guru mengajak siswa untuk bermain peran dan siswa memilih perannya masing-masing



Siswa memainkan perannya masing-masing sesuai dengan naskah



Guru dan siswa berfoto bersama setelah selesai bermain peran



Siswa mengerjakan soal



Guru, Peneliti, dan siswa berfoto bersama



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Williem Iskandar Pasar V Medan Estate 20371
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-16247/ITK.V.3/PP.00.9/12/2020

26 Desember 2020

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala SDN No 101213 BARINGIN

Assalamulaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama : Nur Mayto Siregar
NIM : 0306161062
Tempat/Tanggal Lahir : Sidangar-dangar, 25 Mei 1998
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : IX (Sembilan)
Alamat : Dusun Sidangar-dangar Kelurahan Desa Saragodung
Kecamatan Sipirok

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di SDN No 101213 BARINGIN, Kec. Sipirok, Kab. Tapanuli Selatan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing (Bermain Peran) Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 101213 Baringin Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 26 Desember 2020
a.n. DEKAN
Ketua Program Studi Pendidikan Guru
Madrasah Ibtidaiyah



Digitally Signed